



好き

にならなくても  
くれますか?

10

可愛ければ

亦又能心でも

花間燈  
イラスト：sune

MF文庫  
J



その場にいる五人全員が動きを止めた。



「それに、鬼塚さんとは、

ちゃんと戦って決着をつけたいから」

「……わかった。でも、やるからには

手は抜かないっすからね？」



「誰かを好きになるのは、とても素敵なことだと思うから。  
好きな人のことを思うと力が湧いてくるし、

その人が笑ってくれたら自分まで嬉しくなるし、  
一緒にいるだけで心があったかくなる」

# **Kawaiikereba Hentai demo Suki ni Natte Kuremasu ka? bahasa Indonesia Volume 10**

**Would you love perverts if they're cute?**

**Hensuki**

Penulis : [Hanama Tomo](#)

Ilustrator: : [Sune](#)

English : [cclawtranslations](#)

Raw :

Penerjemah : [Lui Novel](#)

Indonesia : <https://www.luinoel.xyz/2019/07/kawaiikereba-hentai-demo-suki-ni-natte-bahasa-indonesia.html>

Genre : Comedy , Ecchi , Harem , Romance , School Life ,Shounen

**Dilarang Keras** untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Lui Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

## Prolog

### Would you love perverts if they're cute? Hensuki

Segera setelah penemuan gambar skandal digantung di papan reklame di pintu masuk siswa, sebuah pertemuan darurat untuk faksi Ayano diadakan di dalam ruang OSIS. Di sekeliling meja besar duduk Keiki dan empat anggota OSIS saat ini, menjadikannya lima. Bersama dengan dia duduk Shiho, yang telah memutuskan untuk bergabung karena keadaan darurat, meskipun dia harus menghadapi ujian masuk untuk mengkhawatirkan, Airi, versi crossdressed pria Rin, dan Ayano. Mereka semua terdiam, ekspresi mereka menunjukkan gawatnya situasi.

Yang pertama memecah kesunyian adalah Rintarou dari kursinya di sebelah Keiki. "Ini menjadi sangat bermasalah."

"Ya ... Seseorang benar-benar mengambil foto itu ..."

Mengatakan ini, Keiki mengarahkan pandangannya ke dua gambar yang diletakkan di atas meja. Beberapa menit sebelumnya, mereka tergantung di papan reklame. Salah satu dari mereka menunjukkan Keiki dipeluk oleh Ayano, sedangkan yang lain digambarkan saat kepala Keiki telah dimakamkan di dada Shiho yang diberkahi dengan baik.

"Kami mengambil foto-foto itu segera, tetapi aku ragu kami berhasil menghindarinya dari mempengaruhi pemilihan." Airi berbicara dari kursinya di seberang Keiki.

"Lagipula, kamu tidak bisa menghentikan orang untuk berbicara," gumam Shiho dari kursinya.

Di atas dua gambar tersebut adalah keterangan yang hanya memperburuk keadaan: 'Kiryuu Keiki dari kelas 2B adalah dua-waktu!' Perselingkuhan cinta di tengah-tengah OSIS. Selama periode pemilihan, topik seperti ini akan menyebar seperti api. Hanya masalah waktu sampai rumor mulai memenuhi koridor sekolah.

"Aku tidak pernah berpikir bahwa mereka akan membawa dua waktu Keikun-senpai sekarang dari semua waktu."

"Tapi itu omong kosong."

"Kiryuu-kun, apa kamu hanya bermain-main denganku ...?"

"Fujimoto-san, semuanya terlihat agak suram saat ini, jadi bisakah kita menunda sebentar bercanda?"

Ketika dia dengan cepat membantah lelucon Ayano yang mengerikan itu, Keiki mendapat cibiran berkualitas tinggi dari dirinya. Jujur saja, dia terlihat sangat imut, tapi dia tidak punya waktu untuk mengaguminya.

Sebuah skandal telah diajukan sehari sebelum pemilihan final. Kemungkinan besar akan merusak reputasi Ayano, karena dia bermaksud menjadi presiden OSIS berikutnya. Keraguan tentang dua-waktu tidak pernah baik tidak peduli bagaimana Kamu memutarinya, dan jika desas-desus mulai menyebar, pihak Ayano akan dengan cepat dirugikan.

Sementara Keiki berusaha mengatur kekacauan ini di kepalanya, Airi berbicara.

"Yah, aku ragu bahwa mengemukakan tuduhan dua kali tentang Kiryuu-senpai akan mengubah apa pun, mengingat citra yang dikenalnya. Juga, Kiryuu-senpai, kamu melakukan sesuatu seperti itu dengan Shiho-senpai? Kamu yang terburuk. "

"Kerja bagus, Keikun-senpai! Aku juga ingin mengubur wajahku di oppai seorang gadis. "

"Hanya untuk memberitahumu, aku tidak menyelam ke dadanya karena kehendak bebasku sendiri, oke?"

Kedua Kouhaisnya berusaha untuk mengkategorikannya sebagai penduduk asli planet oppai, jadi dia dengan cepat menyangkal tuduhan mereka.

"Maaf tentang ini, Keiki-kun. Semua karena aku bertindak tanpa berpikir ... " "Tidak, itu bukan salahmu, Takasaki-senpai."

Siapa yang mengira bahwa seseorang ada di sekitar untuk mengambil foto itu? "Tetap saja, siapa yang bisa mengambil foto-foto ini?"

"Bukankah itu jelas! Itu pasti orang-orang dari klub riset manga! " Airi menjawab pertanyaan Shiho dengan nada kasar.

Sejak pemilihan dimulai pada hari Senin, Ayano terus memimpin atas kandidat lawannya, Megumi. Karena pemilihan final besok, mudah untuk mengasumsikan bahwa faksi Onizuka terlibat dalam hal ini. Mereka hanya

berusaha untuk mengurangi jumlah orang yang akan memilih Ayano sebanyak mungkin.

"Tapi Ai-chan, kita tidak punya bukti bahwa orang-orang dari klub riset manga melakukannya, kan?"

"Itu ... benar, tapi ... Tunggu, jangan gunakan situasi ini untuk memanggilku 'Ai-chan'."

Bingung dengan kata-kata peringatan Rintarou, Airi hampir mengambil umpan. Namun, setelah mereka melakukan semua yang mereka bisa, dia mungkin tidak tahan melihat kerja keras mereka hancur berkat metode kotor seperti itu. Dan itu tidak hanya berlaku untuk Airi. Semua orang yang hadir merasakan hal yang sama.

"Memang benar bahwa orang-orang dari klub riset manga adalah tersangka utama, tetapi seperti yang dikatakan Rintarou, kita tidak memiliki bukti yang pasti."

Bahkan jika klub riset manga adalah pihak yang patut disalahkan, mereka tidak dapat mengabaikan kemungkinan lain. Bahwa itu hanya lelucon buruk, kejahatan yang dilakukan dengan bercanda, sama sekali tidak terkait dengan pemilihan.

"Ngomong-ngomong, kita tidak punya banyak waktu sekarang, jadi mari kita bertemu lagi selama istirahat makan siang."

"Baik."

Ketika Shiho mengangkatnya, semua mata di ruangan itu berbalik ke arah jam. Sudah waktunya bagi wali kelas untuk memulai. Mereka membuat keputusan untuk istirahat sekarang, dan semua orang bersiap untuk meninggalkan ruangan.

"Ahh, aku tahu," Airi berbicara, terdengar seperti dia ingat sesuatu. "Ayano-senpai. Mulai sekarang, kamu tidak diperbolehkan mengisi ulang dengan Kiryuu-senpai lagi, oke? "

"Eh ... " Nyaris berdiri dari kursinya, Ayano membeku di tempat. "Aku tidak bisa ... mengisi ulang lagi?"

"Um ... bisakah kamu tidak melihatku seperti dunia akan segera berakhir?"

Meskipun dia agak ragu-ragu setelah melihat reaksi Ayano yang patah hati, Airi masih memegang teguh pendiriannya. Itu Airi yang tak berperasaan untukmu. Dia tidak berhenti mengajar wakil presiden saat ini.

"Ini adalah tindakan pencegahan yang jelas. Sampai sekarang, seseorang diam-diam mengambil foto Kamu, Ayano-senpai. Kami tidak tahu siapa itu, jadi kami tidak tahu di mana mereka menonton. "

"Ugh ..."

"Jika kamu tahan dengan itu sekarang, Kiryuu-senpai akan membiarkan kamu mengisi ulang sebanyak yang kamu inginkan."

"Tunggu, Nagase-san ?!"

Meskipun Keiki mengangkat suaranya sebagai protes, Airi tidak mundur sama sekali. Dia mengabaikannya sepenuhnya.

"Betulkah? Aku bisa mengendus Kiryuu-kun sebanyak yang aku mau? " "Tentu saja. Kamu bahkan dapat membawanya pulang jika Kamu mau. " "Aku sama sekali tidak setuju dengan ini!"

Jika memungkinkan, dia tidak ingin dipaksa ke dalam janji yang bahkan tidak dia buat. Dia bahkan tidak ingin membayangkan rasa malu yang harus dia alami jika Ayano, si pencium bau, benar-benar membawanya pulang selama sehari.

"Baik. Jika aku bisa melakukannya nanti, aku akan menahan untuk saat ini.

" "Alasanmu untuk bekerja keras agak gila ..."

Meski begitu, janji itu tampaknya berhasil, dan Ayano setuju. Sekarang seandainya saja Keiki tidak memiliki hak asasi manusia dasarnya diambil darinya dalam proses ...

Dan lagi, ini lebih baik daripada membuatnya dalam suasana hati yang buruk selama waktu yang begitu penting.

Ini terjadi karena niat buruk seseorang. Meskipun dia mungkin tidak menunjukkannya di luar, tidak mungkin Ayano tidak benar-benar terkejut dengan ini. Pemilihan akan segera berakhir. Hanya pidato terakhir yang dibiarkan pada hari berikutnya di sore hari. Keiki tidak ingin dia mogok tepat sebelum peregrangan rumah.

Setelah berpisah dari para gadis di ruang OSIS, Keiki pergi sendirian ke ruang kelas untuk kelas 2B.

"... Tapi mengapa pelaku melakukan hal seperti itu?"

Sementara dia berjalan ke ruang kelas, dia masih merenungkan dua gambar yang memalukan. Meskipun dia tidak tahu identitas pelaku kejahatan, mereka tanpa ragu memiliki semacam permusuhan terhadap dia dan Ayano.

Apakah itu permusuhan karena pemilihan? Apakah mereka mencoba menghancurkan pimpinan Ayano? Atau apakah itu dendam pribadi terhadap Keiki atau Ayano? Yang mana pun sama pentingnya. Karena itu, mereka tidak bisa mengabaikannya. Mereka perlu mencari tahu apa yang harus dilakukan tentang ini. Sementara dia memikirkan hal ini, seseorang memanggilnya.

"... Oh, Kiryuu-shi?"

"... Hm?"

Dia pasti baru saja tiba di sekolah. Seorang gadis mengenakan rok krem, dengan tas siswa di tangannya, memanggil Keiki. Rambut pendeknya sedikit berkibar, yang memberinya kesan pertama yang lucu. Dia tidak ingat pernah melihatnya sebelumnya, jadi dia mendapati dirinya hanya menatapnya.

"Um ... Siapa kamu lagi?"

"Kamu baik-baik saja dengan secara acak melupakan wajah teman sekelasmu seperti itu? Itu Onizuka. Onizuka Megumi, lawanmu selama pemilihan presiden dewan siswa ini. "

"Eh ?! Onizuka-san ?! " Keiki tidak bisa menahan suaranya karena

keterkejutannya. "Bisakah kamu ... mungkin tidak berteriak seperti itu?"

"Tapi ... maksudku ..." Keiki teragap ketika dia sekali lagi menatap

Megumi. Terutama kepalanya.

"Apa yang terjadi dengan rambutmu?"

"Ah, tentang ini ..." Megumi gelisah dengan ujung rambutnya, yang nyaris mencapai bahunya. "... Yah, setelah cintaku terbakar kemarin, aku agak memotongnya di saat panas."

"...Bagaimana itu bisa terjadi?"



Itulah alasan terbesar Keiki tidak menyadari bahwa dia sedang berbicara dengan Onizuka Megumi. Karena kejadian yang terjadi sehari sebelumnya, Megumi telah mengalami perubahan drastis dalam citra pribadi. Rambut panjangnya yang khas dan halus telah dipotong pendek tanpa meninggalkan bekas. Dia sekarang terlihat lebih kekanak-kanakan.

## **Chapter 1 Apakah salah menginginkan Roknya**

**Heroin? Would you love perverts if they're cute?  
Hensuki**

Sehari sebelumnya setelah kelas berakhir, Megumi mengambil jalan memutar cepat ke salon.

"... Apakah kamu benar-benar yakin tentang ini?" "Ya. Lupakan saja dengan cepat. ”

Melihat bagaimana tekad Megumi tentang hal itu, wanita penata rambut muda itu membawa guntingnya ke rambut yang halus dan mulai bekerja. Bundel rambut jatuh ke tanah dengan masing-masing potongan gunting.

"....." Megumi menyaksikan cermin dalam diam ketika rambut khususnya menghilang.

Meskipun dia biasanya akan mengunjungi salon tata rambut dari waktu ke waktu untuk memotong ujung rambutnya, dia lupa berapa lama sejak dia mendapatkan potongan rambut yang drastis.

Di masa mudanya, sebagai penangkal julukan 'Oniko' yang disebut anak-anak lain, dia membiarkan rambutnya tumbuh, seperti seorang putri. Ini, tentu saja, karena para putri yang tampil dalam dongeng dan cerita semuanya memiliki rambut panjang yang indah. Bagi Megumi, memiliki rambut panjang seperti itu adalah bukti menjadi seorang putri. Sangat sulit untuk menumbuhkan rambutnya begitu lama, tetapi setelah teman dekatnya Naoya mengatakan kepadanya bahwa itu terlihat baik baginya, dia merasa sangat bahagia sehingga dia membiarkannya tumbuh lebih banyak lagi.

Berpikir kembali ke sana, itu mungkin menjadi motivasi utamanya. Agar rambutnya tumbuh lebih panjang dan lebih dikagumi, seperti seorang putri. Tetapi tidak ada alasan untuk melakukannya lagi. Sebelum dia datang ke salon penata rambut, cintanya telah hancur sia-sia di perpustakaan sekolah. Dia telah mendengar percakapan antara Naoya dan Keiki, dan sekarang dia tahu cinta Naoya tidak diarahkan padanya.

Apa lagi yang bisa aku lakukan? Dia mengatakan bahwa kami bukan pasangan yang baik.

Dia ingin menjadi seorang putri untuknya, tetapi keinginan itu tidak dapat dikabulkan lagi.

\*

"- Dan karena itu, aku memotong

rambutku." "....."

Karena mereka tidak punya waktu untuk membicarakannya pagi-pagi, mereka menunda pembicaraan sampai istirahat pendek setelah periode pertama. Wajah Keiki menjadi pucat ketika Megumi mengatakan alasannya di ruang kelas kosong di dekatnya.

"Pada dasarnya, kamu memotong rambutmu untuk memotong perasaanmu pada Inui- senpai ...?"

"Ya, itu saja."

"Kenapa kamu melakukan hal seperti

itu ?!" "Kenapa kamu marah padaku,

Kiryuu-shi?"

Itu karena semua ini adalah kesalahpahaman sepihak dari pihak Megumi. Pada kenyataannya, Onizuka Megumi dan Inui Naoya keduanya memiliki perasaan satu sama lain, dan jika mereka hanya bisa mengakui perasaan mereka, mereka dapat menikmati hari-hari mereka sebagai pasangan yang bahagia. Sama sekali tidak ada alasan untuk memotong rambutnya seperti itu.

Ini adalah kesalahanku. Karena aku melakukan sesuatu yang tidak perlu, Onizuka-san memotong rambutnya!

Jika Keiki hanya menjaga hidungnya dari urusan cinta mereka, seluruh kekacauan ini tidak akan terjadi. Karena keputusannya, semua ini ... Karena dia, hubungan mereka tidak bisa lagi disembuhkan ... Karena dia, Megumi telah memotong rambutnya, yang merupakan semacam esensi kehidupan seorang gadis. Dia membuang rambutnya yang panjang dan lembut, menukarnya dengan potongan rambut yang lebih pendek ini.

Ketika Keiki sedang diliputi perasaan bersalah yang sangat besar, Megumi berbicara kepadanya lagi, sedikit cemas.

"... Apakah itu terlihat seburuk itu?"

"Ah, tidak, aku pikir gaya rambutmu saat ini semanis sebelumnya."

"Terima kasih untuk itu," Megumi terdengar agak malu-malu setelah mendengar pikiran tulus Keiki.

Karena rambutnya yang dipotong, senyumnya tampak lebih dewasa daripada sebelumnya. Keiki terkesan dengan betapa banyak potongan rambut sederhana yang bisa mengubah kesan yang diberikannya.

“Aku membiarkan rambutku tumbuh karena aku ingin menjadi seorang putri. Aku ingin menjadi cantik sehingga aku bisa menjadi layak Nao-kun.”

"....."

“Aku pikir sebagian dari diriku benar-benar hilang. Aku bertanya-tanya apakah itu benar-benar baik bagiku untuk menjadi presiden OSIS dan sepenuhnya melarang hubungan romantis. Jika aku harus menebak, aku mungkin memiliki beberapa

penyesalan. Sementara aku membual tentang rencanaku, ada bagian dari diriku yang tidak bisa menyerah pada masa depan yang memungkinkan untuk bisa keluar dengan Nao-kun. ”

"Onizuka-san ..."

Ketika Megumi mengatakan ini, Keiki teringat sesuatu yang Ayano katakan kepadanya beberapa waktu lalu. Pada hari pertama perencanaan pemilihan saat makan siang, Ayano telah menerima deklarasi perang di gedung ruang klub. Saat itu, Ayano telah memberi tahu Keiki bahwa Megumi tampak seperti dia tampak bingung dan ragu-ragu.

Dan Megumi baru saja memberi tahu Keiki alasan untuk ini. Alasan utama mengapa dia memutuskan untuk bergabung dengan pemilihan sebagai calon presiden dewan siswa adalah murni demi Naoya. Setelah ditolak oleh Rinko, Naoya tidak tahan dengan rasa sakit yang dia rasakan, dan mulai menaruh dendam mendalam pada pasangan genit yang berjalan-jalan di sekolah. Karena pancaran cahaya dari orang-orang normal yang menikmati hidup mereka terlalu berat baginya. Megumi ingin melarang semua hubungan romantis untuk meringankan rasa sakitnya, sambil tetap berpegang pada harapan samar untuk bisa menjadi pasangan.

“Tapi, ditolak mentah-mentah seperti ini benar-benar melegakan. Karena aku suka Nao- kun, aku ingin menciptakan kehidupan sekolah yang ideal demi dia. ”

Demi Naoya, dia akan menjadi presiden dewan siswa. Bahkan dalam situasi yang menghancurkan seperti itu, tujuan awalnya tidak berubah.

"Kamu benar-benar menyukai Inui-senpai, ya?"

Kata-kata gadis itu menunjukkan perasaan yang sama untuknya.

Apa yang harus aku lakukan? Aku ingin membereskan kesalahpahaman, tapi aku tidak bisa memberitahunya tentang perasaan Inui-senpai ...

Jika dia benar-benar ingin menjernihkan kesalahpahaman, Keiki akan dipaksa untuk mengungkapkan cinta Naoya untuk Megumi ...

Tapi Inui-senpai mengatakan bahwa dia akan menyerah pada Onizuka-san ...

Setelah insiden yang melibatkan Rinko, Naoya kehilangan kepercayaannya sebagai seorang pria. Dia mungkin bisa memaksa Naoya untuk mengaku, tetapi setelah kesalahan mengerikan sehari sebelumnya, Keiki takut tidak perlu ikut campur lebih jauh karena takut bahwa dia hanya akan membuat segalanya menjadi lebih buruk.

"Lebih penting lagi, apa kamu baik-baik saja,

Kiryuu-shi?" "Aku?"

“Aku mendengar gadis-gadis di kelas kami memanggilmu bajingan dua kali. Bahwa kau menenggelamkan taring beracunmu ke Fujimoto-chan dan Takasaki-senpai. ”

"Ah..."

Rupanya, rumor sudah beredar.

"Rupanya itu adalah salah satu foto kamu melecehkan Fujimoto-chan secara seksual, dan satu lagi dari kamu mengubur wajahmu ke dada presiden Takasaki."

"Aku kagum betapa salahnya rumor itu!"

"Aku tidak pernah berpikir kamu adalah pemain yang begitu hebat,

Kiryuu-shi ..." "Gambar-gambar itu satu hal, tetapi rumor dua kali itu benar-benar salah, oke?"

Pertanyaannya adalah, siapa yang bahkan mengambil foto-foto memalukan ini? Airi mengatakan bahwa klub riset manga adalah tersangka, tapi—

“... Biarkan aku bertanya ini padamu. Ini bukan perbuatanmu, kan? ” "Kau sangat meragukanku, Kiryuu-shi?"

"Aku tidak mau, tapi mempertimbangkan situasinya ..."

Megumi adalah satu-satunya yang benar-benar mendapat untung dari ini selama pemilihan. Secara alami, Keiki setidaknya harus mempertimbangkan kemungkinan itu.

“Yah, mengingat waktunya, aku tidak bisa menyalahkanmu. Bagaimanapun, aku akan mendapat untung dari seluruh skandal ini. ” Menyatakan fakta, Megumi mengarahkan pandangan tajam ke Keiki. “Tapi aku akan menang adil dan jujur dalam pemilihan ini. Menggunakan

taktik murahan seperti itu bukanlah yang ingin aku lakukan.”

"Aku melihat..."

Dia tidak punya cara untuk memverifikasi apakah kata-kata itu benar atau tidak. Tapi dia mendapat kesan bahwa dia bukan pelaku sejak awal. Seseorang yang meminta bantuan klubnya, yang bekerja paling keras untuk orang yang dia sukai tidak akan menggunakan tindakan curang seperti itu yang melukai orang lain dalam prosesnya.

Tetapi jika bukan Onizuka-san, siapa lagi yang akan mendapatkan apa pun dari ini ...?

Satu-satunya tersangka lain adalah anggota laki-laki dari klub penelitian manga, tetapi sekali lagi, tidak ada bukti. Mencari penjahat itu penting, tentu saja, tetapi pertama-tama mereka harus mencari cara untuk menghilangkan rumor ini. Selain itu, mereka harus

mempersiapkan pidato terakhir para kandidat. Kalau saja tidak ada yang terjadi sebelum akhir pemilihan.

Tapi keinginan lemah Keiki tidak akan dikabulkan.

Setelah percakapannya dengan Megumi, Keiki kembali ke ruang kelas dan memaksa dirinya untuk bertahan melalui pelajaran. Keiki memutuskan untuk berbicara dengan Shouma tentang skandal dan desas-desus selama jam istirahat berikutnya. Dia juga awalnya waspada dengan reaksi Mao, tetapi dia hanya tidur di sebagian besar kelas. Kemungkinan besar, dia memikirkan terlalu banyak bahan untuk Keiki X Naoya, yang membuatnya sibuk sepanjang malam membuat manuskrip baru untuk doujinshi-nya.

Ketika periode ketiga berakhir, pesan dari Yuika dan Sayuki mencapai Keiki, karena mereka kemungkinan besar sudah mendengar desas-desus juga.

Dari Yuika muncul pesan 'Kamu sebaiknya memberi tahu Yuika detailnya nanti, oke? Tergantung pada apa itu, mungkin ada hukuman ~  
'Kedengarannya menakutkan sekali.

Pada saat yang sama, Sayuki menghubungi Keiki dengan 'Aku tidak akan mendengar alasan apa pun. Sebagai hukuman, Kamu harus memperlakukan aku sebagai babi sepanjang hari!'

Keiki tidak ingin salah satu terjadi, jadi dia cepat membalas pesan, menjelaskan situasinya. Tentu saja, penjelasannya kepada Sayuki dan Yuika tidak menyelamatkannya dari tatapan yang sangat dingin dari teman-teman perempuannya, tetapi dia harus mengabaikannya untuk saat ini.

"Ah, Keikun-senpai!"

"Oh, Rintarou?"

Dalam perjalanan ke kantor OSIS, Keiki bergabung dengan Rintarou, yang membawa roti di tangannya. Sementara dia berjalan di sebelah Keiki, Rintarou mengarahkan pandangannya ke kotak makan siang di tangan Keiki.

"Keikun-senpai, apakah kamu akan makan siang di kantor

OSIS?" "Ya, tatapan para gadis di ruang kelas terlalu menyakitkan ..." "Sepertinya rumor dua kali sudah kuat, ya?"

Dimulai dengan Shouma, Keiki melanjutkan untuk membersihkan kesalahpahaman, tetapi tidak seperti posisinya yang dikabarkan sebagai raja harem dari klub kaligrafi,

para penentang sekarang memiliki bukti dalam bentuk gambar. Hanya menyangkal itu tidak akan cukup untuk menghapus rumor sepenuhnya.

“Aku memang berbicara dengan Nagase-san, dan kami memutuskan untuk menjelaskan situasinya kepada klub surat kabar sehingga mereka menjernihkan rumor yang terjadi di artikel mereka. Kamu bisa mempercayai klub surat kabar. Jika mereka mengeluarkan artikel sore ini, itu akan membantu menjernihkan rumor dengan pemilihan final besok. ”

"Aku melihat. Klub surat kabar, ya? "

Bahkan jika OSIS sendiri menolak asumsi ini, karena mereka terlibat langsung, itu tidak akan terdengar kredibel. Namun, jika orang luar seperti klub surat kabar mengatakan rumor itu salah, informasinya akan terdengar lebih kredibel, karena mereka lebih dapat dipercaya dalam skenario ini. Itu bukan pendekatan yang buruk.

"Bisakah aku menyerahkan negosiasi dengan klub surat kabar kepadamu?"

"Tentu saja. Kamu hanya fokus pada pidato terakhir, Keikun-senpai, dan mendukung Ayanon-senpai sebanyak mungkin. ”

Meskipun Rintarou adalah tipe pria yang memakai pakaian wanita sebagai hobi, dia juga tipe orang yang menganggap serius pekerjaannya. Keiki merasa aman meninggalkan negosiasi dengan klub surat kabar kepadanya.

Ketika mereka berbicara, kedua anak laki-laki itu tiba di kantor OSIS. Karena dia datang ke sini hampir setiap hari, Keiki membuka pintu tanpa mengetuk lebih dulu.

"Kerja bagus setiap—"

Anggota perempuan dari OSIS sudah berada di ruangan. Sebanyak itu baik-baik saja. Masuk akal bagi mereka untuk hadir. Tidak ada masalah di sana. Satu-satunya hal yang luar biasa adalah bahwa dari tiga gadis, satu hampir tidak mengenakan apa-apa. Pakaian dalamnya hanya menutupi tubuhnya, dan itu

nyaris saja. "Fujimoto ... san?"

Wakil ketua dewan siswa yang terkenal itu terbelalak, hanya mengenakan bra putih dan celana dalam di siang hari bolong. Dia sepertinya tengah berganti pakaian. Dada yang terbentuk dengan baik, perut putihnya yang indah, pinggulnya yang menawan, semua yang membuatnya seorang wanita muda yang menarik terungkap untuk dilihat semua orang.

"" "" "" ..... "" "" "

Kelima orang yang hadir di ruangan itu tiba-tiba berhenti bergerak. Ayano duduk di kursi dengan pakaian dalamnya, Airi memegang handuk karena suatu alasan, Keiki berdiri di ambang pintu, dan Rintarou membeku di belakangnya. Mereka semua kehilangan kemampuan berbicara.

Yang pertama bereaksi adalah Airi. Dia menyerbu ke pintu dengan marah dan panik. "Kiryuu-senpai ?! Kenapa kamu mengintip seperti ini ?! "

"Tapi aku tidak bersalah!"

"Keluar saja!"

"Baik!"

Ketika dia didorong keluar dari kamar, Keiki dengan cepat berbalik dan menutup pintu di belakangnya. Sambil menyandarkan punggungnya ke pintu, dia menghela nafas panjang.

"... Ahhh, itu mengejutkanku."

Perasaan tak terduga menyerang Keiki. Tubuh Ayano sepenuhnya memesona tatapan Keiki. Kemudian lagi, siapa yang akan berharap melihat pemandangan seperti itu ketika berjalan ke ruang OSIS seperti itu?

"Bagus untukmu. Kamu bisa melihat Ayanon-senpai

seperti itu. " "Kamu juga melihatnya, kan?"

"Sedihnya, karena aku tepat di belakangmu, aku tidak bisa melihat

banyak." "Apakah begitu...?"

Rupanya, Keiki tersandung saat keberuntungan yang cabul.

"Tapi mengapa Fujimoto-san berubah di kantor OSIS di semua

tempat?" "Siapa tahu?"

Jika kelas mereka sebelumnya adalah PE, dia bisa saja berubah di ruang

ganti yang ditunjuk ...

Setelah mereka menunggu beberapa saat, pintu kamar terbuka lagi, dan Airi mengintip keluar.

"Kamu bisa masuk sekarang."

"Baik..."

Ketika Keiki memasuki ruangan, dia disambut oleh pemandangan Ayano mengenakan jersey. Pipinya berwarna merah muda pudar, dan dia menyipitkan mata ke arah Keiki.

"... Kiryuu-kun, kamu

cabul." "Aku tidak punya

alasan."

Meskipun dia telah melakukannya tanpa niat buruk, dia masih melihatnya di celana dalamnya. Karena itu, ia harus meminta maaf dengan benar.

“Tetap saja, itu benar-benar mengejutkanku. Memikirkan bahwa aku lupa mengunci pintu sementara Ayano-senpai berubah ...!”

"Itu bukan salahmu, Airi," Ayano menghibur Airi, yang sibuk menyalahkan dirinya sendiri.

Shiho sendiri sedang menyaksikan skenario ini terungkap, seringai lebar di wajahnya.

"Katakan, Keiki-kun, bukankah kamu pria yang beruntung bisa melihat Ayano-chan seperti itu?"

"I-Itu tidak benar!"

"Matamu terpaku padanya ... Ini sebabnya pria adalah yang terburuk." Tatapan Keou's Kouhai semakin dingin .

"Ngomong-ngomong, Fujimoto-san, kenapa kamu berubah di

kantor OSIS?" "Itu ... yah ..."

Ayano kesulitan menjawab setelah Keiki memintanya. Airi memberikan jawaban di tempatnya, dengan terus terang.

"Seseorang menuangkan air ke Ayano-

senpai." "Hah? Air?"

Keiki mengarahkan pandangannya ke Ayano, yang mengangguk sebagai penegasan. "Dalam perjalanan ke sini, itu datang dari atas tangga ..."

"Aku bersamanya, tapi aku tidak bisa melihat pelakunya ..." Airi menggertakkan giginya.

"Mengapa seseorang melakukan ini ...?"

Airi telah diselamatkan dari serangan itu, tetapi seragam Ayano telah benar-benar basah kuyup.

"Dan setelah datang ke sini kami menemukan catatan ini tergantung di pintu." "Catatan apa?" Keiki menerima selembar kertas dari Airi.

Dalam tulisan tangan kasar, catatan itu berbunyi sebagai berikut:

'Mundur dari pemilihan. Jika tidak, lain kali kita akan menuangkan susu kental pada wakil presiden Ayano dan memposting foto itu di mana-mana.

"Susu kental?!"

Keiki terdengar menelan ancaman yang tercela ini. Apa yang akan terjadi jika seseorang menuangkan susu kental ke wajah seorang gadis?

Jawabannya sejelas dan seterang api yang bersinar dalam gelap. Cairan lengket putih akan menutupi wajahnya. Dia akan memiliki ekspresi yang hampir jijik, hampir menangis. Itu akan terlihat seperti adegan langsung dari beberapa majalah porno.

"Bajingan itu ... Siapa yang berani melakukan sesuatu yang mengerikan ... ?!" "Mereka tidak mungkin manusia ..."

Keiki dan Rintarou sama-sama mengganggu satu sama lain, memahami kesukaran situasi.

"Sungguh, sangat curang. Inilah mengapa pria ... "Jelas membayangkan hal yang sama dengan kedua anak laki-laki itu, Airi membuat tatapan tajam.

Ayano adalah satu-satunya yang tidak mengerti masalahnya. Dia hanya melihat sekeliling ruangan dengan ekspresi kosong di wajahnya.

"Tunggu, apa pentingnya susu kental?"

"Ah, well, itu ..." Keiki merasa terlalu malu untuk

menjelaskan. Shiho berdiri pada kesempatan itu untuk membantu.

“Baiklah, biarkan Onee-san ini mengajarimu ~” Dia berdiri dari kursinya dan mendekati Ayano.

Bersandar di samping telinga wakil presiden, dia mulai berbisik.

"- Pada dasarnya , kamu menggunakan — dari anak laki-laki itu - menaruhnya di - wajah gadis itu—"

"!?"

Ketika dia mendengar penjelasan Shiho, wajah Ayano mulai merah padam. Sekarang dia mengerti segalanya, dia bergumam lemah.

"M-Milk akan

merepotkan ..." "Yup,

cukup banyak."

Meskipun Keiki tidak bisa membantu tetapi berpikir bahwa reaksinya lucu mengingat bahwa dia sendiri adalah seorang cabul, tetapi sayangnya itu bukan waktu untuk menggodanya tentang hal ini. Alih-alih, Airi kembali ke topik utama.

“Yang penting adalah bagian 'Mundur dari pemilihan'. Sekarang sudah jelas tujuan apa yang dimiliki pelaku dalam semua ini. ”

"Ini terkait dengan pemilihan ... artinya ada kemungkinan besar bahwa foto-foto pagi ini berasal dari orang yang sama."

Mempertimbangkan waktu ini, hanya ada satu penjelasan.

"Pada dasarnya, orang ini akan merepotkan jika Ayano-chan menjadi presiden dewan siswa."

"Itu berarti orang-orang dari klub riset manga adalah tersangka terbesar, setelah semua."

Rintarou setuju dengan asumsi Shiho. Karena ini terkait dengan pemilihan, mereka tidak bisa mengabaikan kemungkinan bahwa klub riset manga terlibat.

Inooka tahun ketiga, yang menyembunyikan matanya di balik poninya yang panjang. Shikagawa tahun kedua, yang bertubuh ramping dan mengenakan

kacamata.

Chouno tahun pertama yang mungil, yang terlihat relatif tenang dibandingkan.

Bisakah salah satu dari mereka menjadi pelaku? Mungkinkah mereka mencoba membantu Putri Otasa dalam kampanyenya?

"Sebagai direktur jenderal strategi kampanye pemilihan, aku tidak bisa mengabaikan pelaku ini lagi."

“Aku setuju dengan Nagase-san,” kata Rintarou.

“Memercikkan air ke gadis seperti itu? Itu terlalu jauh. ”

Sejujurnya, jika semuanya berjalan seperti ini, itu tidak hanya akan mempengaruhi pemilihan. Sekarang pelaku telah bertindak dua kali, kemungkinan mereka untuk melakukan ancaman yang tertulis pada catatan itu tidak dapat diabaikan. Keiki sendiri tidak ingin Ayano menderita lebih dari ini. Dan untuk itu—

“Ayo tangkap pelaku. Kita tidak bisa meminta mereka menuangkan susu ke Fujimoto- san. ”

Mereka harus mengamankan dalang di balik ini. Tidak ada cara lain mereka bisa menghindari insiden seperti ini lagi.

"Tapi bagaimana kamu akan menangkap mereka, Kiryuu-senpai?" "Itulah masalahnya..."

Sampai sekarang, mereka tidak memiliki petunjuk atau bukti pasti yang dapat membawa mereka ke dalang. Mereka juga tidak punya waktu untuk menyelidiki masalah ini secara menyeluruh, karena batas waktu mereka adalah hari berikutnya ketika kelas berakhir.

"Cara paling aman adalah menangkap mereka dengan tangan merah ..."

"Hmm ... mereka mungkin akan berhati-hati tentang ini, jadi aku ragu itu akan berjalan dengan mudah ..." Shiho menunjukkan ekspresi bermasalah.

"Lalu mengapa kita tidak membuatkan aku umpan?" "Ditolak. Kita tidak bisa membahayakan Fujimoto-san. ”

"Sepakat. Apa yang akan kamu lakukan jika sesuatu terjadi,

Ayano-senpai? " "Tapi..."

Gagasan Ayano langsung ditembak jatuh. Tidak peduli seberapa putus asa mereka untuk menangkap pelaku, risikonya terlalu besar. Pelaku adalah seseorang yang siap untuk menyakiti seorang gadis miskin seperti Ayano dengan menuangkan air padanya. Tidak ada bukti bahwa musuh mereka hanya satu orang.

"Aku mengerti ... operasi

umpan ..." "Rintarou?"

"Kita mungkin bisa melakukan sesuatu tentang ini." "Eh, benarkah?"

"Ya, terima kasih untuk metode yang baru saja aku buat, kita bisa menjauhkan Ayanon- senpai dari bahaya apa pun ... Tapi aku akan membutuhkan bantuanmu, Keikun- senpai."

"Milikku?"

"Yup ~" Rintarou mengangguk dengan seringai jahat. "....."

Ketika dia melihat seringai ini, Keiki memiliki firasat yang mengerikan.

\*

Pada hari itu, begitu kelas berakhir, 'Pelaku' itu melihat Fujimoto Ayano sibuk mengerjakan tugas pemilihan. Wakil presiden Fujimoto memasang poster pemilihan di papan reklame di lorong gedung kelas khusus. Pelaku bersembunyi di bayang-bayang di dekatnya, mengawasinya. Dia telah memperingatkannya dengan seksama, namun dia tidak menunjukkan tanda-tanda mundur dari pemilihan.

"—Kurasa aku harus menakuti dia lagi."

Dia mengira ini akan terjadi, jadi dia sudah mengenakan topeng badut di wajahnya. Dia mengeluarkan pistol air kecil dari sakunya. Di dalam pistol ini, bagaimanapun, bukan air, melainkan susu kental yang agak tebal.

"Kekeke. Aku tak sabar untuk melihat wajahnya yang cemberut ... "

Dia akan menyemprotkan susu pada gadis malang dan menghabisinya dengan gambar yang waktunya tepat. Setelah itu, ia akan membagikan foto ini di seluruh kampus sekolah.

"..... Hm?"

Ayano sepertinya sedang istirahat. Dia memasuki kelas kosong di

dekatnya. Heh, sekarang itu beruntung ...

Sungguh gadis bodoh karena memasuki tempat tanpa sarana melarikan diri. Meskipun dia belum melihat orang lain di sekitarnya, ini menurunkan peluangnya untuk terlihat oleh orang lain bahkan lebih. Nasib baik baginya.

“.....”

Dia perlahan menyelinap ke ruang kelas yang telah dimasuki Ayano. Ketika dia dengan hati-hati mengintip ke dalam, dia mengkonfirmasi bahwa targetnya berdiri tepat di sebelah jendela, jadi dia bergegas untuk menyerang.

"Persiapkan dirimu, wakil presiden

Fujimoto!" "?!"

Ketika dia mendengar suara tiba-tiba, Ayano berbalik dengan kaget. Dia mengarahkan moncong pistol air tepat ke arahnya, memantapkan tujuannya, dan—

"Makan thiiiiiiiiis!"

Dia menarik pelatuknya tanpa ragu-ragu. Sebuah garis putih menyembur keluar dari moncongnya, menghantam gadis itu tepat di wajahnya.

"Ha ha ha! Itu Apa yang Kamu Dapatkan!"

Gadis mana pun akan dipermalukan dengan wajahnya yang terciprat cairan putih ini. Yang harus dia lakukan adalah mengeluarkan smartphone-nya, mengambil foto, dan melarikan diri dari tempat ini. Dia menggeser pistol air ke tangan kirinya saat mengeluarkan smartphone dengan tangan kanannya.

"Dengan ini, kamu sudah selesai, wakil presiden Fujimoto!"

Tepat ketika dia mengarahkan kamera ke gadis itu, rasa tidak nyaman yang aneh menyerangnya.

"...Hah? Apakah wakil presiden selalu setinggi ini? "

Fujimoto Ayano cukup terkenal di sekolah mereka. Berkat pekerjaan resminya sebagai wakil presiden, dia berdiri di panggung sekolah beberapa kali, dan setiap kali jelas bahwa dia bukan gadis tertinggi di luar sana. Namun, Ayano di depannya harus lebih tinggi dari 170 sentimeter, setidaknya.

"Aku melihat. Pistol air diisi dengan susu. Bukan ide yang buruk, punk. " "..... Eh?"

Suara yang mencapai telinganya bukan milik Ayano. Tidak, itu bahkan bukan suara seorang gadis sama sekali. Sebaliknya, itu terdengar agak kasar, hampir seperti milik seorang pria—

"Fufufu. Aku telah menangkap Kamu, pelaku ~ "

"Hah?! K-Kamu ... ?!"

Dia terkejut begitu banyak sehingga dia tidak bisa menghentikan wakil presiden (?) Dari meraih lengannya. Selain itu, ia diberi pelukan beruang yang ganas, jenis yang biasanya Kamu lihat dari orang Barat.

"Wahhhhhhhhhhhhhhh ?!"

Ketika dia dipeluk oleh lengan yang bahkan bukan milik seorang gadis, pelaku menjerit kesakitan. Sementara dia mati-matian mencoba melarikan diri dari genggaman wakil presiden (?), Dia menabrak kepala (?), Yang menyebabkan rambutnya melayang ke tanah.

"Ya ampun, rambut Ayano-san

jatuh ~" "Rambut palsu?!"

Rambut yang jatuh ke tanah sebenarnya hanya wig yang menyerupai rambut wakil presiden Fujimoto.

"Tunggu, bukankah kamu kelas dua Kiryuu Keiki ?! Untuk apa kau mengenakan seragam wanita, kau mesum ?!"

"Aku bukan orang cabul, oke ?!"

Memang, pelaku tidak menyembrotkan susu ke wajah Fujimoto Ayano. Pada kenyataannya, itu adalah Kiryuu Keiki, yang mengenakan seragam wanita dengan wig di kepalanya.

\*

Rencana yang dibuat Rintarou agak sederhana. Jika membuat gadis itu sendiri umpannya terlalu berbahaya, maka seseorang harus menyamar sebagai Ayano. Meskipun Keiki yakin bahwa Rintarou akan menjadi penantang terbaik untuk ini, Rintarou berpendapat bahwa dengan perawakannya yang kecil, dia mungkin dikuasai oleh pelaku.

Meskipun dia benci gagasan dipaksa memakai seragam wanita, Keiki harus mengikuti rencana itu karena dia ingin melindungi Ayano. Dengan

demikian, Kiryuu Keiki melakukan debut crossdressing-nya.

Beberapa menit setelah mengamankan pelaku, anggota OSIS berkumpul di ruang kelas yang kosong. Shiho, Ayano, Airi, dan Rintarou. Sebagai catatan tambahan, Ayano telah mengeringkan seragamnya saat istirahat makan siang, jadi dia tidak lagi mengenakan

seragamnya. Di sisi lain, Keiki tidak punya waktu untuk berubah, jadi dia masih menyamar.

"Aku terkejut kamu punya rok yang pas untukku."

"Seorang anggota OSIS sebelumnya rupanya menggunakan ini untuk acara khusus. Rok dan wig keduanya ada di ruang material. "

Bagaimana Rintarou menemukan mereka?

"Ngomong-ngomong, Kiryuu-kun, kamu benar-benar terlihat cukup bagus dengan rok." "Jangan katakan itu .."

"Biarkan Onee-san mengambil foto untuk mengingat hari yang mulia ini ~" "Tolong jangan."

Dia dipuji oleh Ayano dan diancam oleh Shiho. Tidak ada akhir dari serangan psikologis Keiki. Wig itu satu hal, tetapi rok itu sangat tidak nyaman baginya.

"Aku ingin cepat dan berubah ..."

"Kamu bisa melakukannya setelah kita selesai menanyai orang ini," kata Airi. Dia mengarahkan pandangan dinginnya pada pelaku, yang diikat di kursi.

Setelah Keiki menahan pelaku, Rintarou keluar dari tempat persembunyiannya, sebuah loker di sudut ruangan, dan membantu mengikatnya. Topeng badut telah dilepas juga, jadi identitas sebenarnya dari pelaku dibuat jelas.

"Jadi itu benar-benar yang dilakukan klub riset

manga." "....."

Duduk di kursi dengan ekspresi masam di wajahnya adalah anggota tahun pertama dari klub riset manga, Chouno. Semua anggota OSIS sudah mengenalnya, tanpa meninggalkan pengenalan diri. Sebaliknya, mereka langsung melompat ke titik utama.

"Baiklah, kurasa sudah waktunya untuk  
mendengarkannya." "... Hmpf."

Keiki mengarahkan pandangannya pada Chouno, tapi dia hanya mengalihkan wajahnya dengan dengusan arogan. Tindakan perlawanan yang sempurna, tetapi Keiki tampaknya tidak terlalu terganggu dengan ini.

"Apakah kamu satu-satunya di belakang semua ini,

Chouno?" "... Aku tidak punya alasan untuk berbicara

dengan orang cabul."

"Yah, kalau begitu kamu lakukan itu. Dalam hal itu, kami hanya akan membawa Kamu ke guru bimbingan siswa, dan membiarkan mereka mengurus sisanya. "

"Ugh ..." Chouno menunjukkan ketidaknyamanan yang jelas pada ide itu.

"Tentu saja, klub riset manga juga akan bertanggung jawab. Bahkan jika Onizuka-san sendiri tidak mengatakan apa-apa tentang hal ini, karena ini disebabkan oleh salah satu bawahannya, evaluasinya dalam pemilihan akan sangat menurun. "

"Itu ..." Chouno menggertakkan giginya mendengar ucapan

Shiho. Setelah keheningan yang bertentangan, dia perlahan

membuka mulutnya.

"Yang lain tidak terkait dengan ini. Aku melakukan semuanya sendiri. Aku ingin Megu-senpai menang, apa pun yang terjadi. "

"Kenapa kamu pergi sejauh ini untuk

Onizuka-san?" "... Megu-senpai adalah

dermawanku."

"Penolong apa?"

Menanggapi pertanyaan Keiki, Chouno mulai mengungkapkan alasannya.

"Aku pikir itu cukup jelas dari fakta bahwa aku bergabung dengan klub riset manga, tapi aku seorang otaku. Jika ada pilihan di antara mereka, aku lebih suka menonton anime daripada makan tiga kali sehari. Jika Kamu memberi aku deskripsi singkat tentang pekerjaan slice-of-life, aku yakin bahwa aku bisa menyebutkannya dalam sekejap. "

"Ah, aku ... aku mengerti?"

Keiki tidak melihat bagaimana titik-titik terhubung dalam percakapan ini, tetapi dia mengangguk mengerti pura-pura.

"Ketika aku mulai masuk sekolah menengah, aku menyembunyikan fakta bahwa aku adalah seorang otaku."

"Mengapa demikian?"

“Karena aku akan menjadi bahan tertawaan semua orang di sekitarku. Terutama para gadis. Jika aku melakukan sesuatu yang sederhana seperti membaca novel ringan di

kelas, mereka akan berpikir bahwa aku menjijikkan. Seandainya aku ingin mengurung diri di rumah ...!"

"O-Oh ..."

"Sejak aku melewati ini di sekolah menengah, aku berhati-hati di sekolah menengah, tetapi sedikit setelah debut SMA-ku, seorang gadis di kelasku mencari tahu. Aku kebetulan menjatuhkan tas aku di lorong, dan dengan nasib buruk yang aku miliki, aku membawa ShameCom bersamaku ... "

"Ahh, bukankah itu yang benar-benar kotor yang diterbitkan di majalah shounen?" "Aku juga membaca itu."

ShameCom, atau judul lengkap 'Apakah tidak tahu malu untuk mengharapkan romcom di dunia yang berbeda?' adalah kisah tentang seorang protagonis yang diangkut ke dunia yang berbeda dan mengalami kecelakaan sesat dengan para Heroin dunia itu. Itu adalah manga shounen yang cukup populer.

"Sampul 'ShameCom' cukup berbahaya sendiri, jadi setelah para gadis melihat ini, mereka memberiku tatapan dingin dan mengatakan hal-hal seperti 'Chouno-kun, kamu masih membaca ini bahkan di sekolah menengah?' dan 'Menjijikkan ~ (LOL)' dan seterusnya ...! "

"Itu pasti sulit ..."

"Aku merasakanmu, temanku ..."

Baik Keiki dan Rintarou mengangguk bersama dengan cerita Chouno. Terlihat membawa buku seperti itu akan berarti kematian segera untuk anak laki-laki seperti mereka. Sebagai sesama lelaki, mereka harus menunjukkan simpati. Di belakangnya, Keiki mendengar pilek "Inilah sebabnya pria ..." dari Airi, tetapi ia memutuskan untuk mengabaikannya.

"Saat itu, Megu-senpai lewat karena kebetulan murni, dan dia menyelamatkanku. Dia mengatakan bahwa mengolok-olok hal-hal yang disukai orang lumpuh, dan hal-hal seperti itu. "

"Jadi itu sebabnya dia dermawanmu."

Megumi mengulurkan tangan kepadanya dengan bantuan, menariknya keluar dari jurang yang gelap. Baginya, dia pasti terlihat seperti Heroin.

“Aku benci perempuan yang akan memperlakukanku dengan buruk hanya karena aku seorang otaku. Tapi Megu-senpai berbeda. Dia menerimaku apa adanya. Itu sebabnya aku bergabung dengan klub riset manga. Karena dia juga anggota. ”

"Itu masuk akal."

Chouno telah menjadi otaku sejak awal. Tentu saja dia akan merasa nyaman di tempat yang praktis dirancang untuknya.

“Ketika Megu-senpai mengatakan bahwa dia ingin menjadi presiden dewan siswa, aku tentu saja memutuskan untuk mendukungnya dengan semua yang kumiliki. Bersama dengan para senpai dari klub, kami mencoba untuk membayar hutang kami padanya ... ”

Di sana, nada suara Chouno menurun.

"Tapi kemarin, Megu-senpai terlihat sangat terluka dan tertekan ... Aku pikir itu karena dia kalah melawan wakil presiden Fujimoto dalam pemilihan ..."

"Ahhh ..."

Itu terjadi setelah insiden itu terjadi di ruang perpustakaan. Megumi mendapat kesan yang salah bahwa dia telah ditolak oleh Naoya, dan dia sangat tertekan. Chouno menjadi khawatir tentang dia sebagai akibat dari itu.

"Jadi itu sebabnya kamu menggantung foto-foto itu."

“Aku telah mengamati oposisi untuk pemilihan kami untuk sementara waktu, jadi aku kebetulan mengambil beberapa gambar seperti itu. Aku tahu itu kedengarannya aneh datang dariku, tapi itu salahmu untuk berkeliling di tempat-tempat seperti itu. ”

"Ya, aku tidak bisa mengatakan apa-apa terhadap itu."

Mereka tidak benar-benar menggoda, tetapi Keiki harus mengakui bahwa melakukan sesuatu seperti itu di siang hari bolong meminta sesuatu seperti ini.

"Karena Megu-senpai menyelamatkanku ... aku ingin memenuhi keinginannya ..."

Itulah alasan mengapa dia ingin mengganggu pemilihan saat ini. Dia didorong oleh keinginannya untuk menghibur Megumi, tetapi telah

kehilangan dirinya dalam proses tersebut.

"Aku mengerti motivasi kamu, tapi itu tidak cukup alasan untuk apa yang kamu lakukan."

"....."

Membuat rumor aneh tentang Keiki dua kali, menciprat Ayano dengan air, dan mencoba melakukan hal yang sama dengan susu. Tidak peduli apa yang mendorongnya

untuk melakukan ini, itu tidak cukup alasan untuk membiarkan slide ini. Tentu saja, dia juga tidak terlihat seperti orang jahat, tetapi dia tidak tahu kapan harus berhenti.

“- Ini seperti Kiryuu-shi

kata.” "Eh?"

Berbalik pada suara yang dikenalnya, Keiki melihat Onizuka Megumi, yang berdiri di pintu masuk ruang kelas.

"Onizuka-san?"

Tamu yang agak tak terduga. Kemunculan putrinya yang tiba-tiba menyebabkan Chouno panik.

“M-Megu-senpai ?! Mengapa kamu di sini?!"

“Aku mencarimu karena kamu tidak menjawab teleponku. Dan ketika aku akhirnya menemukan Kamu, aku melihat bahwa Kamu dikelilingi oleh OSIS, jadi aku mendengarkan sebentar. "

"Menilai dari reaksi itu, kamu mungkin mendengar semuanya, kan?"

Megumi mengabaikan Keiki. Dia berjalan lurus ke Chouno, berhenti tepat di depannya. "M-Megu-senpai, aku ..."

"....."

Menghadapi bocah yang masih terkurung di kursi, gadis itu tersenyum. "Bodoh kau!"

"Aduh?!"

Hanya untuk memotong karate dia tepat di kepala.

"Apa yang sedang kamu lakukan?! Bekerja di bayang-bayang tanpa aku sadari ?! Mengganggu orang lain seperti

ini ?!" "M-Maafkan aku!"

"Kita tidak akan membutuhkan polisi jika semuanya bisa dibuat lebih baik dengan permintaan maaf!"

Waktu kuliah tiba-tiba muncul. Rintarou melangkah mundur dan menyaksikannya terbuka, diam-diam berbisik kepada Keiki.

"Ini adalah..."

"Ya, itu seperti semacam omongan keibuan ..."

Itu adalah penggambaran sempurna seorang ibu yang dengan kasar menceramahi anaknya yang telah melakukan kesalahan. Dengan kata lain, itu mengerikan untuk ditonton.

“Kamu benar-benar tolol. Aku senang Kamu khawatir tentang aku, tetapi aku tidak bisa benar-benar bahagia dengan hasilnya. ”

"Megu-senpai ..."

"Mohon maaf kepada orang-orang dari

OSIS!" "Y-Ya ...!"

Dengan menanggung beban penuh amarah Megumi, Chouno menangis dan dengan cepat melakukan apa yang diperintahkan.

"Aku benar-benar minta maaf karena mengganggu kalian semua seperti ini ..." "Biarkan aku minta maaf juga. Aku turut berduka atas semua ini karena kelalaianku. ” Chouno dan Megumi keduanya membungkuk.

“Sekarang setelah ini, aku harus mundur dari pemilihan. Meski aku tidak tahu tentang itu sebelumnya, aku harus bertanggung jawab atas tindakan Chouno-shi. ”

"Tidak mungkin ..." Chouno menjadi pucat.

Sebagai pemimpin kelompok, Megumi bertanggung jawab atas tindakan bawahannya, sehingga keputusannya masuk akal. Namun, seorang anggota OSIS tidak merasakan hal yang sama.

"Tidak perlu untuk

itu." "Eh, Fujimoto-  
chan?"

Korban terbesar dari semuanya, Ayano, berbicara menentang keputusan Megumi. "Aku tidak keberatan, aku juga tidak ingin kamu bertanggung jawab."

"Tapi ..." Megumi ragu-ragu menanggapi keputusan Ayano.

"Onizuka-san, aku ingin mengakhiri pemilu ini dengan adil

dan jujur." "Fujimoto-chan ..."

Mari kita bertarung dengan adil dan jujur. Itu adalah kata-kata dari Megumi di awal pemilihan.

"Tapi ... apa yang lain baik-baik saja dengan ini ... Bahkan Kiryuu-shi ...?"

"Terdengar bagus untukku. Bagaimanapun, Fujimoto-san adalah bos kita sekarang. "

"Jika Ayano-senpai mengatakan demikian, maka aku tidak akan membantah keputusannya."

"Kedengarannya bagus bagiku."

"Lagipula, aku meninggalkan semua yang terkait dengan pemilihan kepada mereka."

Tidak ada yang berani berbicara menentang keputusan Ayano. Keiki, Airi, Rintarou, dan bahkan Shiho semua menaruh kepercayaan pada keputusannya.

"...Aku mengerti. Tapi, sekarang setelah aku masuk, aku tidak akan menahan diri, oke?" Megumi sekali lagi menyatakan niatnya sambil tersenyum.

"Ya, itulah yang aku inginkan," Ayano membalas senyumnya yang

percaya diri. Sekarang setelah semuanya tenang, Megumi mengarahkan

pandangannya ke Keiki. "Ngomong-ngomong..."

"Hm?"

"Kenapa kamu memakai rok,

Kiryuu-shi?" "Ah..."

Setelah itu, mereka butuh lima menit untuk menjelaskan situasinya.

Insiden dengan Chouno berakhir, dan Keiki akhirnya dibebaskan dari mengenakan seragam wanita setelah dia kembali ke kantor OSIS.

"... Aaaah, memakai celana pasti bagus."

Duduk di kursi, dia menghela nafas, menikmati seragam pria yang dikenalnya dan dia cintai. Shiho telah kembali belajar untuk ujian masuknya, sedangkan Airi dan Rintarou sama-sama dibutuhkan di tempat lain, artinya hanya Keiki dan Ayano saja di ruang OSIS sekarang.

"Kiryuu-kun, kerja bagus hari ini," kata Ayano, meletakkan secangkir teh hitam di depan Keiki.

"Ah, terima kasih untuk itu."

Setelah Keiki mengucapkan terima kasih, Ayano duduk di sebelahnya. Dia menyesap teh hitam dan menyuarakan sesuatu yang telah menggangukannya selama beberapa saat.

"Mungkin agak terlambat bagiku untuk mengatakan ini, tetapi apakah itu benar-benar baik untuk memaafkannya dengan mudah? Jika Kamu mengumumkan bagian dari insiden ini, Kamu pasti akan menang. "

"Tidak apa-apa. Akan merepotkan jika Onizuka-san menarik diri sepagi ini.

" "Mengapa demikian?"

"Masih rahasia. Aku masih tidak tahu bagaimana hasilnya

nanti. " "?"

Keiki tidak tahu apa yang sedang dia bicarakan, tetapi dia tampaknya memiliki sesuatu dalam pikirannya.

Sedikit waktu berlalu. Setelah Keiki selesai minum tehnya, dia

berdiri. "Nah, sekarang saatnya untuk mengunci seragam ini."

Keiki ragu akan ada waktu untuk menggunakan seragam ini lagi. Dia meraih blazernya dan mulai keluar dengan maksud untuk membawa seragam itu pergi ke ruang material tempat asalnya lagi ketika dia menyadari sesuatu.

"... Ah, aku masih membawa pistol air

Chouno." "Yang punya susu di dalam?"

"Yup, yup."

Karena itu adalah barang pribadi, Keiki akhirnya harus mengembalikan ini. "Masih ada susu di dalamnya. Aku kira aku harus mencuci dulu. "

Hal-hal akan menjadi sedikit tidak higienis jika dia meninggalkan susu di dalam. Dia memutuskan untuk membilas interior. Keiki mengotak-atik pistol air sebentar, hanya untuk akhirnya menyerah dan menatapnya, bingung.

"...Hah? Bagaimana Kamu bisa membuka benda ini? "

Itu berbentuk seperti pistol, sehingga Kamu bisa melihat isinya di dalam, tetapi dia tidak bisa menemukan cara untuk membukanya. Mencoba berbagai hal—

"Mungkinkah ini?"

Ayano pindah untuk membantu Keiki. Dia bangkit dari tempat duduknya dan berdiri berhadap-hadapan dengan Keiki ketika jari-jarinya yang indah menyentuh pistol itu.

"Ah, hati-hati, kalau tidak—"

-

Guyuran.

"Fueh

?!"

"Ah..."

Sebuah misfire. Itu disebabkan oleh pistol yang tiba-tiba bergerak dan jari Keiki tanpa sengaja menyentuh pelatuknya. Segera, cairan di dalamnya ditembak ke wajah Ayano. Cairan putih Keiki diturunkan tepat ke pipi dan rambut gadis itu.

Ini salah pada banyak tingkatan!

Pemandangan ini jelas melintasi batas-batas apa yang legal. Wakil presiden tercinta telah berubah menjadi berantakan total dari cairan putih.

"... Ah, wajahku terasa sangat lengket ..."

"Bersihkan! Sekarang juga! Selengkap  
mungkin! "

Keiki panik dan mengeluarkan tisu dari sakunya, meraih wajah

Ayano. "Ini buruk ... Jika Nagase-san melihat kita seperti ini ..."

"Apa yang sedang kamu

lakukan?" "Ah?!"

Berbalik, Keiki disambut dengan pandangan orang yang tidak ingin dilihatnya dengan cara apa pun.

"Nagase-san ?!"

Airi baru saja kembali dari tugasnya, dan Rintarou ada tepat di belakangnya. Dia memberi Keiki tatapan yang cukup dingin untuk membekukan neraka.

“Apa sebenarnya yang terjadi di sini ?! Kenapa wajah Ayano-senpai lengket dengan cairan putih itu ?! ”

Ayano menjawab pertanyaan Airi dengan pipi yang sedikit

memerah. "Kiryuu-kun menyemprotkannya padaku ..."

"Apa katamu?!"

Jawaban sederhana Ayano membuat Airi semakin gelisah. Dia mengarahkan pandangannya ke bawah, bahunya bergetar karena amarah, dan aura hitam mulai memancar di sekitarnya.

"Kamu musuh semua wanita !!!!!"

“Ini salah paham! Susu itu terciprat ke Fujimoto-san tanpa sengaja! ”

Keiki berusaha mati-matian untuk menenangkan Airi sambil masih menyeka wajah Ayano. Butuh beberapa menit untuk membersihkan semuanya.

"... Sheesh. Kenapa kamu tidak bisa menjadi orang normal sekali saja,

Kiryuu-senpai? ” "Aku tidak punya alasan."

"Aku tahu kamu tidak ... Dan setelah kita melakukan pekerjaan kita dengan benar juga ..."

"Sekarang setelah kamu menyebutkannya, bagaimana dengan klub surat

kabar?" Rintarou adalah orang yang menjawab pertanyaan Keiki.

"Mereka mengatakan akan segera mulai menulis

artikel." "Aku melihat."

Setelah itu, artikel 'Keraguan Dua Waktu' dirilis, menyatakan bahwa itu semua hanya informasi yang salah. Artikel itu mengatakan bahwa orang yang memasang foto-foto itu telah ditemukan, tetapi dia telah berjanji untuk merefleksikan tindakannya, sehingga namanya dihapus dari artikel tersebut. Berkat ini, Ayano dan Megumi akan dapat menyelesaikan pemilihan mereka tanpa banyak kerusakan pada kedua faksi. Desas-

desus tentang dua waktu semoga akan lenyap setelah pidato terakhir pada hari berikutnya.

"Sepertinya kita akhirnya bisa sedikit rileks."

Keiki sangat khawatir tentang insiden dengan foto-foto itu, tetapi entah bagaimana mereka berhasil melewatinya. Sekitar waktu ketika dia pergi untuk berbicara lebih santai dengan anggota OSIS, teleponnya mulai bergetar. Itu adalah panggilan telepon yang sebenarnya, dan yang memanggilnya adalah Yuika-chan.

"-Ya, halo?"

Ah, Keiki-senpai.

Ketika dia menjawab panggilan itu, dia mendengar suara yang agak lemah lembut. "Yuika-chan? Apa yang terjadi?"

"Tolong selamatkan Yuika ... dia tidak tahu harus berbuat apa lagi ..." "Apa yang terjadi?"

"Zombie muncul di ruang perpustakaan." "Apa yang kamu

bicarakan ?!"

"Dia pelanggan yang agak merepotkan, dan dia sepertinya kenalan denganmu, jadi Yuika pikir kamu mungkin bisa membantu."

"Tapi aku tidak tahu zombie apa pun ..." "Siapa yang bisa dia bicarakan?"

"Kau tahu, siswa kelas tiga dengan tatapan buruk di matanya." "Ah..."

Akhirnya diklik untuk

Keiki. "Apakah itu Inui-  
senpai?"

Teman masa kecil Onizuka Megumi, dan kakak kelas yang dia rasakan.  
Ketika dia mendengar bahwa Inui Naoya ini telah berubah menjadi zombie,  
Keiki dengan cepat berjalan ke ruang perpustakaan.

## Chapter 2 Meneriakkan Fetishmu di pusat dunia

### Would you love perverts if they're cute? Hensuki

Setelah Yuika meminta bantuannya, Keiki dengan cepat menuju ruang perpustakaan. Setelah dia bertemu dengan sesama anggota komite perpustakaan, dia membimbingnya ke meja dengan siswa yang bermasalah. Murid laki-laki itu memiliki mata ikan mati dalam arti sebenarnya. Dia duduk di kursinya, menatap kosong ke angkasa.

"Ah, Inui-

senpai?"

"....."

"Apakah kamu tidur, Inui-

senpai?" "....."

"Jika kamu tidak mengatakan apa-apa, aku akan memasukkan pena di lubang hidungmu, oke?"

"....."

Dia mencoba memancingnya dengan banyak komentar berbeda, tetapi tidak berhasil. "Tidak ada reaksi sama sekali ..."

"Dia seperti mayat ..."

Seperti yang Yuika katakan di telepon, Inui Naoya tampak seperti mayat hidup. Bahkan sekarang, tatapan khasnya yang ia kenakan untuk menyembunyikan kacamata sudah hilang. Kemungkinan besar, dia telah bertindak seperti ini sejak dia duduk di sini. Yuika memiliki ekspresi bermasalah di wajahnya karena Zombie-senpai ini.

"Dia sudah seperti ini untuk sementara waktu sekarang. Yuika mendapat

beberapa keluhan dari siswa lain, itulah sebabnya dia berharap kamu bisa melakukan sesuatu.

"Aku melihat."

Sejujurnya, mungkin sangat sulit untuk meningkatkan motivasi belajar ketika seseorang di dekatnya bertindak seperti ini. Sebagai anggota komite perpustakaan, adalah tugas Keiki untuk menangani hal ini.

"Bisakah kamu melakukan sesuatu tentang dia?"

"Mungkin. Aku punya ide tentang apa yang menyebabkan ini. "

Penyebabnya tidak diragukan lagi adalah kejadian sehari sebelumnya. Kembali ketika Keiki sedang berbicara dengan Naoya, dia mengeluarkan 'Megumi-chan yang sedih dan aku bahkan bukan pasangan yang baik', yang mana Megumi, yang kebetulan lewat. Ini memberinya ide yang salah, karena dia telah melewatkan bagian sebelumnya ketika Naoya mengatakan bahwa Megumi terlalu baik untuk seorang gadis untuknya, tetapi dia melarikan diri sebelum dia bisa membersihkannya.

Mungkin itulah yang membuat Naoya dalam keadaan tak bernyawa. Yang sedang berkata, hal-hal tidak bisa tetap seperti ini. Dia harus melakukan sedikit gerakan curang.

"Inui-senpai ... jika kamu tidak menanggapi, aku akan memberi tahu Onizuka-san bahwa kamu pria yang gairah dan penuh nafsu."

"Apakah kamu iblis, Kiryuu-kun

?!" "Ah, respons yang bagus

sekali."

"Aku tidak bisa mengabaikannya, bisakah aku ...? Jika kamu memberi tahu Megu-chan sesuatu seperti itu, kita mungkin tidak akan bisa memperbaiki lagi ... "

Sejujurnya, mendengar sesuatu seperti itu tentang orang yang Kamu rasakan mungkin sudah cukup untuk membatalkan seribu tahun cinta yang penuh gairah. Sementara itu, Yuika rupanya telah menemukan sesuatu, dan dia berbicara sambil tersenyum.

"Ngomong-ngomong, Keiki-senpai, Yuika mendengar bahwa kamu menyukai gadis- gadis manis dengan kecenderungan sadis, kan?"

"Tidak bisakah kau membuatkan jimat untuk orang lain?"

Kalau tidak, orang akan menganggapnya sebagai manusia sebagai manusia. Dia menyukai gadis-gadis manis, tetapi gadis-gadis sadis berada di luar zona pemogokan ini.

"Alasan kamu berubah menjadi zombie adalah karena apa yang terjadi kemarin, kan?"

"...Persis." Naoyam berkata dengan ekspresi muram. "Setelah itu, aku tidak bisa mendapatkan Megu-chan, dan bahkan ketika aku pergi ke ruang kelasnya, dia tidak ada di sana ... itu seperti dia menghindariku, seolah dia bahkan tidak ingin melihatku ..."

"Orang ini benar-benar negatif,

bukan?" "Yah, memang butuh

banyak dari dia."

"Dari suaranya, Zombie-senpai ditolak oleh Onizuka-senpai?"

"Yah, tidak juga ..."

Pada kenyataannya, situasinya jauh lebih rumit. Keiki tidak bisa langsung berbicara tentang perasaan Megumi di depan Naoya, jadi dia harus menutupinya setidaknya sampai tingkat tertentu.

"Ugh ... aku tidak bisa melanjutkan lagi. Megumi-chan membenciku sekarang ... Aku ditolak dua kali dalam waktu yang singkat. Aku benar-benar tidak baik ... "

"Tenang! Rinko adalah laki-laki, oke ?! "

"Tunggu sebentar, Zombie-senpai ditolak oleh anak laki-laki ...?"

"Sebenarnya, dia mengaku pada Rintarou ketika dia mengenakan seragam wanitanya dan ditolak."

"Ehh ?!"

Setelah mendengar penjelasan singkat, Yuika membuat semacam ekspresi 'Sungguh berantakan'. Dan Kamu tidak bisa menyalahkannya.

"Inui-senpai, apakah kamu benar-benar akan menyerah?" "Eh?"

"Kamu menyukai Onizuka-san, bukan?" "Itu ..."

"Apakah kamu tahu alasan mengapa Onizuka-san ingin menjadi presiden OSIS berikutnya?"

"Eh? Yah ... Karena dia sudah muak dengan anak laki-laki dari klub penelitian manga, dan dia ingin semua anak laki-laki lain untuk melayaninya? "

"Jauh."

Keiki harus menghargai kreativitasnya.

"Onizuka-san bekerja keras untukmu, Inui-

senpai." "Bagaimana apanya?"

"Aku tidak bisa memberitahumu lebih dari itu ..."

Itu nyaris tidak dalam jangkauan hal-hal yang bisa dia katakan. Satu-satunya alasan dia mengatakan kepadanya adalah karena dia ingin dia tahu betapa kerasnya dia bekerja demi dia. Sisanya harus didengar langsung dari mulutnya, jadi Keiki berhenti sendiri di sana.

“Ngomong-ngomong, datang menonton Onizuka-san besok saat pidatonya. Kamu mungkin bisa memahami mengapa dia ingin menjadi presiden dewan siswa. ”

Kemungkinan besar, semuanya akan berakhir besok. Pertempuran pemilihan panjang, serta kesalahpahaman antara dua teman masa kecil. Karena itu, Keiki ingin dia bekerja keras juga. Bahkan tidak menghitung hasil pemilihan, dia ingin mereka bahagia dalam kehidupan cinta mereka.

\*

Akhirnya, hari terakhir minggu pemilihan tiba. Setelah istirahat makan siang berakhir, lima pemain kunci dari faksi Fujimoto berkumpul di sebelah panggung gedung olahraga. Ayano, Keiki, Airi, Rintarou, dan bahkan Shiho semuanya hadir untuk acara ini. Sebagian besar siswa telah berjalan ke ruang olahraga dan duduk di kursi, menunggu dimulainya upacara.

Dari sudut pandang siswa, sisi kanan panggung adalah milik faksi Fujimoto, sedangkan sisi kiri milik faksi Onizuka. Segera, Ayano dan Megumi akan memberikan pidato masing-masing, yang akan diikuti oleh pemilihan final dan final. Dalam hal acara sekolah, ini bahkan lebih besar dari festival budaya. Belum lagi salah satu kandidat telah mengumumkan larangan hubungan romantis jika dia menang. Tergantung pada hasil pemilihan ini, sekolah akan berubah secara drastis, jadi tentu saja banyak siswa yang penasaran dengan apa yang dikatakan kedua gadis itu.

Rintarou menjulurkan kepalanya dari belakang panggung . " Woah, ada begitu banyak orang," gumamnya sambil mengarahkan pandangannya melalui ruang olahraga.

"Bahkan aku merasa gugup."

"Kau bahkan tidak pergi ke sana, kan, Mitani?"

“Bukankah kamu juga gugup, Ai-chan? Kakimu gemeteran untuk sementara waktu sekarang. ”

"I-Mereka tidak ... Juga, bisakah kamu berhenti memanggilku Ai-chan tiba-tiba. ”

Bahkan Airi yang percaya diri dan tenang pun kewalahan dengan suasana di depannya. Sementara itu, aktor utama Ayano sedang duduk di kursi logam, menunggu gilirannya. Dia mungkin tidak terlihat seperti itu karena kurangnya ekspresi, tetapi jelas bahwa dia bahkan harus gugup, jadi Keiki memanggilnya dengan sedikit khawatir.

"Fujimoto-san, kamu gugup?"

"Aku sedikit gugup, tetapi jika kamu memberiku rahmat dengan pakaian dalammu, aku mungkin bisa melakukannya."

"Yup, kamu sepertinya baik-baik saja."

Dia memang tampak agak cemas, tetapi jika dia bisa mengatakan sesuatu seperti itu, dia pasti akan berhasil. Lega dengan ini, Keiki sedikit rileks, dan Shiho mengambil kesempatan untuk mendekatinya dari belakang dan berbisik ke telinganya.

"Jadi keraguan tentang dua pengaturanmu sudah

beres, ya?" "Ya, untungnya."

"Tapi dua-waktu adalah situasi yang tidak bermoral, kan? Aku begitu terangsang mencoba mencari tahu siapa sebenarnya istri antara Ayano-chan dan aku ~ "

"Aku tidak melihat alasan mengapa kamu harus mengatakan ini kepadaku sekarang."

Rumor tentang dia dua kali telah diselesaikan berkat artikel dari klub surat kabar. Agar adil, sebagian besar siswa sudah skeptis tentang rumor. Kebanyakan berpendapat bahwa siswa yang benar-benar normal dan membosankan seperti Keiki tidak akan bisa memenangkan dua keindahan dari OSIS begitu saja.

Itu benar, tetapi dia masih merasa agak terluka setelah dipaksa untuk menerimanya, dan kesombongan jantannya menderita karenanya.

"Terima kasih banyak sudah menunggu. Persiapan kami sudah selesai, jadi sekarang kami siap mendengarkan pidato dari calon presiden OSIS kami. "

Suara seorang siswa perempuan terdengar dari speaker yang tergantung di aula gym. Dia mungkin pembawa acara. Klub siaran bertugas memimpin acara, dan mereka menempati sebuah ruangan kecil di sisi panggung.

"Pertama kita akan mulai dengan perwakilan Onizuka Megumi, yang saat ini menjadi bagian dari klub riset manga."

Megumi masuk dari sisi berlawanan dari panggung. Bos terakhir berdiri di jalan Ayano, putri klub riset manga. Dia, seorang siswa belaka, telah berjuang paling keras melawan favorit penggemar, wakil presiden dewan siswa saat ini. Kamu harus mengagumi keahliannya untuk sampai sejauh ini, terutama mengingat seberapa dekat perhitungan suara mereka.

Dengan rambutnya yang baru dipotong berayun dengan lembut, dia berjalan ke atas panggung. Dengan hati-hati mengamati sekelilingnya, dia mulai dengan busur kecil.

"Namaku Onizuka Megumi dari kelas 2B, dan aku adalah kandidat untuk posisi ketua OSIS." Suaranya tenang dan tenang, dan memenuhi keheningan di dalam aula gimnasium.

Ayano menyaksikan ini dengan kagum, dan sebuah suara keluar dari mulutnya. "Onizuka-san sangat tenang."

"Ya kamu benar."

Karena dia adalah wakil presiden saat ini, dan anggota dewan siswa saat ini, Ayano terbiasa berbicara di depan orang lain. Mempertimbangkan itu, Kamu akan berpikir bahwa Megumi akan memiliki sedikit lebih banyak masalah dengan acara seperti ini, tetapi cara dia bertindak di depan orang banyak itu setenang dan setenang mungkin.

Tapi apa yang dia rencanakan? Bahkan jika dia bertaruh dengan larangan hubungan asmara, aku ragu dia akan bisa mendapatkan lebih banyak suara selarut ini ...

Dari persentase suara mentah yang memungkinkan, Ayano masih memimpin. Faksi Ayano juga telah mengatasi keraguan dua-waktu, yang berarti bahwa ini harus menjadi kemenangan yang mudah jika tidak ada hal lain yang terjadi. Megumi membutuhkan cara yang pasti untuk menangkap hati para pendengar pada detik terakhir dengan pidatonya.

Ini Onizuka-san yang sedang kita bicarakan. Dia mungkin masih menyembunyikan sesuatu ...

Ini Megumi. Dia menciptakan manga kecilnya sendiri untuk mendapatkan suara dari para pembaca. Tidak akan aneh jika dia memiliki kartu as rahasia di dalam lubang. Namun, yang bisa dilakukan Keiki hanyalah menunggu kata-kata Megumi berikutnya.

"... Pertama, izinkan aku mengatakan sesuatu dimuka."

Dengan dewan siswa, guru, dan seluruh siswa mengawasi, Megumi menarik napas dalam-dalam.

"Semua orang normal seharusnya meledak begitu saja ya ampun ya ampun !!"

Dengan suara yang cukup keras untuk mengisi telinga semua orang yang mendengarkan, dia meneriakkan kata-kata kebencian.

"" "" "?" "" "" "

Semua orang yang mendengarkannya tiba-tiba menjadi sangat bingung. Siapa yang bisa menyalahkan mereka, mengingat pergantian peristiwa seperti ini? Keiki bisa mendengar orang bergumam, mengajukan pertanyaan seperti, 'Eh, apa?' atau 'Normies?' atau 'Apa yang dia bicarakan?' dan seterusnya.

"....."

Tentu saja, Keiki tidak terkecuali. Anggota lain dari OSIS sama-sama kehilangan kata-kata. Bahkan para guru di samping tampak seperti mereka berpikir untuk menyela, tetapi tampaknya mereka menghormati otoritas siswa dalam acara ini, jadi mereka membiarkan pidato berlanjut.

“Masalahnya, hubunganku benar-benar terbakar hari yang lalu. Aku menemukan bahwa orang yang aku sukai sebenarnya sama sekali tidak tertarik padaku ... ”

Tidak salah lagi. Dia berbicara tentang Naoya. Dia telah meremehkan dirinya sendiri, melihat dirinya tidak layak berdiri di samping seorang gadis luar biasa seperti Megumi. Dia sendiri telah mendengarnya dan mengambilnya dengan cara yang salah. Itu adalah kesalahpahaman yang fatal.

“Aku tidak pernah membayangkan bahwa tidak dapat dicintai kembali, tidak diterima oleh orang yang aku sukai, akan menjadi sulit. Jika aku tahu bahwa aku akan merasakan sengsara ini, aku lebih baik tidak jatuh cinta sejak awal. ” Dengan kata-kata yang tenang, gadis itu mengungkapkan perasaan terdalamnya.

Tidak bisa mengaku pada orang yang Kamu cintai secara langsung dapat menyebabkan banyak sakit hati. Bagi Megumi, melihat cintanya bertahun-tahun hancur berkeping-keping seperti ini pastilah kejutan yang lebih besar daripada yang bisa dibayangkan pendengar mana pun. Lagipula, dia telah memotong rambutnya yang sangat berharga. Seperti memotong hatinya yang hancur.

“Pada saat yang sama, aku dipaksa untuk menonton semua pasangan mesra di sekolah. Ada orang lain yang menderita patah hati, tetapi mereka semua tetap melakukannya, menjalani hidup mereka dalam kebahagiaan. ”

Ini mungkin bagaimana perasaan Naoya setelah ditolak oleh Rinko.

“Karena itulah aku memutuskan untuk menjadi ketua OSIS dan melarang semua hubungan romantis! Sebut itu penindasan, menyebutnya kuno, semua itu tidak masalah! Pasangan genit dan mesra terlalu banyak untuk ditanggung, dan aku tidak tahan lagi!”

Mendengar kata-kata penuh gairah Megumi, beberapa siswa di antara kerumunan itu setuju.

"Benar, benar!"

"Jangan goda di sekolah!"

Reaksi ini lebih kuat dari yang dibayangkan Keiki. Banyak orang pasti merasa tertekan karena banyaknya pasangan yang berjalan-jalan di sekolah.

“Semua orang yang muak dengan norma-norma ini merusak kesenanganku di sekolah, tolong pilih aku! Kami akan mengusir semua pasangan! ”  
Megumi menyelesaikan pidatonya dengan membungkuk.

Setelah menonton kinerja yang kuat dan luar biasa ini, Keiki hanya bisa bergumam linglung.

"Dia terdengar seperti diktator ..."

Dia merasa seperti sedang naik roller coaster yang kacau. Berkeliaran menyebut orang-orang 'normal' adalah segala macam prasangka, namun dia telah mengumpulkan banyak dukungan dengan agendanya untuk melarang hubungan romantis. Menyisihkan jika rencananya baik atau buruk, dia pasti memiliki karisma yang dia butuhkan.

"Hm ... Onizuka-senpai tidak terlalu buruk ..." kata Airi dengan ekspresi pahit. Aku ingin tahu apakah perasaan Onizuka-san sampai pada Inui-senpai ...

Dia pasti ada di luar sana, mendengarkan pidato itu, jadi semoga dia mengerti perasaan Megumi. Apakah dia bisa mengerti mengapa Megumi memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai presiden? Either way, peran Keiki sebagai mak comblang telah dilakukan sekarang. Apa yang terjadi sekarang terserah mereka berdua.

Sementara Megumi berjalan kembali ke sisi panggung, moderator melanjutkan programnya.

"Terima kasih banyak, Onizuka-san. Sekarang, kami ingin pindah ke kandidat berikutnya. Wakil presiden dewan siswa saat ini, Fujimoto Ayano-san, jika Kamu mau. ”

Ketika namanya dipanggil, Ayano berdiri, dan sekutu-sekutunya

memberikan kata-kata penghiburan yang lembut.

"Ayano-senpai, kamu bisa

melakukannya!" "Ini adalah real deal,

Ayanon-senpai!" "Ayano-chan,

bertarung!"

"Jika kamu gugup, maka bayangkan semua orang yang hadir adalah labu."

".....Ya." Ketika mereka berempati mencoba menghiburnya, Ayano tersenyum tenang. "Aku sedang pergi."

Ayano perlahan dan dengan tenang berjalan ke atas panggung. Suara langkah kakinya bergema di dalam aula gym yang tenang. Dengan setiap siswa memperhatikannya, Ayano berhenti di tengah panggung.

“Aku Fujimoto Ayano, seorang siswa di kelas 2A, dan aku mencalonkan diri sebagai presiden dewan siswa. Hari ini, aku ingin berbicara tentang kehidupan siswa yang ingin aku raih, ”Dengan nada percaya diri, Ayano menyelesaikan salam pertamanya. “Ketika aku pertama kali mulai menghadiri sekolah ini, aku tidak berpikir bahwa sekolah itu menyenangkan. Aku introvert, dan aku tidak masuk klub. Yang aku lakukan adalah fokus belajar. ”

Dia mulai menggambarkan apa yang dia sebutkan kepada Keiki sebelumnya.

“Tetapi ketika Takasaki-senpai mengundang aku ke OSIS, aku mulai menikmati hari-hari aku sedikit lebih. Pekerjaan itu banyak pekerjaan, tentu saja, tetapi aku secara bertahap mulai menantikan untuk menghabiskan waktu aku di OSIS. Itu akhirnya mengarah ke titik ketika aku mulai menyukai sekolah ini. ”

Karena dia telah bergabung dengan OSIS, kehidupan siswa yang sebelumnya membosankan menemukan makna. Baik itu belajar, klub, atau cinta, semua orang punya ide sendiri tentang apa yang membuat kehidupan siswa ideal. Bagi Ayano, itu adalah OSIS.

“Itulah sebabnya aku ingin menciptakan cara agar semua orang menikmati hari-hari mereka di sini juga, ” Karena dia terbiasa berbicara di atas panggung, Ayano dengan tenang mengarahkan kata-katanya kepada para siswa di depannya.

Keiki mengawasinya dalam

diam. Itu Fujimoto-san

untukmu.

Pidatonya sempurna untuk menangkap hati para pendengar. Dia bahkan

berhasil menciptakan kembali senyum indah yang ditunjukkan di mana-mana di poster pemilihan. Fujimoto mengatakan bahwa dia memiliki masalah berbicara dengan orang-orang secara langsung, namun di sini dia tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa itu menjadi masalah.

Isi pidato adalah sesuatu yang Ayano dan Keiki tulis bersama. Dalam kasusnya, lebih baik mengungkapkan perasaannya yang sejelas mungkin, jadi mereka memastikan untuk memasukkannya ke dalam naskah. Harapan bagi semua siswa untuk menikmati kehidupan siswa mereka seperti yang mereka inginkan. Perasaan ini adalah sesuatu

yang selalu dipegang oleh Ayano. Tujuan mereka adalah untuk mengkomunikasikannya dengan jelas kepada siswa lain.

"Akhirnya, aku ingin mengatakan bahwa aku tidak setuju dengan pernyataan bahwa cinta dan hubungan romantis tidak diperlukan."

Dalam kesimpulannya, Ayano membuat argumen balasan untuk pernyataan Megumi. Dia pasti menambahkan ini di tempat. Tentu saja, itu bukan masalah dengan cara apa pun, tapi—

"Aku pribadi berpikir bahwa jatuh cinta dengan seseorang adalah hal yang luar biasa." Tapi, kenapa begitu ...

“Berpikir tentang orang yang kamu sukai memberimu kekuatan, dan melihat orang itu tersenyum juga membuatmu bahagia. Hanya dengan menghabiskan waktu bersama mereka, Kamu merasa hangat di dalam. ”

Untuk beberapa alasan, kata-katanya ...

“Jantungmu mulai berdetak lebih cepat, kamu mulai tumbuh gelisah, kamu dipenuhi dengan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan mereka. Kamu menanti untuk melihat mereka lagi. ”

Kedengarannya dia telah mengalami ini secara pribadi — atau apakah itu hanya imajinasi Keiki?

“Memang benar bahwa memiliki orang yang kamu cintai tidak mengembalikan perasaan ini dapat menyayat hati. Mencintai dapat melukai Kamu dalam prosesnya. Tapi aku masih tidak berpikir kalau jatuh cinta itu salah, dan aku ingin membuat sekolah di mana mengalami kebahagiaan ini mungkin— ”Berdiri tegak di atas panggung, gadis itu menghadap ke seluruh tubuh siswa. "Semuanya, tolong pinjamkan aku kekuatanmu."

Semua orang di sana terpesona oleh ucapan gadis itu. Mungkin tidak ada cara yang 'benar' untuk menghabiskan hari-hari sekolahmu, dan mungkin tidak semua orang berbagi perasaan Ayano. Beberapa mungkin lebih setuju dengan Megumi. Tapi, meski begitu—

Aku benar-benar lebih suka sekolah yang dibangun oleh Fujimoto-san.

Ketika Keiki mendengarnya mengatakan ini, dia harus mengakuinya lagi. Meskipun mungkin tidak banyak berubah dari bagaimana sekolah itu sekarang, jika itu hanya menjadi sedikit lebih menyenangkan, itu akan lebih dari cukup.

Dengan ini, pidato Ayano seharusnya berakhir.

"Wakil presiden, apakah kamu memiliki orang yang kamu sukai?"

Seorang siswa lelaki memanggil Ayano, mengajukan pertanyaan yang mungkin dimiliki banyak orang. Dan sebagai tanggapan, Ayano—

"-Iya."

Dia menerima pertanyaan itu dengan senyum lembut.

"Aku punya perasaan tak terbalas untuk seorang anak laki-laki."

Ketika dia mengatakan ini, seluruh aula menderu kegembiraan. Bukan hanya karena kata-katanya, tetapi juga reaksi Ayano yang sedikit bingung.

"Ayanon-senpai benar-benar

berani!" "Ayano-senpai, jadi kamu

benar-benar ..."

"Sekarang perkembangan ini yang ingin kulihat ~"

Setelah mendengar pengakuan Ayano, ketiga gadis dari OSIS juga

bereaksi. "Fujimoto-san punya anak laki-laki yang dia sukai ...?"

Hanya Keiki yang memiliki ekspresi bingung di wajahnya. Fetisisme penciuman ekstrim, wakil presiden, yang hanya peduli tentang bau anak laki-laki, memiliki perasaan tak terbalas? Dia akan tertarik pada anak laki-laki yang sama sekali tidak terkait dengan bau anak itu? Meskipun Keiki merasa agak kasar untuk berpikir seperti itu, dia tidak bisa membayangkan ini benar.

"Ini semua untuk pidato aku. Terima kasih banyak sudah mendengarkan. "

Setelah menyelesaikan pidatonya, Ayano membungkuk sekali lagi. Segera, tubuh siswa meledak tepuk tangan meraung. Diantar dengan tepuk tangan dan sorak-sorai, Ayano kembali ke sisi panggung, dan moderator berbicara lagi.

"Terima kasih banyak, Fujimoto-san. Sekarang setelah kedua pidato berakhir, aku ingin melanjutkan pemilihan akhir. Silakan kembali ke ruang kelas Kamu yang ditentukan, dan isi surat suara yang telah dibagikan sebelumnya. "

Ini menandai akhir minggu pemilihan. Yang bisa mereka lakukan sekarang adalah menunggu hasil diumumkan. Konflik utama pemilihan ini adalah perbedaan pendapat tentang cinta dan hubungan romantis di sekolah. Apakah Kamu akan melindungi kebebasan sekolah ini, atau apakah Kamu akan melarang norma-norma untuk menggoda di sekolah ini?

\*

Sepulang sekolah, Keiki dan yang lainnya berkumpul di sekitar meja di dalam kantor OSIS, menunggu hasil diumumkan. Pidato itu berakhir tanpa insiden, dan pemungutan suara juga berjalan lancar. Komite manajemen pemilu sedang bekerja untuk menghitung suara, sehingga hasilnya harus segera diumumkan.

"Sekarang aku menjadi sangat gugup."

"Kurasa bahkan Shiichan-senpai menjadi gugup. Dan lagi, siapa yang tidak?" "Siapa Takut. Ayano-senpai akan menang. "

Seperti yang mereka katakan, Shiho, Rintarou, dan Airi semua terlihat sangat gugup ketika mereka menunggu siaran. Ayano, untuk bagiannya, memiliki ekspresi kosong seperti biasa.

"Tidak apa-apa. Kamu pasti akan menang. " "Ya..."

Keiki mencoba memberi Ayano ketenangan pikiran, tetapi siapa yang bisa menyalahkannya karena gugup? Menunggu hasil, terutama untuk sesuatu yang begitu penting, selalu menakutkan.

Setelah mereka menunggu dalam ketegangan selama beberapa menit, waktu yang dijanjikan akhirnya tiba. Suara singkat 'Ding dong ding dong' datang dari speaker di ruangan itu, dan siaran pun dimulai.

"Halo semuanya, ini Kurahashi dari klub penyiaran."

Suara itu sama dengan moderator dari beberapa jam sebelumnya. Dia memberi salam ringan dan segera beralih ke topik utama.

"Kami masih menghitung suara, tapi kami sudah memiliki pemenang yang pasti."

Dari suaranya, mereka telah menentukan siapa yang mereka pikir telah menangkan. Sama seperti pemilihan yang sebenarnya, seorang

pemenang telah diputuskan tanpa semua suara dihitung sampai akhir.

"Sudah waktunya ..."

Minggu pemilihan, yang telah dimulai Senin sebelumnya, sekarang akan berakhir dengan pengumuman hasil.

"Hasil pemungutan

suara—" "" "" " ....."

"" ""

Semua anggota dewan menelan dengan gugup. Kesunyian terasa sangat lama, meskipun itu hanya sepersekian detik sebelum Kuruhashi-san dengan berani mengumumkan:

"Fujimoto Ayano-san terpilih sebagai presiden OSIS

baru!" "Baik!"

"Kita berhasil!"

Keiki dan Rintarou melompat dari tempat duduk mereka,

saling tos. "Ayano-chan, pekerjaan bagus di luar sana."

"Hasil yang diharapkan."

Shiho dan Airi juga santai. Pada saat yang sama, telepon Keiki berbunyi ketika ia menerima pesan dari Shouma, Koharu, dan gadis-gadis dari klub kaligrafi, semuanya memberi selamat kepada mereka.

"... Fiuh."

Akhirnya, orang yang berada di tengah-tengah itu semua, Ayano, menghela nafas, menunjukkan senyum lega.

"Selamat, Fujimoto-

san." "Ya."

Ayano mengangguk ketika dia berdiri dari kursi, menghadap semua orang.

"Aku menang karena semua orang di sini. Sungguh, terima kasih banyak. " Sambil tersenyum, dia membungkuk sedikit, berterima kasih kepada yang lainnya.

Sebagai tanggapan, semua anggota yang lain tersenyum sendiri. "Ini adalah kelahiran presiden dewan siswa baru, ya?"

Mulai sekarang, Ayano harus menjadwalkan pekerjaan OSIS. Dia sudah menunjukkan potensinya dalam hal ini melalui pemilihan.

Keiki menyaksikan pemandangan ini sebagai penghargaan. Shiho datang dan bersandar pada Keiki.

“Terima kasih sudah mendukung Ayano-chan. Ini semua berkat kamu bertindak sebagai sekretarisnya. ”

"Itu karena Fujimoto-san bekerja sekeras dia."

"Sangat rendah hati ~ Haruskah aku menepuk kepalamu lagi?"

"Aku lebih suka kamu tidak. Itu mungkin berubah menjadi skandal

lain. " "Ahaha ~"

Keiki masih ingat dengan jelas Shiho mengubur wajahnya di dadanya, yang menyebabkan skandal. Memang, pengalaman itu sendiri bukanlah sesuatu yang dia keluhkan, tetapi jika dia melakukannya lagi, Airi tidak akan membiarkannya lolos dengan mudah. Tampak puas dengan hanya menggodanya Kouhai, Shiho berbicara lagi.

“Sekarang Ayano-chan akan menggantikanku, aku harus mengurus banyak hal. Belum lagi kami harus mencatat semua poster pemilu. ”

"Woah, aku benar-benar lupa tentang itu," Mata Rintarou terbuka

lebar. "Hehe, aku ingat, tentu saja," kata Airi dengan nada percaya

diri.

"Yah, itu masuk akal."

Pemilihan hanya berakhir setelah semua poster diturunkan dan semua formalitas diurus. "Masih banyak yang harus dilakukan, tapi mari kita selesaikan ini dengan keras!" """"Ya!!!""""

Meskipun dia hampir pensiun, Shiho bertindak seperti presiden dewan siswa yang tepat. "Nah, kurasa Onee-san ini harus bekerja keras juga ~"

"...Hah?" Airi melirik Shiho dengan bingung. "Bukankah kamu harus mempersiapkan ujian masuk, Shiho-senpai?"

"Ugh ..." Mantan presiden OSIS

membeku. "... Shiho-senpai?"

"Ahh ... yah, kau tahu, Airi-chan, aku hampir tidak bisa berpartisipasi dalam pemilihan, jadi kupikir setidaknya aku harus membantu pada akhirnya ..."

"Tidak bisa! Ujian Kamu jauh lebih penting, jadi serahkan sisanya pada kami! ” "Ehhh?"

"Tidak ada tapi!"

Segera, Shiho dimarahi oleh Airi.

"Nagase-san benar-benar bisa diandalkan."

"Ya, dia mungkin lebih cocok untuk presiden OSIS

daripada aku." "Mungkin, ya."

Kembali ketika Keiki pertama kali bertemu dengannya, Airi sepertinya dia akan berada di fraksi 'Ban Semua Hubungan Romantis', tetapi pada baru-baru ini, dia mulai tumbuh sedikit lebih baik, bahkan terhadap pria yang sebelumnya sangat dia benci. Dia tegas, namun baik, dan menunjukkan skill kepemimpinan yang hebat. Airi bahkan mungkin mengikuti jejak Ayano begitu Ayano harus pensiun dari OSIS.

"Itu mengingatkanku. Sekarang Kamu adalah presiden yang sebenarnya, Kamu membutuhkan wakil presiden, bukan? ”

"Aku sudah memutuskan siapa yang aku

inginkan." "Eh, siapa?"

"Kiryuu-kun."

"Tidak, tidak, tidak, itu tidak

terjadi." "Malu."

Dia mungkin tidak serius untuk memulai. Tapi siapa yang bisa

melakukannya? "Um, Kiryuu-kun?"

"Hm?"

"Bisakah kamu bergabung denganku sebentar setelah ini?"

\*

Keiki dan Ayano melangkah ke atap. Di sana, mereka disambut oleh seseorang. Dengan tangannya di pagar di tepi atap, Megumi menyaksikan matahari terbenam, dan Keiki memanggilnya.

"Onizuka-san."

"Eh? ... Oh, Kiryuu-shi dan Fujimoto-chan? "

Ketika Megumi berbalik, matanya terbuka karena terkejut.

"Mengapa kamu di sini?"

"Kami pergi ke ruang klub riset manga, dan mereka bilang kau akan ada di sini."

Chouno dan dua siswa lainnya telah memberi tahu Keiki dan Ayano di mana Megumi akan berada.

"Kami berbicara sedikit. Mereka semua agak sedih karena Kamu kalah dalam pemilihan, "kata Keiki.

"Tetapi mereka juga memberi selamat kepadaku," Ayano menambahkan.

"Ahaha. Mereka adalah otaku, tetapi mereka semua adalah orang baik. Mereka tahan dengan keegoisan aku sepanjang waktu. Aku tidak bisa cukup berterima kasih pada mereka. "

Bahkan Inooka-senpai yang tinggi dan Shikagawa-kun yang ramping semuanya tampak orang baik setelah berbicara dengan mereka sebentar. Mereka memberi selamat kepada Ayano, dan Chouno meminta maaf beberapa kali atas apa yang telah dilakukannya. Melihat bahwa mereka bersedia untuk membantu Megumi dalam pemilihannya sebanyak ini, jelas bahwa mereka akan menjadi orang baik.

"Biarkan aku mengatakannya juga. Fujimoto-chan, selamat telah memenangkan pemilihan. "

"Terima kasih."

"Tapi kamu berjuang paling keras, Onizuka-san," kata Keiki.

"Yah, tentu saja, tapi sekarang aku merasa sedikit menyedihkan setelah menjalankan mulutku seperti itu."

"Itu tidak benar." Ayano menggelengkan kepalanya. "Kamu adalah lawan yang tangguh."

"Terima kasih. Aku kira aku tidak seburuk itu. " Megumi tertawa malu.

Kemudian, dia berbicara seolah dia ingat sesuatu. "Jadi, apakah kamu menginginkan sesuatu dariku?"

"Ya. Fujimoto-san bilang dia punya sesuatu yang penting untuk dibicarakan." "Fujimoto-chan melakukannya?"

"Ya," Ayano mengangguk, mengambil satu langkah ke depan.

Kedua gadis itu saling berhadapan, Ayano menatap Megumi seolah dia akan mengaku pada orang yang disukainya.

"Onizuka-san ..."

"Y-Ya ...?"

"Aku selalu berpikir bahwa kamu adalah orang yang baik,

Onizuka-san." "...Hah?"

"Aku mau kamu."

"Fueh ?!" Kata-kata Ayano membuat Megumi kaget. "Pengakuan tiba-tiba seperti itu  
?! Aku senang kamu merasa seperti itu, tapi aku suka anak laki-laki, jadi aku tidak bisa membalas perasaanmu! "

"Ah, maafkan aku. Itu bukanlah apa yang aku maksud." Ayano dengan cepat membereskan kesalahpahaman Megumi. "Aku ingin kamu menjadi wakil presiden yang baru, Onizuka-san."

"Eh, wakil presiden?"

"Ya, wakil presiden."

"Bukan pacarmu, Fujimoto-chan?"

"Aku tidak akan merekrut untuk itu."

"Pada dasarnya, kamu tidak suka cewek?" "Aku suka anak laki-laki."

"Ahh, jangan menakuti aku seperti itu! Aku pikir aku akan memulai hubungan terlarang!"

Pada dasarnya, dia telah melihat situasi dari kaca mata penuh yuri. Untungnya, Airi tidak ada di sini untuk bersemangat.

"Tapi kenapa? Kamu bilang Kamu ingin aku menjadi wakil presiden

Kamu? ” "Yup, aku mengatakan itu."

"... Kenapa aku?"

"Aku pikir kamu akan sangat cocok, karena kamu bisa membuat anak-anak itu mematuhi setiap perintahmu."

"Jadi itu yang kau pikirkan tentangku ..." Megumi membuat ekspresi gelisah. "Itu hanya lelucon. Setengah dari itu."

"Jadi setengah dari itu adalah perasaanmu yang sebenarnya ..."

"Alasan terbesar adalah aku pikir itu akan menyenangkan jika kamu bergabung." "Ugh ..." Megumi meringis pada jawaban jujur Ayano.

Dengan tatapan yang agak kesal, dia memandang

Keiki. "Fujimoto-chan tidak berlaku adil ..."

"Aku mengerti perasaanmu."

Keiki diminta untuk menjadi sekretaris Ayano dengan cara yang sama. Ketika dia memintanya untuk itu, dia kesulitan menolaknya. Dari apa yang terlihat, itu sama untuk Megummi.

"Aku mengerti. Aku akan menjadi wakil presiden Kamu. "

"Betulkah?"

"Iya. OSIS terdengar menyenangkan. Tapi aku tidak akan menyerah pada klub riset manga, oke? ”

"Tidak apa-apa."

Dengan demikian, seorang anggota baru bergabung dengan OSIS. Megumi telah menunjukkan bakatnya selama pemilihan sebelumnya, jadi dia pasti akan melakukan pekerjaan dengan baik sebagai wakil presiden.

"Bagus untukmu, Fujimoto-san." "Ya."

Jika Megumi menarik diri dari pemilihan, dia kemungkinan besar tidak akan menerima tawaran ini juga. Ayano telah melihat sejauh ini di depan, tetapi ingin bertarung dengan adil dan jujur, semua untuk mendapatkan anggota OSIS yang andal lainnya.

"Dengan ini, kasus Ayano-san sudah selesai." "Hmm? Masih ada lagi? "

"Iya. Sepertinya orang lain juga punya sesuatu untuk dibicarakan denganmu, Onizuka-san. "

"WHO?"

Ayano berbalik ke samping, menunjukkan orang yang berdiri di belakangnya. Ketika Megumi melihat orang itu berdiri di ambang pintu di atas tangga, mulutnya ternganga kaget.

"N-Nao-chan ?!"

"Hei, Megumi-chan."

Orang yang dengan lembut melambaikan tangannya adalah Inui Naoya. Dia tidak mengenakan kacamata, dan dia melontarkan senyum tidak nyaman saat dia berjalan menuju kelompok.

"K-Kenapa Nao-kun ada di sini?"

"Kami bertemu dengannya dalam perjalanan ke sini. Rupanya, dia juga mencarimu, jadi kami membawanya bersama kami. "

"Apakah begitu...?"

Karena itu, dia telah siaga sampai Ayano menyelesaikan permintaannya. Bukan karena aturan 'Ladies First' yang biasa, tetapi karena topikny sedikit

lebih berat daripada Ayano. Maka, Ayano memberikan ruang untuknya, dan dia melangkah dan berdiri di depan Megumi.

"Megumi-chan, kamu memotong

rambutmu." "Ah, ya ..."

"Itu sangat cocok denganmu."

"Eh ?! ... T-Terima kasih ...? " Megumi jelas tidak berharap dipuji karena gaya rambut barunya.

Dia pasti bingung melihat kemunculan tiba-tiba orang yang dia coba hindari.

"Aku mendengar ucapanmu, Megumi-chan. Di tengah-tengahnya, aku merasakan keinginan kuat untuk menjernihkan kesalahpahaman yang Kamu miliki. ”

"Salah paham...?"

"Sehari sebelum kemarin, aku berada di ruang perpustakaan, ingat? Kamu rupanya mengira aku telah menolakmu, tapi itu tidak benar. ”

"Apa maksudmu?"

“Alasan aku mengatakan bahwa kami bukan pasangan yang baik bukan karena Kamu tidak cukup baik. Aku mengatakan bahwa aku tidak berguna. Aku tidak pantas mendapatkan gadis yang luar biasa sepertimu. ”

"Jadi ..." Mata Megumi terbuka lebar.

Dia sepertinya menyadari apa yang dia salah

pahami. "...Hah? Tapi, jika itu kesalahpahaman,

maka ... "

Ketika dia sampai sejauh itu, dia menyadari bahwa ada lebih dari itu. Ketika dia berasumsi bahwa dia tidak memiliki kesempatan, dia memiliki kesalahpahaman. Dalam arti itu, kebalikan dari apa yang dia anggap benar, yaitu bahwa dia memiliki perasaan kasih sayang padanya. Ketika dia sampai pada kesimpulan ini, pipi Megumi memerah.

"Megumi-chan ..."

"Y-Yesh ?!"

“Ketika aku mendengarkan pidato Kamu, akhirnya diklik. Kamu ingin menjadi ketua OSIS demi aku, bukan? Karena aku ditolak oleh Mitani-kun.

Kamu ingin melarang pasangan dari sekolah agar tidak membuat aku harus melalui kenangan yang menyedihkan, bukan? ”

"Tapi ... pada akhirnya itu tidak berhasil."

Megumi berkata dengan ekspresi gemetar, tetapi Naoya angkat bicara. "Aku senang itu tidak terjadi."

"Eh?"

"Lagipula, aku mencintaimu, Megumi-

chan." "Fueh ?!"

“Ketika aku tertekan, kamu berada di sisiku, mencoba menghiburku, membuatku sadar bahwa aku suka betapa baiknya kamu. Aku sudah mencintaimu untuk waktu yang lama, aku tidak menyadarinya. ”

"Nao-kun ..."

"Jadi tolong pergi denganku!"

Seseorang yang merupakan siswa kelas pengakuan profesi akan memberikan nilai sempurna pada yang ini. Perasaannya akhirnya mencapai pria itu. Pada saat yang sama, dia akhirnya bisa mengakui emosi yang dia tampung di dalam dirinya selama beberapa tahun terakhir. Akhirnya, keduanya berada pada gelombang yang sama, dan cinta pertama Onizuka Megumi akhirnya bisa mulai mekar. Yang tersisa untuk dia lakukan adalah memberikan jawaban 'Ya' yang jelas, dan itu akan menghasilkan akhir yang bahagia—

"...Tidak."

"Hah?!"

'Tidak' yang tak terduga datang dari Megumi. Bahkan Keiki dan Ayano, yang mengira mereka tahu perasaan sebenarnya gadis itu, tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka.

“K-Kenapa ?! Apakah kamu membenciku, Megumi-

chan ?! ” "Bukan itu ... tapi tidak untuk sekarang."

"Tidak untuk sekarang...?"

"Maksudku, aku mengatakan bahwa aku akan melarang hubungan romantis selama pemilihanku, dan kemudian jika aku pergi untuk mendapatkan pacar bahkan tidak sehari setelah itu, akan terasa seperti aku mengkhianati orang-orang yang mendukungku

..."

"A-Ahh, jadi itu maksudmu ..."

Menyadari bahwa dia belum ditolak, Naoya menghela nafas lega. Keiki di belakangnya mengangguk setuju dengan logika Megumi.

"Jika dia punya pacar sekarang, pasti akan meledak di wajahnya."

Pasti lebih baik menunggu sebentar sebelum mereka menjadi pasangan. Konon, berapa lama mereka harus menunggu?

"Jadi kapan kita bisa mulai berkencan?"

"Mari kita lihat ..." Megumi memikirkannya sejenak. ".....Dua minggu." Dia bergumam. "Setelah dua minggu, aku akan bersedia untuk pergi denganmu."

Keiki mengangkat alis.

"Dua minggu ... bukankah itu cukup

cepat?" "Aku juga berpikir begitu,"

kata Ayano. "Aku siap mendengar satu

bulan atau lebih."

"T-Tapi ...!" Megumi mengalihkan pandangannya, berbicara dengan bingung. "A-Ada lebih dari itu, dan aku tidak akan bisa menahan diri ..."

"Huguh !?"

Naoya menekan satu tangan di dadanya. Kemungkinan besar, dia diserang oleh rasa sakit parah yang disebabkan oleh 'celah moe' Megumi. Mengatakan bahwa berkencan saat ini tidak akan berhasil, tetapi pada saat yang sama menyatakan bahwa dia tidak akan bisa menunggu terlalu lama. Itu adalah langkah sempurna dari seorang gadis cinta.



"Ini buruk. Onizuka-san terlalu imut ...

” "Yup, bahkan aku merasa malu

sekarang ..."

Keiki dan Ayano bertukar pandang, keduanya memerah juga. Karena dia berada dalam jarak dekat, Naoya bahkan menerima lebih banyak kerusakan daripada mereka berdua.

"Bagus untukmu. Sekarang kamu senang kamu tidak

menang, kan? ” "Jangan menggodaku, oke ?!"

"Selamat, Onizuka-san."

"Kita belum keluar, tapi ... Terima kasih banyak," Megumi tersenyum tipis ketika Keiki memberi selamat kepada mereka.

Ayano terpilih sebagai presiden OSIS berikutnya, dan Megumi juga menemukan kesuksesan dalam cintanya. Singkatnya, semua orang senang. Tepat ketika Keiki berpikir sudah waktunya untuk meletakkan tirai di seluruh perselingkuhan, Megumi teringat sesuatu.

"Itu mengingatkanku, kenapa kamu bahkan menghindariku,

Nao-kun?" "Ahh benar, kalian berdua bertarung, kan?"

Keiki masih tidak tahu alasan mengapa mereka saling menghindari. Karena ini, hal-hal menjadi canggung di antara mereka juga.

"Itu ... Megumi-chan menemukan majalah porno aku, jadi segalanya agak canggung ..."

"Eh, itu sebabnya? Aku tidak akan membencimu karena kamu membaca majalah porno atau apa pun. "

"Tapi kamu juga menghindariku, kan? Jika majalah itu bukan alasannya, lalu mengapa? "

"Itu karena ... kamu mulai mengenakan kacamata tiba-tiba ..."

"Hm? Kacamata?" Naoya mengeluarkan kacamata yang bulat, mengenakannya. "Maksudmu ini?"

"Hyaaaaaaan ?!"

Megumi kedua melihat ini, dia mengeluarkan apa yang terdengar seperti erangan. Itu terdengar seperti wanita kantor yang ketat dan tepat yang mengunjungi kebun binatang untuk pertama kalinya dan melihat panda di depan kedua matanya sendiri.

"Nao-kun tampan dengan

kacamata?!?! "Megumi-chan ?!"

"Onizuka-san pingsan ..."

Naoya bingung oleh perubahan mendadak pada teman masa kecilnya, dan

bahkan Ayano bingung. Keiki adalah satu-satunya orang yang segera sampai pada kesimpulan tertentu.

"Onizuka-san, jangan bilang ..."

"Betul! Aku sebenarnya punya fetish untuk kacamata! ”

"Ahhhh ..."

Rupanya, dia salah satu dari mereka.

“Alasan aku hidup adalah untuk mengagumi anak laki-laki di manga atau selebriti yang mengenakan kacamata. Menambahkan gelas ke anak lelaki tampan itu seperti memasang nasi putih dan sup miso. ”

"Kombinasi tak tertandingi,

ya?" Seperti natto dan acar

sayuran.

“Nao-kun sudah keren di luar dugaan, tapi dengan kacamata bundar itu, aku tidak tahan! Semakin dekat dengannya ketika dia memakai kacamata itu membuat hatiku terasa seperti akan meledak! ”

"Jadi alasanmu menjauhkan diri dari Inui-

senpai ..." "Bukan karena majalah porno ..."

Singkatnya, Naoya ingin menyembunyikan tatapan buruknya dengan kacamata (meskipun itu palsu), yang menyebabkan hubungan mereka putus. Karena Megumi memiliki fetish kacamata, rangsangan yang dia rasakan ketika Naoya mengenakan kacamata terlalu besar, yang memaksanya menjauhkan diri darinya. Naoya berpikir bahwa ini karena majalah porno, jadi dia merasa canggung dan juga menjaga jarak darinya.

"Pada dasarnya, Nao-kun yang harus disalahkan karena memakai kacamata

seperti itu!" "Megumi-chan marah padaku karena alasan konyol ..."

"Kacamata kamu ... membuatku gila ..."

"Maka akan lebih baik jika aku berhenti memakainya,

kan?" "....." Megumi menjadi diam.

Dia dengan cepat mengalihkan pandangannya dan menjawab dengan

cemberut.

“... B-sesekali seharusnya baik-baik saja? Jika Kamu memilih tempat dan waktu yang tepat ... Aku tidak akan mengeluh ... ”

"Kamu seperti Heroin wanita dari shoujo manga yang terlalu peduli dengan ciuman pertamanya ..."

Meskipun kata-katanya adalah personifikasi dari kelucuan, fakta bahwa kecenderungan seksualnya, alias jimatnya, begitu terang-terangan membuat Keiki tidak dapat sepenuhnya menghargai momen itu.

"Ehehe, Nao-kun terlihat sangat keren dengan kacamata ~" Onizuka-san menatap Inui- senpai dengan mata berbinang.

Dia adalah tipe orang cabul yang akan senang melihat seorang anak laki-laki dengan kacamata. Bahkan teman masa kecilnya.

\*

Setelah jimat Megumi terungkap, Keiki dan Ayano kembali ke kantor OSIS. Airi dan Rinko, yang berpakaian seperti seorang gadis lagi, bekerja untuk menghapus jejak terakhir pemilihan. Mereka berjalan di sekitar area dan menurunkan poster Ayano mereka. Keiki dan Ayano sekarang bekerja sebagai sebuah tim, tetapi gadis itu memiliki wajah yang sangat malu ketika dia menurunkan poster-posternya. Pemandangan itu sangat lucu sehingga Keiki menyimpan gambar ini di album foto hatinya.

Setelah semua pekerjaan berakhir, para anggota meninggalkan gedung sekolah. Langit sudah gelap.

"Baiklah, Kiryuu-senpai, aku akan mengandalkannya untuk mengawal Ayano-senpai dengan selamat."

"Ya, mengerti."

"Jangan bertingkah seperti serigala dan mencoba membawanya pulang, oke? Jika Kamu melakukannya, aku akan memastikan Kamu berakhir di neraka sendiri. "

"Mengerikan!"

Cinta Nagase-san untuk Fujimoto-san memang kuat. Kemudian lagi, dia masih cukup percaya padanya untuk mengawal rumahnya, jadi itu setidaknya baik untuknya.

"Aku akan membawa pulang Ai-chan, jadi tidak perlu khawatir."

“Aku tidak butuh bantuan. Seorang anak laki-laki yang mengenakan seragam wanita lebih berbahaya daripada orang mencurigakan di sekitarnya.”

"Aduh?!"

"Juga, jangan panggil aku Ai-chan dengan tiba-tiba seperti itu." "Ehhh? Ini imut ~”

Dua tahun pertama Airi dan Rinko pulang, bertukar seperti biasa. "Keduanya benar-benar dekat, bukan?"

"Setidaknya mereka memiliki panjang gelombang yang sama" "Kurasa kita akan pulang juga?"

"Ya."

Keiki dan Ayano mengikuti, berjalan di sepanjang jalan di samping satu sama lain. Meskipun hampir tidak turun salju di kota ini, udara masih dingin selama hari-hari Desember. Pipi Ayano menjadi merah karena udara dingin.

"Kiryuu-kun."

"Hm?"

"Terima kasih telah membantu aku dalam pemilihan." "Sama-sama."

Berjalan perlahan, keduanya bertukar kata-kata sederhana.

"Karena kamu sudah memutuskan wakil presiden yang baru, tidak perlu bagiku untuk tetap menjadi sekretarismu lagi."

"Jika kamu baik-baik saja dengan itu, aku tidak keberatan mempekerjakanmu mulai dari sini juga."

"Aku pikir aku harus menolak."

Keiki harus mengkhawatirkan hidupnya sendiri. Dia telah mengambil istirahat panjang dari tugasnya sebagai anggota komite perpustakaan, dan dia juga belum muncul ke klub kaligrafi. Dia tidak bisa tinggal bersama OSIS selamanya.

"Tapi kamu benar-benar menyelamatkanku. Aku ingin membalasmu dengan cara tertentu, Kiryuu-kun. "

" Tidak apa - apa, tidak apa-apa."

"Itu tidak akan berhasil. Kamu layak mendapatkan kompensasi yang layak untuk semua kerja keras dan kesulitan yang Kamu alami. Jika Kamu menginginkannya, aku tidak keberatan memberikan celana dalam Kamu di sini. "

"Kamu tidak harus melakukan apapun ... Tunggu, jangan mulai membuka rokmu!" Keiki dengan panik menghentikan teman sekelasnya melepas celana dalamnya saat mereka berjalan.

"Kalau begitu aku akan mendengar permintaan apa pun yang kamu miliki, Kiryuu- kun."

"Apa pun?"

"Apa pun. Selama aku bisa

melakukannya. " "Hmm ..."

Tidak memiliki batasan pada apa yang bisa dia minta sebenarnya membuatnya lebih sulit baginya untuk memilih. Pikiran pertama yang muncul di benaknya adalah Ayano- san mengenakan kostum kelinci.

"... Kiryuu-kun, kamu cabul."

"Aku belum mengatakan apa-apa ..."

"Wajahmu membuatnya jelas bahwa kamu sedang memikirkan sesuatu yang cabul." "Aku tidak memikirkan hal seperti itu! Aku hanya berpikir bahwa kamu mungkin terlihat bagus dalam kostum kelinci! "

"Aku pikir kostum kelinci jauh tidak

senonoh." "Serius ...?"

Rupanya, kostum kelinci cabul. Meskipun gadis-gadis dari klub kaligrafi semua praktis melompat pada kesempatan untuk mengenakannya. Kepala Keiki pasti sudah mulai membusuk karena dikelilingi oleh orang mesum.

"Tapi..."

"Hm?"

"Jika kamu ingin melihatnya, aku tidak keberatan

memakainya." "Serius ...?"

Jujur saja, dia tidak keberatan melihatnya. Tapi, meminta hal seperti itu dari teman sekelas tidak akan cocok dengan Keiki.

"Yah, aku akan memikirkannya."

Dia tidak membantunya karena dia berharap mendapat hadiah. Untuk saat ini, dia memutuskan untuk menyimpannya di benaknya dan meminta bantuan padanya ketika sesuatu yang lain muncul.

"Tapi, Kiryuu-kun, apa tidak masalah membantuku seperti itu?" "Apa maksudmu?"

"Kami akan menjalani ujian akhir semester minggu depan." "...Hah?"

Tiba-tiba kemunculan kata-kata itu, Keiki membeku di tengah langkah. "Maaf, Fujimoto-san, bisakah kamu mengulangnya ... sekali lagi?" "Kami akan menjalani ujian akhir semester minggu depan."

"Oh Tuhan..."

Memang, Desember setiap tahun adalah bulan tersibuk. Meskipun Kamu dapat menantikan Natal dan Tahun Baru, Kamu harus terlebih dahulu mengatasi ujian Kamu.

"Ini buruk ... aku tidak belajar sama sekali ..."

Dia sibuk dengan pemilihan, dan tidak siap untuk ujian sedikit pun. Belum lagi, karena ini adalah akhir semester, berbagai topik yang dibahas pada ujian biasanya jauh lebih luas. Kasus terburuk, dia bisa gagal.

"Fujimoto-san, tolong bantu aku dengan pelajaranku!"

Fujimoto Ayano adalah seorang jenius yang selalu dinilai sebagai sepuluh siswa terbaik di tahun itu. Kamu tidak dapat meminta mitra studi yang lebih baik.

Dan dengan demikian Keiki menggunakan hak istimewanya untuk meminta sesuatu dari Ayano bahkan sepuluh menit setelah dia menerimanya.

**Chapter 3 Tidak tahu situasinya, teman sekelasnya mendekati tanpa henti Would you love perverts if they're cute?**  
**Hensuki**

Sehari setelah pemilihan, jam 9 pagi di hari Sabtu. Setelah selesai sarapan dengan adik perempuannya Mizuha, Keiki berjalan kembali ke kamarnya dan duduk di meja. Dia

membuka buku kerja dan catatannya dan meletakkan secangkir kopi di sebelahnya. Secara alami, itu adalah kopi hitam murni untuk melawan rasa kantuk, tanpa susu atau gula.

"Baiklah, mari kita lakukan ini ..."

Mengambil pena favoritnya di tangan, dia mulai menangani masalah sejarah dunia terlebih dahulu. Ayano telah berjanji untuk membantunya belajar, tetapi rencananya adalah dia akan datang pada sore hari. Dia harus mempersiapkan ujiannya sendiri sebanyak mungkin, jadi dia memutuskan untuk fokus pada mata pelajaran yang membutuhkan tanggal dan nama belajar dengan hati.

"Ini tidak seperti itu membuat perbedaan, tetapi mengapa ada begitu banyak bangsawan dan politisi yang menghancurkan pemerintahan mereka sendiri dengan menindas rakyat ...?"

Bahkan Keiki tahu bahwa memajaki orang terlalu banyak dapat memicu pemberontakan. Kemudian lagi, masalah yang terjadi hari ini membuat jelas bahwa manusia juga tidak dapat belajar dari kesalahan masa lalu. Hal yang sama dapat dikatakan tentang Keiki, yang telah melalui cobaan darurat yang menjejalkan tepat sebelum ujian berkali-kali. Tapi itu topik yang berbeda sekarang.

Dia baru saja masuk ke alur ketika dia mendengar ketukan

di pintu. "Nii-san, bisakah aku masuk?"

"Tentu."

Ketika dia memberi izin, Mizuha menunjukkan dirinya, mengenakan pakaian kasualnya.

"Kamu punya pengunjung, Nii-

san." "Betulkah?"

Siapa itu? Masih terlalu dini bagi Ayano untuk muncul.

Mizuha mengambil langkah ke samping dan tamu itu menunjukkan wajah

mereka. Mereka mengenakan pakaian yang sudah dikenal: blus dan rok panjang. Itu adalah presiden klub kaligrafi dengan dompet di bahunya dan mantel di tangannya.

"Sayuki-senpai?"

"Selamat pagi, Keiki-kun. Budak babi Kamu datang untuk menyambut Kamu. " "Itu adalah salam yang mengerikan untuk ini pagi-pagi."

Apa yang cabul ini katakan, belum lagi di depan adik perempuan

Keiki? "Jadi, apa yang membawamu ke sini hari ini?"

"Aku dengar kamu terpaksa dalam banyak hal, jadi aku datang ke sini untuk mengajarmu dengan setiap serat dari diriku."

"Semua yang aku 'sukai' sekarang adalah belajar untuk ujian."

Dia lebih suka jika dia tidak mengutarakan hal-hal dengan cara yang bisa dengan mudah disalahartikan.

"Jadi, apakah kamu akan mengajari aku?"

"Mungkin tidak terlihat seperti itu, tapi nilaiku cukup bagus."

Tokihara Sayuki adalah seorang jenius. Kamu akan sering melupakannya dengan ... yah, bagaimana dia bertindak, tetapi ketika datang ke studi, dia memang seorang siswa yang dapat diandalkan.

"Jadi, bagaimana kamu tahu tentang situasiku

saat ini?" "Fujimoto-san tweet tentang itu."

"Fujimoto-san menggunakan Twitter

?!" Itu kejutan yang tidak terduga

bagi Keiki.

"Ini, lihat ini," Sayuki menunjukkan kepadanya layar ponselnya.

Tampak ada tweet dari Ayano. 'Besok, aku belajar di rumah temanku K- kun. Menantikannya <3 '. Namakunnya yang dilihat Keiki adalah 'Ayanon'.

"Jadi dia benar-benar menyukai nama panggilan itu, ya ...?"

Itu adalah nama panggilan yang digunakan Rintarou untuknya, dan dia adalah satu- satunya orang yang benar-benar menggunakannya. Tidak perlu

dikatakan, K-kun jelas merujuk pada 'Kiryuu-kun'.

"Aku sangat iri ketika melihat dia akan belajar dengan Keiki-kun ...  
Tunggu, tidak, maksudku aku khawatir dengan nilai Kouhai-ku, jadi aku datang untuk membantumu."

"Kamu bahkan tidak berusaha menyembunyikan niatmu yang sebenarnya, ya?"

"Aku tidak akan membiarkan Keiki-kun terlibat dalam permainan SM dengan babi lain."

"Kamu satu-satunya orang yang ingin melakukan itu sejak awal ... Yah, masuk saja sekarang."

"Maaf sudah mengganggu."

Sayuki tampak sangat senang saat dia dengan cepat berjalan di dalam ruangan. "Aku akan berada di kamarku sendiri." Mizuha berkata, hanya untuk berbalik untuk terakhir kalinya sebelum dia keluar. "Belajar itu bagus, tapi jangan lakukan hal aneh, oke?"

"Kami tidak akan."

"Tidak apa-apa. Bahkan aku tidak akan menggunakan kesempatan ini untuk memberi Keiki pendidikan kesehatan dan fisik selama Kamu di rumah. "

"Tidak, jangan lakukan itu bahkan ketika Mizuha tidak ada di rumah."

"Apakah ini benar-benar akan baik-baik saja?" Adik perempuannya menatap tajam Keiki.

Kemudian lagi, dia sudah melihat berkali-kali betapa Sayuki tidak bisa dipercaya. Mizuha akhirnya kembali ke kamarnya sendiri, meskipun dia menunjukkan kecemasan yang jelas setelah melakukannya. Dia meninggalkan mereka berdua di belakangnya saat dia menutup pintu.

Keiki langsung merasa lelah, tetapi waktu bukanlah sesuatu yang bisa dia buang. Mereka tidak akan bisa belajar dengan baik di meja Keiki, jadi dia dengan cepat memindahkan keperluan ke meja di tengah ruangan dan menyiapkan bantal untuk mereka duduki.

"Jadi, pelajaran apa yang paling kamu

hadapi?" "Kali ini, mungkin

matematika."

Dengan ini, sesi belajar pribadi mereka dimulai. Masing-masing dari mereka akhirnya belajar untuk mata pelajaran mereka sendiri, tetapi Keiki meminta bantuan setiap kali ada sesuatu yang tidak dia mengerti.

Awalnya aku agak khawatir, tapi sepertinya ini baik-baik saja ...

Yang mengejutkan Keiki, Sayuki tidak mencoba sesuatu yang aneh. Sejujurnya, Keiki tahu dia tidak akan mencoba sesuatu yang gila dengan Mizuha di sebelah, tetapi dia telah mempersiapkan dirinya untuk setidaknya sedikit pelecehan seksual.

Ketika Kamu melihatnya seperti ini, dia benar-benar cantik ...

Dia cantik di mata siapa pun. Kulitnya seputih salju. Dia memiliki rambut hitam panjang yang mengkilap. Proporsi tubuhnya luar biasa. Meskipun dia tahu kepribadiannya yang sebenarnya, sendirian dengan dia seperti ini menyebabkan jantungnya masih berdetak lebih cepat dari biasanya.

"Keiki-kun, caramu memegang pena benar-benar salah." "Betulkah?"

"Luar biasa. Sangat menyakitkan untuk ditonton." "Seburuk itu?"

Keiki tidak pernah benar-benar peduli dengan sesuatu seperti memegang pena dengan benar, tetapi jika seorang kaligrafi jenius seperti Sayuki mengatakan demikian, pasti ada sesuatu untuk itu.

"Mau bagaimana lagi. Aku akan mengajari Kamu cara yang benar. Berikan padaku sebentar."

"Ah iya."

Dia meraih ke seberang meja dan menyerahkan pena Sayuki. Gadis itu mengambil pena di tangannya dan memeriksanya dengan cermat.

"Fufu. Keiki-kun, barangmu sangat kaku dan keras." "Ya, itu pulpen."

Kenapa dia hanya menyatakan yang sudah jelas?

"Tidak buruk, tidak buruk. Lihat, ini lebih tebal dari yang lain, aku

yakin ... " "Karena desainnya berbeda."

"Itu tidak bisa dibandingkan dengan yang dari anak laki-laki lain di kelasku." "Kita berbicara tentang penaku, kan ?!"

"Di sini, lihat lebih dekat. Ujung ini memiliki bagian ramping ini, jadi kamu harus hati-hati meletakkan jari-jarimu di sana."

"Aku merasa seperti diajarkan sesuatu yang sama sekali berbeda!"

Sayuki terus menjelaskan, perlahan-lahan menggerakkan jari-jarinya ke atas dan ke bawah pada pena. Jelas bukan bagaimana Kamu akan menahannya untuk menulis apa pun.

"Ah, timahnya putus. Aku ingin tahu apakah itu akan menjadi 'splurt splurt' sekarang ~"

"Onomatopoeia itu jelas di luar topik, kan ?!"

Pada akhirnya, Tokihara Sayuki masih cabul. Ketika Kamu melihat gerakan yang dia lakukan dengan tangannya, itu sedikit mengingatkan Kamu tentang bagaimana Kamu akan memegang pena dan lebih seperti bagaimana Kamu akan menangani Kamu -tahu- apa. Akibatnya, dia tidak bisa fokus sama sekali, jadi dia dengan cepat mengambil kembali penanya.

"Itu mengingatkanku, Fujimoto-san terpilih sebagai presiden OSIS

berikutnya, kan?" "Ya, terima kasih untuk semua orang yang memilihnya."

"Aku agak skeptis tentang apa yang akan terjadi dengan rumor dua-waktu yang muncul, tetapi aku senang bahwa semuanya berhasil pada akhirnya."

"Aku yakin bahwa deklarasi untuk melarang hubungan romantis itu agak terlalu keras dari titik penjualan."

Rupanya, Megumi hanya mengumpulkan 30% suara terbanyak. Dia memiliki lebih dari 40% dalam jajak pendapat peringkat persetujuan sebelumnya, tetapi ketika pemilihan akhir tiba, para siswa mungkin memberikan sedikit lebih banyak pemikiran. Pada akhirnya, mereka mungkin masih mengagumi kenyataan bahwa cinta yang indah dapat berkembang di sekolah.

"Melihat semua pasangan mesra di sekolah itu menyakitkan bagiku, tapi menghancurkan kehidupan siswa mereka hanya karena kecemburuan juga bukan pilihan."

"Sepakat. Aku juga suka menonton Akiyama-kun dan Ootori-san mesra. ” "Sama disini."

“Aku sangat iri. Aku yakin mereka melakukan roleplay walk-the-dog setiap malam tanpa memberi tahu siapa pun. ”

"Aku sangat meragukannya."

Di dunia apa sebenarnya pasangan melakukan itu? Menyedihkan.

Tepat pada saat itu, Sayuki tiba-tiba bangkit dari tempat duduknya, bergerak ke samping Keiki, dan menyandarkan pundaknya ke bahunya.

"Hehe, sudah lama dengan Keiki-

kun ~" "S-Sayuki-senpai?"

"Apa itu?"

"Maksudku ... bagaimana dengan belajar?"

"Ya ampun, kamu tidak suka ini? Meskipun kamu membiarkan Fujimoto-san memelukmu seperti itu bukan apa-apa? "

"Sekarang setelah kamu menyebutkannya, seluruh skandal itu terjadi ..."

Chouno diam-diam mengambil foto Ayano 'pengisian ulang', yang menyebabkan keributan besar ketika dia menunjukkan itu kepada publik bersama dengan gambar Shiho. Tentu, rumor itu telah sampai ke telinga Sayuki juga.

Menariknya darinya, Sayuki menatap

Keiki. "... Apakah kamu lebih suka

Fujimoto-san?" "Eh?"

"Kau bahkan tidak meminta bantuanku dengan

pelajaranmu ..." Senpai? "

"Aku juga pintar, kau tahu ..." kakak kelas Keiki mengalihkan pandangannya dengan cemberut.

"Apakah kamu benar-benar dalam suasana hati yang buruk, Sayuki-senpai?"

“Bahkan setelah pemilihan berakhir, kamu tidak pernah datang ke ruang klub. Tentu saja aku akan kesepian. Aku anjing setia Kamu. ”

"Ahh, kami juga harus mengurus beberapa hal setelah pemilihan." "Aku khawatir kamu akan dibawa pergi oleh OSIS."

"Sayuki-senpai ..."

Hal yang sama pernah terjadi sebelumnya. Kembali ketika mereka harus mengurus hutang klub, Keiki diambil sebagai anggota dewan siswa sementara, dan semakin dekat dengan mereka sebagai hasilnya, yang menyebabkan perkelahian antara dia dan Sayuki. Dia pasti datang ke rumahnya untuk melihat apakah pendapatnya telah berubah. "Yah, Fujimoto-san agak memintaku untuk menjadi wakil presiden."

"Lihat?!"

"Tapi aku menolak."

"Betulkah?"

"Fujimoto-san sepertinya sudah tahu aku akan mengatakan itu, dan rupanya dia masih memikirkan Onizuka-san."

"Eh, gadis itu akan menjadi wakil presiden? ... Apakah itu akan baik-baik saja? "

"Dia bilang dia akan menyerah untuk mencoba menyingkirkan hubungan romantis. Belum lagi dia akan segera mendapatkan pacar. "

"Betulkah?"

Setelah kejadian itu, Megumi dan Naoya akhirnya mengungkapkan perasaan mereka satu sama lain. Meskipun mereka mengatakan mereka tidak akan mulai berkencan selama dua minggu ke depan, siapa yang tahu apakah mereka benar-benar akan melakukannya atau tidak?

"Yah, selain itu. Sebagai tuanku, Kamu harus merenungkan fakta bahwa Kamu membiarkan anjing Kamu yang berharga melewati kenangan sedih seperti itu. "

"Aku tidak ingat menjadi tuanmu."

Kemudian lagi, gadis ini menunda mengganggu Keiki selama pemilihan. Dia pasti khawatir, bahkan cemburu, tapi dia masih percaya pada Keiki. Dia memutuskan bahwa mungkin baik-baik saja merusaknya sedikit.

"Sayuki-senpai."

Sebut namanya, dia mengulurkan tangannya dan dengan lembut menepuk kepalanya. "Maafkan aku karena tidak memperhatikanmu."

"H-Hmph ... aku tidak akan memaafkanmu jika itu saja." "Lalu apakah ada hal lain yang ingin aku lakukan?"

"Maksudku, kita laki-laki dan perempuan, sendirian di kamar bersama ..." Melintas senyum curiga, Sayuki berbicara dengan nada provokatif. "Hanya ada satu hal yang bisa kita lakukan, bukan begitu?"

\*

Di kediaman Kiryuu, Mizuha menghentikan apa yang dia lakukan. "... Fiuh, waktunya istirahat sejenak. "

Mengangkat tangannya, dia meregangkan tubuhnya yang kaku. Setelah itu, pandangannya mengembara ke dinding. Melewati kamar kakak laki-lakinya.

"Aku ingin tahu apakah Nii-san baik-baik saja ..."

Setelah membiarkan tamunya, Mizuha pergi ke kamarnya sendiri untuk belajar sendiri, tetapi dia tidak bisa tidak khawatir tentang apa yang mereka lakukan.

"Aku di sini, jadi mereka seharusnya tidak melakukan hal yang terlalu gila, tapi ..."

Tamu hari ini adalah Tokihara Sayuki dari semua orang. Gadis di klub kaligrafi yang memiliki keinginan paling bernafsu. Tidak ada yang akan menyalahkan Mizuha karena khawatir Sayuki mungkin akan menancapkan taring beracunnya ke saudara lelakinya yang tercinta.

"Kurasa aku bisa memeriksa mereka sebentar ..."

Either way, dia tidak akan bisa fokus pada studinya pada tingkat ini. Dua lainnya mungkin ingin istirahat sebentar, jadi Mizuha memutuskan untuk memeriksanya dengan kedok membawakan teh untuk mereka. Untuk menyeduh teh tersebut, Mizuha berjalan ke dapur. Dia melewati kamar Keiki ketika—

"—Ahh ... Mm ... Keiki-kun ... Kamu ... tidak

bisa ..." "Eh?"

Mizuha mendengar suara samar dan berhenti di jalurnya. Meskipun itu hampir tidak terdengar, suara itu sekarang jelas milik Sayuki. Namun, suaranya tidak terdengar normal.

"....."

Berpikir bahwa ada sesuatu yang tidak beres, Mizuha dengan hati-hati mendekati kamar kakaknya, menempelkan telinga ke pintu.

"—Sayuki-senpai, kau terpesona, begitu?"

"—B-Karena ... Aku telah mengabaikannya untuk sementara waktu ..." Terpendam? Terlantar? Apakah mereka mungkin ...

“—Ahh ?! K-Kau terlalu dalam ...! Rasanya sangat enak hingga aku jadi gila ...! ” "?!"

Erangan yang didengar Mizuha membuatnya terkejut. "A-Apa ini ... mungkin ..."

Ketika dia mendengar suara gadis itu, yang hampir terdengar seperti dia mengerang dalam ekstasi, Mizuha berfantasi tentang apa yang dilakukan keduanya di ruangan itu, dan pipinya mulai memerah.

"-Ha?! Ti-Tidak lebih dari INIIIIIIIIII

?! ” "Apa yang kalian berdua lakukan?!"

Mizuha tidak bisa membiarkan mereka berdua melewati batas lebih jauh. Dia membuka pintu dan melompat ke dalam ruangan. Di sana, dia disambut oleh adegan yang agak aneh.



"Telinga ... membersihkan????"

Apa yang dilihat Mizuha adalah kakaknya yang membersihkan telinga Sayuki. Dia tidak tahu bagaimana situasi ini terjadi, tetapi yang dilakukan kakak laki-lakinya adalah mendorong kapas masuk dan keluar dari telinga gadis itu. Keiki duduk di bantal, dan kepala gadis itu ada di pangkuannya. Mizuha membuat ekspresi bingung.

"....."

Menyadari bahwa dia mendapat ide yang salah, kepanikannya memudar, hanya untuk itu menjadi kemarahan karena alasan yang sangat spesifik.

"... Nii-  
san."

"Iya."

"Bagaimana dengan pelajaranmu?" "Aku tidak punya alasan ..."

Secara alami, setelah itu kakak laki-lakinya dipaksa untuk duduk ketat di meja dan fokus pada studinya.

\*

Kemarahan Mizuha mereda pada saat makan siang selesai. Keiki menggunakan waktu untuk belajar sedikit lebih banyak, tetapi tidak banyak waktu berlalu ketika Ayano tiba jam 1 siang seperti yang dijanjikan. Dia mengenakan mantel dengan celana ketat dan rok yang serasi. Dia membungkuk sedikit ketika Keiki datang untuk menyambutnya.

"Maaf sudah mengganggu." "Ayo, Fujimoto-san ..."

Menyadari bahwa Keiki tampaknya sudah aus, Ayano memiringkan kepalanya dengan sedikit kebingungan.

"Kiryuu-kun, apa kamu lelah?" "Yah, sedikit ..."

Dia tidak bisa mengatakan apa yang terjadi pagi itu. "Untuk sekarang, ayo naik ke kamarku."

"Ah, baiklah ..."

Mengenakan sandal tamu, Ayano mengikuti Keiki ke lantai dua. Ayano memasuki kamarnya tanpa ragu pada awalnya, tetapi tiba-tiba dia berhenti.

"...Hah?"

"Apa yang terjadi?"

"Aku mencium ... gadis lain di sini."

"Ahh, ya, Sayuki-senpai ada di sini beberapa saat yang lalu." "...Apakah begitu?"

Itu fetishist bau untuk Kamu. Dia telah menangkap aroma Sayuki yang masih menutupi ruangan. Kemudian lagi, Mizuha telah melakukan sesuatu seperti itu sebelumnya, jadi itu mungkin hanya sifat khusus untuk anak perempuan.

"Kamu bersenang-senang dengan gadis lain sebelum aku ..." "Kami baru belajar secara normal."

Tentu saja, dia tetap diam tentang seluruh bagian pembersih telinga. Keiki duduk di bantal, dan Ayano mengikuti setelah melepas mantelnya, duduk di seberang Keiki. Dia kemudian mengambil tasnya dan mengeluarkan buku kerja dan catatan.

"Itu mengingatkanku, apa yang Kiryuu-san lakukan?" "Dia di rumah. Baru belajar di kamarnya sendiri. "

Mizuha memiliki nilai bagus. Meskipun dia tidak bisa bersaing dengan Ayano, dia masih di peringkat atas. Sebagai catatan tambahan, nilai Mao sekitar pada tingkat Keiki. Sama seperti Keiki, dia akan menarik semua malam untuk menjaganya agar tetap memiliki nilai yang sama seperti biasa, tetap di sekitar rata-rata. Karena dia ingin lebih fokus pada naskahnya, dia hanya belajar cukup untuk menghindari nilai yang gagal.

"Maaf telah mengambil waktu berhargamu seperti ini."

"Jangan pedulikan itu. Aku belajar sepanjang waktu, dan ini untuk berterima kasih karena telah menjadi sekretaris aku. "

"Aku melihat."

"... Juga, aku cukup untung dari ini." "Kamu membela apa?"

"Tidak ada."

"Yah, kalau kamu bilang begitu. Aku akan dengan senang hati menerima

tawaran itu. "

"Jangan menahan diri," Presiden OSIS yang baru membusungkan dadanya dengan percaya diri.

Tidak seperti Sayuki, yang sesekali membuat lelucon kotor, Ayano akan menganggap serius sesi belajar ini. Kecuali dia tiba-tiba terdesak untuk mengendus aroma Keiki lagi, yang sangat dikhawatirkannya. Yang dikatakan, khawatir tentang itu tidak akan mengubah apa pun, jadi alih-alih dia fokus pada studinya. Setelah membuka berbagai buku kerja dan sumber daya di atas meja, Keiki berjuang melawan matematika dan fisika sekarang karena ia mendapat bantuan dari Ayano.

Meskipun itu bukan pertama kalinya dia mengajarnya, skill Ayano dalam mengajar sekali lagi membuatnya terkesan. Dia tidak akan hanya memberitahunya jawaban untuk masalah yang tidak dia mengerti, dia akan membimbingnya untuk jawaban dengan beberapa petunjuk, mengajarnya bagaimana cara menggunakan formula yang dia butuhkan.

"Ya, kamu benar-benar memiliki bakat untuk mengajar orang,

Fujimoto-san." "Aku senang bisa membantu."

Ayano kembali tersenyum bahagia setelah mendengar

itu. "Aku sebenarnya berharap untuk menjadi guru di

masa depan." "Betulkah?"

"Ya. Aku sangat menikmati mengajar orang

lain." "Fujimoto-san sebagai guru, ya?"

Dia mencoba membayangkannya. Pemandangan Ayano berdiri di meja guru, mengenakan jas, rajin mengajar siswa.

"Aku pikir itu mungkin cocok

untukmu." "Kau pikir begitu?"

"Kamu pandai mengajar, jadi aku yakin semuanya akan baik-

baik saja." "Terima kasih."

Faktanya, nilainya selama ujian tengah semester naik sedikit setelah Ayano menghabiskan waktu mengajarnya. Dia menunjukkan kebaikan kepada orang lain, dan dia memiliki bakat untuk mencari tahu apa yang dipikirkan orang lain. Keiki berpikir bahwa dia mungkin seorang guru yang baik.

"Kamu benar-benar luar biasa, Fujimoto-san. Aku belum memikirkan masa depan aku sejauh ini. "

"Betulkah?"

“Hanya pada level keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil. Seperti dalam bisnis besar, atau pejabat pemerintah? ”

"Kedengarannya bagus. Dan aman. "

"Bagaimanapun, aku harus belajar jika aku menginginkan masa depan itu."

Dia harus mendapatkan nilai bagus untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil. Dia harus bekerja keras untuk masa depan itu. Ada banyak hal yang bisa membuatnya tertarik, tetapi mendapatkan nilai bagus adalah pusat dari semua itu.

"Lalu, kenapa aku tidak terus mengajarmu di masa depan

juga?" "Eh?"

"Serahkan saja pada Ayano-san," Dia tersenyum percaya diri.

"Tapi kamu pasti sibuk juga, Fujimoto-san. Sekarang kamu adalah ketua OSIS, beban kerjamu hanya akan meningkat. "

"Aku masih punya cukup waktu."

"Tapi jika kamu menghabiskan terlalu banyak waktu bersamaku, orang yang kamu rasakan akan mendapatkan ide yang salah, kan?"

"Orang yang aku rasakan?"

"Pada pidato kemarin, kamu mengatakan bahwa kamu memiliki orang yang kamu sukai, kan?"

"Aku memang mengatakan itu ..."

"Bukankah lebih buruk jika mereka mendapat ide yang salah jika mereka sering melihat kita bersama?"

Bahkan ada skandal yang telah terjadi, yang mungkin juga tidak banyak membantu Ayano dalam hal itu. Jika mereka terus belajar seperti ini di sekolah, waktu yang dihabiskan bersama hanya akan meningkat. Jika itu terjadi, orang yang Ayano punya perasaan tak terbalas untuk bisa salah menafsirkan hubungan mereka sebagai sesuatu yang istimewa.

"Kalau begitu ... kenapa kita tidak meminta dia salah

paham?" "Eh?"

Keiki membuka matanya lebar-lebar mendengar kata-kata Ayano, tidak bisa memahami apa yang dikatakannya. Ayano diam-diam pindah ke kursi di sebelah Keiki dan memeluknya erat, seperti yang dilakukan pacar untuk menghibur kekasihnya.

"F-Fujimoto-san ...?"

"Jika mereka melihat sesuatu seperti ini, akankah anak laki-laki salah paham?" "I-Itu ..."

Dia dipukul dengan pertanyaan rumit dari dekat. Tetapi dia bahkan tidak memiliki kesempatan untuk menjawabnya dengan serius. Dia terbiasa mengendusnya untuk mengisi ulang, dan dia kadang-kadang menempel padanya, tetapi tindakan ini memiliki satu perbedaan fatal. Dia tidak melakukan ini untuk mengisi ulang. Sebaliknya, itu terasa seperti pelukan cinta, yang mengirim detak jantung Keiki ke tingkat tertinggi.



Situasi seperti apa ini ...?

Dalam situasi ini, kesalahpahaman seperti apa yang akan menyebabkan ini, dan siapa yang akan memilikinya? Keiki tidak bisa berpikir jernih. Dia tidak tahu apa tujuan

Ayano dalam semua ini. Setiap bagian dari dirinya yang menyentuhnya sangat lembut, dan dia mengeluarkan aroma yang sangat menyenangkan. Di atas semua itu, senyum Ayano, yang membuatnya terlihat seperti dia benar-benar menikmati situasi ini, membuat Keiki menjadi gila.

"Dan? Apakah mereka akan mendapatkan ide yang salah? "

"Jantungku berdetak sangat kencang hingga aku tidak bisa

mengatakannya ..." "Maka itu adalah kesuksesan besar."

"Sukses bahkan apa ?!"

Masalahnya terlalu rumit. Keiki tidak dapat menemukan formula yang tepat untuk menyelesaikannya. Meski begitu, gadis itu tampak sangat puas. Dia dengan tenang kembali ke tempat duduk sebelumnya, meninggalkan Keiki dalam kebingungan.

"... Y-Yah, aku bersyukur bahwa kamu membantuku dengan studiku tepat sebelum ujian, tetapi memiliki kamu mengajariku sepanjang waktu agak tidak adil bagiku."

"Tapi, aku masih belum cukup

membalasmu." "Tapi itu lebih dari

cukup bagiku."

"Aku tidak bisa menerima ini. Membayar semua hutang sepenuhnya adalah tugas ketua OSIS. "

"Itu dia, tebal kepala Fujimoto-san."

Sekarang setelah sampai sejauh ini, gadis itu tidak akan mundur. Dia mungkin terlihat jinak, tetapi dia bisa sangat keras kepala seperti ini, tidak mau membungkuk sama sekali.

"Jika sesi les privat tidak berfungsi, maka aku akan melakukan sesuatu yang akan terasa sangat baik untukmu, Kiryuu-kun."

"Sesuatu yang akan terasa sangat enak ?!"

Tepat ketika dia menurunkan penjaganya, Keiki disambut dengan kata-kata ledakan. Setelah mengucapkan kata-kata yang sangat salah tafsir, Ayano sekali lagi maju.

"Aku ingin menyembuhkanmu,

Kiryuu-kun." "A-Apa itu ..."

Seorang anak laki-laki dan perempuan sendirian di kamar. Apa yang bisa dilakukan seorang gadis yang ingin membuat bocah itu merasa baik?

"Aku ingin melakukannya untukmu, Kiryuu-

kun ..." "....."

Tentu, hanya ada satu jawaban yang mungkin untuk ini.

\*

Sementara itu, satu ruangan lagi, Mizuha selesai memeriksa catatannya untuk ujian dan meletakkan penanya.

"... Fiuh, itu harus dilakukan untuk bahasa Inggris."

Dia telah melirik catatannya, mempelajari kosakata, dan juga mempraktekkan semua masalah tata bahasa yang mungkin muncul. Karena dia selalu memperhatikan dengan rajin di kelas, ulasan ringan sebelum ujian selalu cukup baginya. Berkat ini, ujian seharusnya terbukti tidak ada masalah.

"Aku ingin tahu apakah Nii-san belajar seperti seharusnya ..." Mizuha bergumam.

Sekali lagi, dia mengarahkan pandangannya ke dinding di belakang yang merupakan kamar kakaknya. Alih-alih Sayuki, Ayano sekarang membantunya belajar.

"Fujimoto-san adalah anggota OSIS, jadi aku ragu dia akan melakukan sesuatu yang aneh ... kan?"

Imut. Nilai luar biasa. Akhlak tinggi Seorang siswa perempuan yang Kamu dapat tanpa ragu memanggil siswa berprestasi. Gadis itu bernama Fujimoto Ayano. Tentu saja, Mizuha bersyukur bahwa orang seperti dia bersedia membantu kakaknya belajar. Dia benar-benar. Tapi...

"Sepertinya Fujimoto-san menyukai Nii-san ..."

Sensor cinta interiornya berbunyi keras. Rasanya tatapan yang diarahkan Ayano pada Keiki sama dengan gadis-gadis dari klub kaligrafi. Untuk

Mizuha, yang memiliki perasaan tak terbalas untuk Keiki, Ayano mungkin hanya saingan lain.

"... Baiklah, kurasa aku bisa memeriksanya dengan sangat cepat!"

Seseorang yang berbahaya saat ini berada di sebuah ruangan dengan kakak laki-laknya, sendirian. Dia tidak bisa mengabaikannya lagi. Dia telah mandi dengan Ayano selama perjalanan sekolah, jadi tidak aneh untuk memeriksanya dengan sangat cepat. Membuat

alasan secara mental, Mizuha meninggalkan kamarnya sendiri. Dia berhenti di depan kamar Keiki dan hendak mengetuk ketika—

"Ahh ... F-Fujimoto ... san ... aku ... aku tidak

bisa ..." "?!"

Suara tegang kakak laki-lakinya mencapai telinga Mizuha. Agar tidak melompat ke kesimpulan tentang situasi lagi, Mizuha memutuskan untuk mendengarkan. Dia dengan hati-hati meletakkan satu telinga ke pintu.

"...Ah?! Fujimoto-san ... itu ?! Ugh! Ini ... Ini menyakitkan, tetapi juga terasa enak  
... !!! "

"Nii-san ?!"

Setelah mendengar kata-kata yang jelas tidak bisa ia abaikan, Mizuha menjadi pucat. Dia mengatakan bahwa itu menyakitkan, tetapi juga terasa enak. Dikombinasikan dengan suara ini yang terdengar menyakitkan namun juga sangat bahagia. Apakah ini mungkin ...

Nii-san sedang diserang oleh Fujimoto-san ?!

Bagaimana ini bisa terjadi? Sementara dia sibuk belajar kosa kata bahasa Inggris di kamar sebelah, mereka berdua memulai sesuatu yang tidak senonoh.

Apakah Fujimoto-san sebenarnya sadis ...?

Menilai dari suara kakaknya, itu terdengar seperti semacam permainan peran yang aneh. Jika itu benar, maka Ayano bisa menjadi cabul pada tingkat yang sama dengan Yuika.

—Tidak, ini bukan waktunya untuk memikirkan itu.

Jika keadaan terus seperti ini, kakak lelaki Mizuha akan dibawa ke dunia baru. Dia akan bangun sebagai seorang masokis, jadi dia harus menyelamatkannya segera.

"... Nii-san!"

Mizuha menerobos masuk ke

kamar. "... Eh, Mizuha?"

"Kiryuu-san?"

Dia disambut oleh ekspresi bingung dari Keiki dan Ayano. Mereka berdua tidak berbaring di tempat tidur di lengan masing-masing. Sebaliknya, mereka masih duduk di tanah. Keiki duduk di atas bantal, dan Ayano meletakkan kedua tangannya di pundaknya.

"... Pijat?"

Apa yang terjadi di kamar kakaknya bukanlah permainan peran S&M. Ayano hanya memijat Keiki.

"... Nii-

san."

"Iya?"

"Bagaimana dengan

pelajaranmu?" "Aku tidak

punya alasan ..."

Pada akhirnya, Keiki terpaksa belajar sepanjang hari tanpa gangguan.

\*

Hari pertama dalam seminggu, saat istirahat makan siang.

Setelah keduanya selesai makan siang masing-masing, Keiki dan Ayano bertemu dan menuju gedung ruang klub.

"Aku menyesal membuatmu ikut denganku."

"Tidak apa-apa. Aku ingin berterima kasih kepada Koharu-senpai juga. "

Ayano sedang berjalan di sebelah Keiki, membawa kotak kue. Jenis yang sering Kamu lihat di toko kue dan semacamnya. Kembali ketika pemilihan berlangsung, Koharu dan Shouma sama-sama membantu banyak, jadi Ayano membuat beberapa pai apel untuk mereka sebagai terima kasih. Karena pai apel buaatannya jauh lebih baik daripada sesuatu yang biasanya Kamu makan, mereka pasti akan senang dengan hal ini.

Ketika berbicara tentang ujian hari itu, mereka menaiki tangga dan akhirnya tiba di depan ruang klub astronomi di lantai tiga. Setelah mengetuk ringan, Keiki membuka pintu tanpa banyak keraguan.

"Permisi?"

Dia membeku di tengah salam. Sebuah pemandangan yang tidak pernah dia bayangkan untuk dilihat dalam mimpinya melebar di depannya.

"Di sana, di sana, kau benar-benar bayi manja, Shouma-  
kun ~" "Gagagugu!"

Di dalamnya, kata astronomi ruang klub, pasangan tertentu menikmati bentuk permainan yang agak tidak lazim. Meskipun akan lebih baik tidak dijelaskan secara rinci, singkatnya Shouma bertindak seperti bayi sambil meletakkan kepalanya di pangkuan kekasihnya, sedangkan Koharu, yang berperan sebagai seorang ibu, memberinya makan.



“.....”

“.....”

Melihat ini terjadi di depan mereka, Keiki dan Ayano membeku. Bertemu dengan adegan nyata ini, mereka berdua berjuang untuk menemukan kata-kata yang tepat, jika ada.

Kami yakin berjalan ke sesuatu yang mengerikan ...

Meskipun dia telah melihat hal-hal terburuk di dunia dalam hal hal-hal mesum, bahkan ini terlalu berlebihan baginya. Tepat sebelum dia berbalik untuk meninggalkan kedua sejoli itu sendirian, dia kebetulan bertemu dengan tatapan Shouma.

“K-Keiki ?! Dan Fujimoto-

san ?!” “Um ... Berapa nomor

polisi lagi?” “Tolong jangan

?!”

"Maaf. Ini terlalu banyak, jadi ... "

Siapa yang akan membayangkan menemukan sahabat Kamu sebenarnya dalam roleplay bayi seperti ini? Tetap saja, setelah Shouma memohon padanya, dia memasukkan kembali smartphone ke sakunya.

“Pertama kamu melakukan roleplay adik perempuan yang aneh ini, dan sekarang semakin buruk? Aku merasa seperti kau bergerak semakin jauh dariku, Shouma. ”

"Tunggu! Ini adalah sesuatu yang Koharu-chan ingin

lakukan! " "Koharu-senpai melakukannya?"

"Y-Ya ..."

Keiki sepertinya tidak bisa menerimanya, jadi Koharu mulai

menjelaskan. "Asahi-san dan Yuuhi-san memberitahuku bahwa ini

akan menjadi semacam

rangsangan bagi pasangan sehingga mereka bisa tetap mencintai untuk selamanya."

"Jadi ini perbuatan mereka ..."

Kakak perempuan Asahi, dan adik perempuan Yuuhi. Dua saudara perempuan yang tidak akan melewatkan kesempatan untuk menyayangi adik mereka, Shouma. Meskipun mereka tampaknya telah menerima kenyataan bahwa Koharu berkencan dengan Shouma, mereka tampaknya senang memberi nasihat. Nasihat yang kadang-kadang datang agak terlalu sering, dan seringkali di atas.

"Koharu-senpai, aku pikir kamu tidak harus percaya setiap hal yang mereka katakan. Pasangan normal tidak akan melakukan hal seperti ini."  
”

"Betulkah?"

"Jujur saja, permainan peran bayi seperti ini sebenarnya lebih pada hal-hal gila."

"A-apa begitu ...?" Koharu bertindak seperti nasihat ini adalah wahyu yang luar biasa. Namun, tepat ketika percakapan berubah masuk akal lagi,

Shouma membuka mulutnya. "Tunggu sebentar."

"Hm?"

"Tapi diperlakukan seperti bayi oleh Koharu yang terlihat seperti gadis loli mama ... tidak merasa terlalu buruk, kau tahu?"

"Polisi, orang ini!"

Lolicon itu membangkitkan beberapa jimat baru. Mungkin Shouma sudah tak bisa menabung.

"Jadi Kiryuu-kun, apa yang membawamu ke

sini?" "Ah, benar juga."

Roleplay bayi membuat begitu banyak dampak pada dirinya sehingga Keiki telah melupakan tujuan awal mereka.

"Fujimoto-san."

"Ya."

Ayano maju selangkah dan menyerahkan kotak kertas kecil itu ke Koharu.

"Ini adalah pai apel buatanku. Kamu sangat membantu aku selama pemilihan. " "Waaah! Terima kasih banyak. Aku suka pai apel! "

"Silakan menikmatinya sebagai hidangan

penutup." "Kalau begitu aku akan memberimu  
tawaran itu." "Kami baru saja selesai makan  
siang, waktu yang tepat."

"Fufu, kupikir hal seperti ini mungkin terjadi, jadi aku sudah membawa  
garpu." Koharu meletakkan kotak itu di atas meja terdekat.

Ketika dia membukanya untuk memeriksa isinya, dia mengeluarkan suara kekaguman. "Apakah kamu benar-benar membuat ini semua sendirian, Fujimoto-san?"

"Luar biasa. Kamu bisa menjual ini di toko. "

Di dalam kotak ada kue, dipotong rapi menjadi dua. Koharu menyiapkan beberapa piring, mengambil sepotong dengan garpunya, dan mengulurkannya ke arah Shouma.

"Shouma-kun. Di sini, buka lebar ~ ”

"Ahhhh ... Mmm ... Woah, ini benar-benar bagus!" "Beri aku juga, oke?"

"Tentu saja. Di sini, buka lebar ~ ”

"Ahhmmm ... Fuah ?! Itu meleleh di mulut Kamu! "

Tampaknya, mereka berdua sangat menikmati pai apel Ayano yang berkualitas tinggi. Keiki mendapati dirinya mengawasi mereka dengan pandangan menyipit.

"Mereka baru saja mulai saling memberi makan di depan kita ..." "Ya, sangat berani."

"Aku ingin tahu apakah semakin lama kamu bertahan sebagai pasangan, semakin kamu tidak menyadari orang-orang di sekitarmu."

"Tapi mereka terlihat senang."

"Bahwa aku tidak bisa membantah."

Mereka berdua benar-benar tampak seperti sedang bahagia. Jika

Megumi memenangkan pemilihan, mereka tidak akan bisa bersenang-senang seperti ini lagi. Keiki dapat melihat adegan ini karena Ayano telah melindunginya, dan melihat mereka seperti ini membuat Keiki juga tersenyum.

"Cinta benar-benar hebat ..."

Dia memikirkan hal ini setiap kali dia menonton pasangan yang bahagia. Betapa hebatnya jika dia menemukan seseorang untuk melakukan hal-hal ini juga.

"Aku juga ingin pacar yang imut ..."

Dia sudah melupakan sensasi ini untuk sementara waktu. Tapi, saat menonton pertukaran mereka, dia teringat akan keinginannya untuk menghabiskan masa mudanya dengan pacar yang imut.

\*

"Keiki-senpai, bagaimana ujian untukmu?"

Pada hari terakhir masa ujian, setelah semua ujian berakhir, Yuika mendekati Keiki seperti anak anjing kecil ketika dia duduk di kursi di dalam ruang klub kaligrafi.

"Yuika cukup percaya diri dengan hasilnya kali ini."

"Aku menarik semua-malam malam sebelumnya, dan aku pikir itu bekerja dengan cukup baik."

Dia mendapat bantuan juga, jadi kali ini nilainya seharusnya naik. Saat itu, Sayuki tiba dan duduk di sisi berlawanan Keiki.

"Bagaimanapun, karena aku

mengajarimu." "Terima kasih banyak

untuk itu."

Setelah Mizuha memarahi mereka karena insiden pembersihan telinga, Sayuki secara serius membantu Keiki dengan studinya. Tidak ada keraguan tentang hal itu. Nilai- nilainya pasti akan naik karena Sayuki dan Ayano menghabiskan waktu mengajarnya.

"Aku harus mendapatkan nilai yang sama seperti

biasanya." "Jadi kamu juga tidak punya masalah,

Mizuha."

Keiki mengarahkan pandangannya ke arah Mizuha, yang duduk di seberangnya. "Ngomong-ngomong, tentang Mao-senpai ..."

"Ya, Nanjou adalah ..."

Keiki dan Yuika mengarahkan pandangan mereka pada Mao. Kepalanya terkubur di tangannya saat dia beristirahat di atas meja.

"Rupanya kali ini sangat buruk."

"Dia benar-benar membuatnya tampak seperti tidak

baik ..." "Mao-chan, kamu baik-baik saja?"

Mao menggelengkan kepalanya sebagai jawaban atas pertanyaan Mizuha.

"Aku sama sekali tidak apa-apa ... Aku mungkin hampir tidak menghindari gagal ... Mama pasti akan marah padaku ..."

"Nanjou-san, kamu memanggil ibumu

'Mama', ya?" "Itu agak tidak terduga."

Keiki setuju dengan Sayuki dan Yuika, tetapi dia memutuskan untuk mengabaikannya dan mencoba menghiburnya.

“Yah, jangan dipikirkan, Nanjou. Aku ragu Kamu akan gagal. Kamu bisa fokus pada doujinshi Kamu sekarang dan mendapatkan nilai yang lebih baik lain kali. ”

“.....”

"H-

Hah?"

Untuk beberapa alasan, kebaikan Keiki disambut dengan tatapan tajam. "Alasan aku tidak bisa belajar adalah salahmu, Kiryuu ..."

"Eh? Bagaimana itu salahku? "

Keiki tidak memiliki memori melakukan apa pun yang dapat menyebabkan ini. "Apa yang aku lakukan?"

"... Dick."

"Permisi?"

"Ahhhh!" Mao berteriak dengan wajah merah padam. "Di \* k Kiryuu tidak pernah meninggalkan kepalaku, dan aku tidak bisa belajar dengan benar!"

"" "Di \* k ?!" ""

Ketika kata itu muncul, ketiga gadis lainnya tersentak kaget. “T-Nanjou ?! Apa yang kamu bicarakan?!”

Sejak perjalanan sekolah, suasana canggung telah memerintah di antara mereka berdua. Tentu saja, alasan untuk ini adalah kejadian di pemandian terbuka, di mana dia secara tidak sengaja meraih putra kecil Keiki. Namun karena pemilihan, Keiki harus memprioritaskan hal-hal lain. Sebagai akibatnya, dia tidak memiliki kesempatan untuk

menjernihkan apa pun dengannya, dan sekarang tiba saatnya untuk meledak di wajahnya.

“Nii-san? Apa yang Mao-chan ketahui tentang di \* kamu? ”

"Keiki-kun, apakah kamu sudah menaiki tangga sampai dewasa ... ?!" "Tolong jelaskan dirimu, Keiki-senpai!"

"Maksudku, bahkan jika kamu mengatakan itu ..."

Bagaimana dia bisa berharap untuk menjelaskan ini? Dia tidak bisa memberi tahu mereka bahwa tangan Mao memeluk putranya dengan erat setelah tarian mereka.

"Nii-san ragu-ragu ..."

"Itu artinya, Keiki-kun yang pertama ..." "Sudah pergi ke Mao-senpai ...?"

Tetapi ketiga gadis itu sudah melompat maju dan sampai pada kesalahpahaman yang konyol. Mereka semua menatap Mao dengan pandangan meragukan.

"Tidak, kami tidak pergi sejauh itu ..." kata Mao.

Ketika mereka mendengar itu, ketiga gadis itu menghela nafas lega. "Jadi pertama kali Keiki-kun masih aman."

"Yuika lega."

"Aku masih membutuhkan Nii-san di \* k, jadi terima kasih Tuhan."

Untuk sesaat, Keiki khawatir tentang apa yang akan mereka lakukan, tetapi kedengarannya segalanya akan berakhir dengan damai.

“Aku tidak tahu keadaan di balik bagaimana itu terjadi, tapi tidak adil

kalau hanya Nanjou-san yang melihatnya, kan? Aku menganjurkan bahwa Keiki-kun melepas pakaiannya sekarang juga untuk menunjukkan kepada kita. ”

"Bukan ide yang buruk, mengingat itu datang dari Witch-senpai." "Lalu seseorang mengambilnya dan kami akan melepas celananya." "Berhenti?!"

Sayuki, Yuika, dan Mizuha mulai mendekati Keiki. Tepat ketika Keiki hendak menyerah semua harapan—

"...Apa yang sedang kamu lakukan?"

Suara dingin datang dari pintu klub kaligrafi. Berdiri di depan pintu adalah seorang siswa perempuan dengan tatapan ragu: Onizuka Megumi. Sedikit ngeri dengan pemandangan yang terjadi di depannya, Megumi mengambil beberapa langkah menjauh dari grup.

"Onizuka-san? Apa yang membawamu kemari?"

"Sejak aku mengambil posisi wakil presiden dari Fujimoto-chan, aku datang ke sini untuk mendapatkan beberapa dokumen."

"Apakah begitu?"

"Lebih penting lagi, aku mendengar seseorang meneriakkan kata 'Di \* k' dari ujung lorong ..."

"Tolong berpura-pura kamu tidak mendengar apa-apa."

"Aku akan melaporkan bahwa klub kaligrafi benar-benar adalah surga harem, oke?" "Tolong jangan."

Jika dia melaporkan hal itu, klub kaligrafi akan berisiko dibubarkan lagi. Sementara Keiki sibuk berusaha menenangkan wakil presiden yang baru, Sayuki membawa sebuah kasus yang penuh dengan dokumen dan menyerahkan file yang dibutuhkan Megumi.

"Di sini, pengeluaran anggaran klub."

"Terima kasih banyak. Ini membantu banyak orang agar Kamu menjaganya tetap rapi seperti itu. "

"Sayuki-senpai memiliki pengalaman masa lalu yang traumatis mengenai anggaran klub, setelah semua."

"Heh, aku masih naif saat itu ..."

Klub ini hampir dibubarkan karena kesalahan manajemen anggaran di pihak Sayuki, jadi dia telah belajar untuk lebih berhati-hati dengan anggaran sejak saat itu.

"Baiklah, itu saja."

Megumi menerima dokumen dan hendak meninggalkan ruangan ketika dia tiba-tiba menatap Keiki.

"... Um, Kiryuu-

shi?" "Hm?"

"Apakah kamu punya waktu sekarang?"

Megumi membawa Keiki ke tempat di mana foto skandal dengan Ayano muncul, di depan mesin penjual otomatis tertentu. Sambil memegang dokumen di satu tangan, wakil presiden Megumi memasukkan beberapa koin ke mesin penjual otomatis, menekan tombol, dan menyerahkan kopi kaleng ke Keiki.

"Di sini, traktir

aku." "Ah, terima

kasih."

Keiki menerima kaleng itu. Itu adalah jenis kopi yang sama dengan yang sebelumnya diperlakukan Keiki dengan Megumi.

"Jadi, apa yang ingin kamu

bicarakan?" "Aku ingin

mengucapkan terima kasih."

"Untuk apa?"

"Aku mendengarnya dari Nao-kun. Kamu melakukan banyak hal untuk kami di belakang layar. "

"Ahh, begitu ..."

Rupanya, Naoya telah memberi tahu Megumi tentang upaya Keiki untuk menyatukan mereka.

"Tapi pada akhirnya aku melakukan sesuatu yang tidak perlu, yang hampir

menghancurkan segalanya," kata Keiki.

“Tidak, akulah yang harus disalahkan untuk itu. Aku seharusnya tahu bahwa Nao-kun tidak akan pernah mengatakan hal seperti itu tentangku.”

Sejujurnya, Megumi agak cepat mengambil kesimpulan yang salah. Tapi Keiki masih merasa bertanggung jawab atas Megumi memotong rambutnya.

“Aku cukup yakin, jika bukan karena kamu, Nao-kun dan aku tidak akan pernah berakhir seperti kita sekarang. Kami berdua benar-benar buruk dalam hal semacam ini. ”

"Aku harus menyetujui hal itu."

Megumi dan Naoya keduanya memiliki perasaan terhadap yang lain, tetapi keduanya tidak dapat mengambil langkah terakhir. Itu adalah cinta timbal balik, tetapi hal-hal yang hampir tidak berhasil. Cukup menjengkelkan untuk menonton dari luar.

"Terima kasih, Nao-kun dan aku bisa bersama lagi," Megumi tersenyum bahagia. "Jadi, terima kasih."

"Onizuka-san ..."

Tanpa ragu, ini adalah kata-kata terima kasih murni. Keiki lega mengetahui bahwa dia bersyukur atas campur tangannya.

"Aku senang bisa membantu."

Dia telah dilanda perasaan bersalah karena dia secara tidak langsung menyebabkan Megumi memotong rambutnya. Tapi sekarang dia merasa rasa bersalah ini semakin ringan.

"Tapi aku pasti tidak berharap diundang ke OSIS seperti

itu." "Fujimoto-san memiliki pendapat yang cukup tinggi

tentangmu."

“Aku merasa terhormat mendengarnya. Aku akan mencoba yang terbaik untuk memenuhi harapannya. ”

"Ya, itu akan luar biasa ..."

Kata-kata apa yang bisa diandalkan.

“Meskipun aku mengambil lebih banyak waktu sekarang untuk membiasakan diri dengan semua pekerjaan ini, aku masih berencana untuk muncul ke klub riset manga dari waktu ke waktu. Mereka bertiga mungkin

kesepian di sana tanpaku. ”

"Lagipula kau adalah Putri Otasa."

"Hentikan , itu terdengar

memalukan ..."

Apa pun itu, Chouno dan yang lainnya pasti akan senang jika dia mampir.

“Itu mengingatkanku, OSIS membawa Rintarou bersama mereka. Apakah itu akan baik-baik saja? Dia adalah penyebab seluruh situasi ini ... ”

Rintarou, nama lengkap Mitani Rin. Alasan Naoya terseret ke kedalaman jurang yang dalam. Apakah dia benar-benar ingin bekerja di lingkungan yang sama dengannya?

“Sejujurnya, aku sudah memikirkannya cukup lama. Ini tidak seperti Mitani-shi yang pantas disalahkan. Nao-kun hanya mengira dia seorang gadis dan mengaku. ”

"Aku melihat..."

Keiki merasa lega mendengar ini.

"Rintarou masih pria yang baik, jadi aku akan senang jika kamu tahan dengannya."

"Dimengerti," Megumi mengangguk dengan kekek. “Kamu benar-benar orang baik, Kiryuu-shi. Kamu terlihat rata-rata di luar, tetapi penampilan Kamu juga tidak buruk. Jadi kenapa kamu tidak punya pacar? ”

"Itu yang ingin aku tahu."

Jika ada alasan mengapa dia belum berhasil mendapatkan pacar, dia akan senang mendengarnya.

"Pertanyaan ini mungkin agak mudah, tetapi tidakkah kamu memiliki gadis yang kamu suka, Kiryuu-shi?"

"Jangan sampai sekarang."

"Ehhh? Meskipun kamu dikelilingi oleh gadis-gadis

cantik? ” "Bahkan jika kamu mengatakan itu ..."

"Sayang sekali. Sejujurnya, jika ini adalah manga, Kamu pasti akan menjadi protagonis harem, Kamu tahu? ”

"Harem protagonis ..."

Sayuki, Yuika, Mao, dan Mizuha. Semua gadis cantik ini mengelilinginya di klub yang dihadiri Keiki. Selain itu, Ayano, Shiho, dan Airi adalah gadis-gadis cantik di OSIS. Hanya melihatnya dari sudut pandang orang luar, itu benar-benar terlihat seperti harem, tapi ...

Ini bukan harem. Ini lebih seperti sekelompok orang sesat ...

Jumlah gadis dengan fetish adalah 100%. Tidak ada gadis normal yang dapat ditemukan di klub kaligrafi atau dewan siswa.

"Aku benar-benar berpikir kamu punya naksir Fujimoto-chan,

Kiryuu-shi." "Untuk Fujimoto-san?"

"Maksudku, kau sangat mengabdikan diri padanya selama pemilihan. Aku pikir dia menggunakan Kamu karena Kamu telah jatuh cinta padanya. "

"Kesalahpahaman yang mengerikan ..."

"Tapi mengapa kamu membantunya, kalau

begitu?" "Yah, aku punya banyak alasan ..."

Mereka sudah bekerja bersama di OSIS. Mereka juga teman, tapi alasan yang paling menonjol adalah—

"Aku hanya tidak bisa meninggalkan Fujimoto-san sendirian, kurasa."

Dia mungkin terlihat sempurna di luar, tetapi dia bisa menjadi lemah secara tak terduga. Dia percaya diri di tempat-tempat aneh. Dia memiliki pesona ini yang membuat Keiki ingin mengulurkan tangan membantu.

"Ahh, begitu. Memang benar dia mengeluarkan getaran

seperti itu. " "Baik?"

"Tapi pada akhirnya, kamu satu-satunya yang bisa menjangkau dan

membantu." "Eh?"

"Maksudku, orang normal tidak akan membantu orang seperti kamu. Itulah yang membuat Kamu menjadi orang yang hebat, dan Kamu memiliki cap persetujuanku untuk itu. "

"Onizuka-san ..."

Dia tidak berharap dia mengatakan itu. Meskipun dia merasa sangat

bingung, dia juga senang.

"Aku pikir kamu bisa lebih percaya diri, dan mendekati gadis apa pun yang kamu sukai."

"Tidak, ini dan itu adalah dua hal yang sepenuhnya berbeda."

"Tapi jika kamu tidak mengambil langkah proaktif, kamu tidak akan pernah mendapatkan pacar, kan?"

"Dan tiba-tiba kau mengemukakan logika ?!"

Itu terlalu logis. Keiki tidak bisa mengatakan apa-apa terhadap itu. Tetapi jika itu adalah satu-satunya masalah, Keiki tidak akan menderita sebanyak ini.

“Ini benar-benar aneh. Kamu ingin mendapatkan pacar seburuk ini, tetapi Kamu sendiri tidak akan menyerang. Kamu dikelilingi oleh keindahan kiri dan kanan. Tidakkah Kamu setidaknya

mencobanya? ” "Ada banyak

alasan, oke ...?"

Mereka semua mesum ke inti. Jika dia mulai mengejar salah satu dari mereka, dia akan segera menyesalinya.

"Tetap saja, jika kamu akhirnya menemukan seorang gadis yang kamu suka, kamu lebih baik memberitahunya segera, atau kamu mungkin berakhir seperti Nao-kun dan aku."

“.....”

"Itu saran bijak dari Onizuka-san untukmu."

Kedengarannya sangat meyakinkan datang dari dia. Kedua teman itu tidak dapat menyuarakan perasaan mereka dengan benar dan telah saling merindukan selama ini.

Tetapi bahkan jika dia mengatakan ini, aku tidak punya orang seperti itu ...

Dia tidak dapat menyangkal bahwa gadis-gadis di sekitarnya semua imut. Mereka benar-benar, tapi—

Pada akhirnya, mereka semua mesum ...

Satu ingin dia menjadi budaknya, satu ingin dia menjadikannya peliharaannya, satu menggunakannya untuk referensi BL, dan yang lain menikmati berjalan-jalan tanpa mengenakan celana. Dia kesulitan melihat salah satu dari mereka sebagai minat cinta yang potensial.

"Hanya untuk referensi, gadis seperti apa tipemu, Kiryuu-shi?"

"Hm ... Jika aku harus mengatakannya, aku suka gadis yang normal dan baik." "Woah, ini dia. Aku bisa mencium keperjakaan yang keluar dari dirimu. "

"Maafkan aku."

“Maksudku, semua orang memiliki selera masing-masing. Jika kamu menyukai tipe gadis normal, maka aku yakin dia akan muncul pada akhirnya. ”

"Terima kasih untuk apa-apa."

Keiki tidak bisa menyerah pada mimpinya untuk menghabiskan masa muda yang indah dengan pacar yang manis di sisinya. Jika ada kandidat yang baik, maka dia tidak keberatan berkencan dengannya, bahkan menaiki tangga kedewasaan bersamanya, tetapi tidak dalam situasi ini di mana banyak orang mesum yang menargetkan dirinya. Belum lagi bahwa rencananya 'De-Perversion' masih belum menunjukkan hasil.

.....

Hah? Jangan beri tahu aku. Apakah aku akan menghabiskan sisa hidup aku sebagai perjaka?

Keiki sampai pada kesimpulan yang menakutkan. Dia sekali lagi memutuskan untuk mencari pacar.

\*

".....

..."

Ada seorang siswa perempuan mendengarkan percakapan antara Keiki dan Megumi. "...Hmmm? Jadi gadis normal adalah tipenya? ”

Dia kebetulan menangkap keduanya secara kebetulan, tetapi dia kebetulan mendapatkan informasi yang sangat menarik sebagai balasannya. Sambil memikirkan cara terbaik untuk menggunakan informasi ini, dia membuat senyum ceria.

## **Chapter 4 Dia bukan orang mesum, tapi tampaknya pahlawan**

**normal ... Would you love perverts if they're cute?**  
**Hensuki**

Hari itu, Keiki diganggu oleh mimpi misterius. Ketika mimpi itu terwujud, dia berdiri di dalam ruangan putih, masih mengenakan seragam sekolahnya. Berdiri di depannya adalah empat pengantin, anggota klub kaligrafi. Bukan dalam seragam sekolah mereka, tetapi mengenakan gaun pengantin yang indah. Sayuki, Yuika, Mao, dan Mizuha semua menatap langsung ke Keiki. Pipi mereka sedikit memerah, dan tatapan mereka menunggu.

"Keiki-kun—"

"Keiki-

senpai—"

"Kiryuu—"

"Nii-san—"

Suara mereka tumpang tindih ketika mereka berbicara dengan satu-satunya anak laki-laki di ruangan itu.

""Siapa yang Kamu suka...?""

Sebuah pertanyaan yang pernah dia dengar

sebelumnya. "AKU..."

Di dalam mimpinya, Keiki mulai berbicara. Tetapi sebelum dia bisa memberikan jawaban, mimpi itu berakhir.

"....."

Ketika mimpi itu berakhir, Keiki membuka matanya. Setelah menatap langit-langit kamarnya selama beberapa saat, Keiki duduk tegak.

"Mimpi yang aneh ..."

Aneh bahwa anggota klub kaligrafi muncul, belum lagi sebagai pengantin. Masing-masing dan setiap orang tampak cukup cantik untuk membuat Keiki menelan kekaguman. Pada kenyataannya, tentu saja, semua gadis ini akan lebih cenderung mengenakan pakaian gadis kelinci. Bagaimanapun, masing-masing dari mereka adalah cabul.

"... Kurasa aku akan bersiap-siap."

Mencoba melepaskan perasaan muram yang menetap di dalam dirinya, Keiki bangkit dari tempat tidurnya. Meskipun tidak turun salju di luar, pagi Desember masih sangat dingin.

\*

Sekitar waktu kelas berakhir, Keiki menuju ke klub kaligrafi, dan sekarang dia duduk di depan kertas kaligrafi. Anggota klub lainnya menghabiskan waktu mereka dengan cara mereka sendiri. Keiki mengeluarkan sedikit kertas kaligrafi dan mengeluarkan alat-alat yang dia butuhkan. Tepat ketika dia mulai menulis surat pertama, Sayuki memanggilnya.

“Kamu sendiri yang sedang mengerjakan kaligrafi, Keiki-kun? Itu sangat langka. ”

"Aku masih anggota klub, jadi kupikir mungkin lebih baik meninggalkan pekerjaanku sendiri."

“Itu cara berpikir yang bagus. Jika ada yang ingin aku sampaikan, jangan ragu untuk bertanya. ”

"Ya terima kasih banyak."

Setelah mengatakan sesuatu yang anehnya adalah sesuatu yang harus dikatakan ketua klub, Sayuki kembali ke pekerjaannya sendiri. Keiki sendiri berfokus pada pekerjaannya sendiri, memberikan sentuhan terakhir. Yang akhirnya dia dapatkan adalah poster yang penuh dampak, yang bertuliskan 'Merekrut Pacar Perempuan'.

"Memang, seperti yang aku harapkan, ketakutanku semakin di atas angin ..."

Dengan bahaya yang selalu ada dan kecemasan akan kemungkinan tetap perawan selama sisa hidupnya menjulang dekat, nalurinya berteriak padanya untuk mendapatkan pacar yang imut.

Ini semua karena Onizuka-san mengatakan sesuatu yang aneh.

Dia bertanya kepadanya apakah dia memiliki seorang gadis dalam pikiran, dan apa tipe gadis favoritnya. Itu pasti alasan dia memiliki mimpi aneh seperti itu. Setelah melihat mimpi itu, dia mendapati dirinya tidak bisa tenang, dan dia bahkan memikirkannya selama pekerjaan kaligrafinya.

Bahkan jika Kamu bertanya kepadaku apa yang aku inginkan ...

Keiki ingin mengalami cinta yang normal. Namun dia telah melihat mimpi di mana dia akan berakhir dengan seorang gadis mesum.

Aku terus mengatakan bahwa orang cabul juga tidak baik ...

Dia benar-benar tidak tertarik membuat gadis peliharaannya, atau menjadi budak dari satu. Dia ingin menghabiskan kehidupan siswa yang luar biasa dengan seorang gadis normal. Harapan itu seharusnya tidak berubah.

Tetapi mengapa aku tidak bisa tenang sama sekali ...?

Dia tidak mengerti hatinya sendiri. Sederhananya seperti apa yang akan dilakukan adik perempuannya Mizuha, rasanya seperti kehilangan hatinya.

Ahhh, cukup, cukup!

Untuk menghilangkan perasaan suram dan kabur ini, Keiki mengambil kertas kaligrafi lain dan mengambil kuasnya.

"Baiklah, ayo kita lakukan!"

"Apa yang sedang kamu

lakukan?" "Wow?!"

Sebuah suara tiba-tiba memanggil dari belakangnya, yang menyebabkan Keiki berputar. Akibatnya, kuas, masih tertutup tinta hitam, mengenai orang tersebut tepat di pipi.

"Kya ?!"

"Ah..."

Aku pergi dan melakukannya — Keiki menyadari itu sudah terlambat. Kouhai-nya — Koga Yuika, salah satu wanita cantik dari klub kaligrafi — memiliki satu pipi bertinta hitam. Dia tidak akan bisa membuat alasan tentang ini.

"Keiki-senpai ..."

"Ah, yah, ini ..."

Ini tidak baik. Dia membuat Yuika marah. Dia telah mengotori wajah cantiknya. Meskipun dia tidak tahu karena wajahnya dicampakkan ke bawah, dia pasti marah.

Kalau terus begini, aku harus menderita melalui hukuman Yuika-chan yang lain ...

Dia akan menginjaknya dengan kaki yang indah, mencambuknya, dan mengisi mulutnya dengan celana dalam yang baru dikenakannya.

"Ahhhhh ..."

Tubuh calon budak bergetar ketakutan hanya dari membayangkan ini. Yuika mengeluarkan sapu tangan dan mulai menyeka wajahnya.

"Sheesh. Lebih berhati-hati lain kali,

oke? ” “..... Eh?”

Bagi Keiki, ini adalah reaksi yang tidak terduga. Tidak ada tanda-tanda aktingnya seperti dia benar-benar sadis. Dia hanya berbicara dengan nada suara yang tenang.

"Keiki-senpai? Apa yang salah?"

"Ah. Yah ... bukankah kamu ... marah?"

" "Marah?"

"Biasanya, kamu akan mengatakan sesuatu seperti 'Ini membutuhkan hukuman' atau 'Berlutut dan menjilat kaki Yuika', kan?"

"Eh? Apa Yuika pernah mengatakan hal seperti itu? "

"Tentu saja! Tentang bagaimana kamu ingin aku menjadi budakmu dan sebagainya. "

Bagaimana dia bisa lupa? Hari ketika dia memasukkan celana dalam yang baru dikenakannya ke mulutnya, bersama dengan pengakuan 'Tolong menjadi budak Yuika' setelah itu. Dia bahkan mencoba memaksanya untuk menjadi budaknya.

"Bahkan jika itu disengaja, Yuika tidak akan marah padamu karena tinta seperti ini." "B-Benarkah?"

"Ya ~"

Ya, jika dia bilang begitu ... Tapi untuk beberapa alasan, itu tidak cukup benar. Apa yang terjadi pada Yuika-chan?

Apakah suasana hatinya sedang buruk? Atau justru sebaliknya? Bagi Keiki tidak bisa membayangkan dia kehilangan kesempatan untuk menghukumnya seperti ini. Tapi itu tidak juga berakhir dengan itu.

Beberapa menit setelah kejadian pertama ini, Keiki akan menyingkirkan alat yang ia gunakan ketika beberapa benda berbentuk cincin merah jatuh ke tanah.

"...Hah? Bukankah ini ...? "

Ketika Keiki mengambilnya, dia langsung mengenalinya. Itu adalah kerah

anjing yang aneh. Sayuki yang sama mengenakan lehernya ketika dia mengakui jimatnya.

"... Oh, jadi kerah itu ada di sana, begitu."

Setelah melihat benda itu, pemilik sebelumnya datang berjalan menuju Keiki. Rambut hitamnya yang mengkilap mengalir dan oppainya yang besar bergetar ketika dia mendekat. Keiki memiliki firasat buruk.

...Ah?! Ini buruk!

Si cabul masok dan kerah anjing telah bersatu kembali. Ini praktis berteriak bahwa peristiwa mesum lain akan terjadi. Tanpa ragu dia akan meminta Keiki untuk mengenakan kerah untuknya. Dan kemudian dia akan melakukan sesuatu seperti memintanya untuk berjalan-jalan dengannya di sekolah.

"....."

Keiki secara mental mempersiapkan dirinya untuk kengerian dimulai begitu gadis itu membuka mulutnya.

"Lalu bisakah kamu menyimpannya lagi

untukku?" "Hah?!"

"Apa masalahnya?"

"Um ... bukankah kamu akan meminta untuk

memakainya?" "Pakai itu?"

"Kamu selalu memikirkan dan mengatakan hal-hal yang benar-benar mesum, kan? Seperti kamu ingin diperlakukan seperti anjing, kamu ingin memakai kerah ini, dan sebagainya. "

"Apa yang kamu bicarakan, Keiki-kun? Mengapa aku ingin mengenakan

kerah? " "Apa katamu?"

Tokihara Sayuki adalah seorang masokis yang senang diperlakukan seperti anjing. Dia selalu ingin memiliki anak laki-laki memukul pantatnya. Sekarang, dia bertindak seolah-olah dia belum pernah melakukan semua ini.

"Sayuki-senpai, apa kamu merasa baik-baik

saja?" "Aku yakin."

"Lalu, apakah kamu memukul kepala kamu di suatu

tempat?" "Baik tubuh dan hatiku dalam kondisi sempurna."

"Ehhhh ...?"

Apa yang sedang terjadi?

Bukan hanya Yuika-chan! Sayuki-senpai juga bertingkah aneh!

Merasa ada sesuatu yang salah, Keiki dengan hati-hati mengembalikan alat dan kerahnya dan kembali ke tempat duduk sebelumnya. Dia kebetulan melirik ke sisinya di mana dia melihat Mao, yang sedang sibuk membaca sesuatu.

"Hari ini dia membaca lagi, ya?"

Setiap kali dia berada di ruang klub, ada dua cara yang dilewati Mao. Pertama, dia bisa menggambar manga BL-nya dengan dua anak laki-laki saling mencintai dengan penuh kasih sayang. Kedua, dia bisa membaca buku apa pun.

"Mungkin manga atau novel BL lagi ... Hm?"

Keiki tidak ingin tahu apa itu, tetapi ketika dia melihat sampul buku yang sedang dibacanya, dia terkejut. Ada yang salah. Lagipula, tidak ada laki-laki telanjang di sampulnya. Sebaliknya, sampulnya menggambarkan seorang gadis mengenakan seragam sekolah dengan kilauan yang bersinar di sekelilingnya.



"...Hah???"

Keiki meragukan matanya. Dia melihat kedua. Tidak peduli berapa kali dia memastikan, itu bukan manga BL. Itu adalah manga shoujo yang normal.

"Nanjou membaca sesuatu selain dari BL?"

Pernahkan hal seperti ini pernah terjadi sebelumnya? "Hei, Nanjou, apa yang terjadi padamu?"

"Apa maksudmu?"

“Maksudku, kamu membaca buku biasa. Biasanya kamu baru saja membaca hardcore BL smut. ”

"Betulkah?"

"Ya, sungguh

..."

"Yah, buku semacam ini tidak setengah buruk sesekali,  
kan?" "Ehh ...?"

Mao menjaga tatapannya serius saat dia kembali membaca. Sesuatu benar-benar mati. Apakah mereka semua menderita kehilangan ingatan jangka pendek, belum lagi pada saat yang sama?

Sekarang bahkan Nanjou bertingkah aneh ...

Sekarang setelah dia sampai pada titik ini, rasanya mereka merencanakan sesuatu. Waktunya tidak bisa lebih mencurigakan.

Jangan bilang, bahkan Mizuha adalah ...?

Yuika, Sayuki, dan Mao bertindak berbeda dari biasanya. Itu berarti Mizuha mungkin juga bertingkah aneh.

"....."

Mental mempersiapkan diri, Keiki mengintip adik perempuannya. Ketika dia melakukannya, dia melihat dia duduk di meja membaca majalah memasak.

"Aku melihat. Jadi Mizuha sama seperti biasanya ... "

Gadis itu tidak menunjukkan tanda-tanda bertindak berbeda. Dia mengenakan seragam sekolahnya dengan benar seperti biasanya. Dasinya tidak bengkok atau longgar. Dia memberinya senyum manis dan malaikat. Berpikir bahwa semuanya baik-baik saja, dia akan mengalihkan pandangannya ketika—

"...Hah?"

Tiba-tiba, Keiki merasakan perasaan tidak nyaman yang samar-samar

mengganggu dirinya. Sesuatu tentang Mizuha berbeda dari biasanya.

Aku melihat...

Dia merenungkannya sejenak dan akhirnya menyadari apa yang menyebabkan ketidaknyamanannya.

Mizuha belum pernah mem-flash celana dalamnya sekali pun hari ini ...!

Kiryuu Mizuha adalah seorang eksibisionis. Dia adalah tipe orang yang akan bersemangat dengan menunjukkan kulit pada lawan jenis, menunjukkan lembah belahan dadanya, atau bahkan memamerkan celana dalamnya sesekali dalam upaya merayu kakak laki-lakinya. Namun dia belum melakukan hal seperti itu hari ini.

Baginya, tidak melakukan sesuatu itu aneh dalam dirinya

sendiri ... "Mizuha, apakah kamu merasa baik-baik saja?"

"Hmm? Kenapa kamu bertanya? "

"Maksudku, kamu biasanya akan memasang celana dalam kamu dua atau tiga kali sekarang."

"Apa yang kamu bicarakan? Aku tidak akan menyalakan celana dalam aku seperti itu. " "Apa?"

"Aku bukan gadis mesum yang menunjukkan celana dalamku pada kakak laki-lakiku." "Kamu lagi siapa ?!"

Keiki tidak bisa percaya bahwa ini adalah orang yang sama yang memiliki hari-hari 'tanpa celana', yaitu hari-hari ketika dia akan berjalan ke sekolah tanpa mengenakan celana dalam. Biasanya, dia akan menunjukkan padanya pakaian dalamnya setidaknya beberapa kali ...

Apa sebenarnya yang terjadi di sini?

Bukan hanya Yuika dan yang lainnya, tapi sekarang Mizuha bertingkah aneh. Rasanya hampir seperti 'De-Perversion' Keiki berhasil, tapi dia tidak melakukan apa pun pada mereka sejak awal. Bahkan jika dia bertanya kepada mereka tentang hal itu secara langsung, mereka akan bertindak seolah semuanya sama seperti biasanya. Misteri tentang semua itu semakin membingungkan.

\*

"Semua orang bertingkah aneh."

Hari berikutnya saat istirahat makan siang. Sambil makan siang dengan Shouma di kelas mereka untuk pertama kalinya dalam beberapa waktu, Keiki meminta nasihat sementara dia selesai membuka bungkus kotak makan siangnya.

"Aneh dalam hal apa?"

"Yuika-chan tidak memperlakukanku seperti budak." "Bukankah itu sesuatu yang membuatmu senang?"

"Bukan hanya itu. Sayuki juga tidak memperlakukanku seperti calon guru. Nanjou tidak membaca manga BL-nya yang biasa, dan Mizuha tidak pernah memamerkan celana dalamnya padaku sekali pun. "

"Lagi, bukankah itu sesuatu yang membahagiakan?"

"Itu benar, tetapi ada sesuatu yang menghentikanku dari merasa senang karenanya." "Yah, memang benar bahwa perubahan ini mungkin agak mendadak."

"Mereka semua berubah pada saat yang sama tanpa peringatan."

Sayuki menganggap serius kaligrafinya dan tidak membuat lelucon kotor, Yuika menggambar buku gambar yang benar-benar normal tanpa nada sadis, Mao membaca shoujo manga normal, dan bahkan Mizuha tidak menunjukkan kecenderungan eksibisionis. Semalam, keempat gadis itu berubah menjadi siswa SMA normal. Dalam arti tertentu, ini adalah perkembangan yang dia tunggu-tunggu, tapi ...

"Aku tidak berpikir bahwa orang mesum ini telah menempatkan masa lalu mesum mereka di belakang mereka. Pasti ada sesuatu yang terjadi di balik layar. "

Tidak mungkin orang mesum ini tiba-tiba mulai bertindak normal. Kemungkinan besar ini hanyalah ketenangan sebelum badai. Di suatu tempat yang tidak diketahui Keiki, para penyimpang itu harus menetas beberapa rencana aneh lagi.

"Natal sudah dekat, jadi mungkin mereka hanya merencanakan pesta kejutan?" "Tapi mengapa mereka harus bertindak berbeda?"

"Itu benar."

“Logika dan pemikiran rasional tidak bekerja dengan anggota klub ini. Aku terkunci di dalam ruang klub dengan Yuika, Sayuki-senpai membangunkanku telanjang ketika tidur di ranjang yang sama ... Dalam arti tertentu aku sudah terbiasa dengan itu, tapi aku masih harus berhati-hati. ”

"Kamu benar-benar menghabiskan masa mudamu melakukan hal-hal menarik, Keiki."

Seorang pemuda yang melibatkan terlalu banyak kontak dengan orang mesum. Pasti ada yang salah dengan romcom ini.

"Aku pikir pasti ada alasan mengapa mereka semua bertindak seperti manusia fungsional sekarang, meskipun ..."

"Karena ini terjadi pada saat yang sama untuk mereka berempat, mungkin ada sesuatu yang menghubungkan semuanya."

"Ya. Masalahnya adalah aku tidak tahu apa tujuan mereka. "

Mengapa mereka semua berpura-pura tidak bersalah sekarang? Mereka semua bertindak seolah-olah mereka tidak pernah memiliki jimat di tempat pertama. Inti dari semua itu tersembunyi di suatu tempat.

"Bahkan ketika aku bertanya kepada mereka tentang hal itu, mereka bertindak seolah tidak ada yang salah."

"Yah, masuk akal kalau mereka tidak akan memberitahumu rencana mereka."

Tidak ada mata-mata yang bisa menjelaskan strategi mereka ke Keiki. Memisahkan tujuan mereka dari mereka akan terbukti sulit. Jika demikian, maka—

"Mungkin sedikit merangsang mereka bisa membantu."

Jika satu metode tidak berhasil, lanjutkan ke yang berikutnya. Keiki mengeluarkan smartphone-nya dan menulis email.

"Apa yang kalian rencanakan?"

Setelah dia mengirim email, Mao menyadari bahwa dia telah dihubungi. Setelah memeriksa teleponnya, dia memandang Keiki. Dia melihat kembali ke smartphone-nya dan menekan email-nya sendiri dengan kecepatan pencahayaan.

'Apa yang sedang kamu kerjakan?'

Dia tidak menunjukkan tanda-tanda mengungkapkan

sesuatu. "Aku juga berpikir begitu. Dia bermain bodoh. "

"Yah, kami juga berharap banyak."

"Katakan, Shouma, bisakah kamu membantuku sebentar?" "Aku tidak keberatan. Apa yang Kamu ingin aku lakukan? "

Keiki tidak menjawab pertanyaan itu. Sebaliknya, dia hanya nyengir. Ada satu metode sederhana untuk menang melawan Mao. Namun, satu-satunya masalah dengan itu

adalah dia membutuhkan bantuan Shouma. Setelah mereka menyelesaikan persiapan mereka, Keiki mengirimi Mao email lagi.

"Lihat ke sini sebentar."

Ketika dia melihat ini, Mao melirik Keiki dengan ekspresi muak, hanya agar matanya terbuka lebar beberapa saat kemudian. A terkejut 'Wha ?!' keluar dari mulutnya. Dan siapa yang bisa menyalahkannya? Ketika dia berbalik, dia disambut oleh pemandangan Keiki dan Shouma yang bersandar pada satu sama lain, tersenyum dan tertawa bahagia.

"Heh, bagaimana dengan ini? Untuk orang normal, itu mungkin terlihat seperti kita teman baik, tapi— "

"Untuk fujoshi seperti Mao-chan, tidak mungkin dia akan melewatkan sesuatu seperti ini."

Dengan demikian, tahap pertama operasi mereka dihapus. Dengan bahunya masih menempel di bahu Shouma, Keiki mengirim email lain.

"Jika kamu memberi tahu aku rencanamu, aku tidak keberatan memberimu lebih banyak materi BL."

Itu adalah godaan jahat. Untuk pembuat konten BL seperti Mao, ini adalah perdagangan yang biasanya tidak bisa dilewatinya. Setelah membaca email itu, Mao melamun sesaat, hanya untuk menjawab ...

"Aku tidak tertarik pada BL, oke ?!"

Untuk berpikir dia benar-benar akan menolak tawaran lezat ini. Selain itu, seolah-olah untuk menunjukkan bahwa tekadnya kuat, dia mengarahkan pandangannya kembali ke buku di tangannya.

"Cih, dia sudah lengah kembali."

"Tapi sepertinya dia benar-benar menyembunyikan

sesuatu." "Ya, betapa menariknya."

Tidak ada keraguan bahwa Mao dan gadis-gadis lain merencanakan sesuatu. Jika terbukti tidak mungkin mendapatkan informasi lagi dari Mao, ia harus

bertanya kepada orang lain.

"Untungnya, aku masih memiliki tiga target lain untuk dipilih."

Setelah kelas berakhir hari itu, Keiki langsung menuju ke ruang klub kaligrafi. Ketika dia membuka pintu untuk menuju ke dalam, dia segera melihat Yuika di dekatnya, akan menghidupkan saklar untuk A / C.

"Ah. Selamat datang, Keiki-

senpai. " "Apakah hanya kamu,

Yuika-chan?"

"Ya, yang lain mungkin akan memakan waktu sedikit

lebih lama." "Apakah begitu?"

Pada dasarnya, mereka berdua ada di dalam ruangan.

Aku tidak dapat menyia-nyiakan kesempatan ini untuk mendapatkan

informasi darinya. Dia segera melakukan serangan.

"Dengar, Yuika-

chan." "Apa itu?"

"Mungkin agak mendadak, tapi apakah kamu keberatan jika aku membersihkan oppai kecilmu sekarang?"

"....."

Pada saat itu, semua ekspresi menghilang dari wajah gadis itu. Mungkin karena 'oppai kecil' ranjau darat, atau mungkin karena pelecehan seksual, atau mungkin bahkan keduanya. Biasanya, ini akan menjadi titik waktu ketika Yuika akan berubah menjadi ratu yang sadis.

"Keiki-senpai ..." kata Yuika dengan nada dingin yang membeku.

Keiki yakin hukuman keras akan menyusul. Menggigil menuruni tulang punggungnya saat tubuhnya bergetar ketakutan.

Betul! Itu dia, Yuika-chan! Menghina aku seperti yang selalu Kamu lakukan!

Jika dia berubah menjadi cabul seperti biasanya, itu akan menjadi kemenangan Keiki. Dia bisa menggunakan kesempatan itu untuk mendapatkan informasi darinya. Namun, reaksi Yuika mengkhianati harapan Keiki.

"Sungguh, apa yang kamu katakan di depan seorang gadis? Keiki-senpai, kamu bejat ~ ”

"Apa katamu?!"

Dia hanya membalas senyum ramah dan berbicara dengan tenang. Meskipun dia menggunakan kata-kata terlarang 'oppai kecil', gadis itu tidak menunjukkan reaksi marah. Pipinya hanya sedikit merah.

“Kamu bisa menanyakan hal-hal semacam itu jika kita berada dalam hubungan yang lebih intim, oke? ”

"Kata gadis yang memasukkan celana dalamnya ke

mulutku ..." "Ya ampun, apa pun yang kamu bicarakan?"

Yuika menghela nafas.

Dia bertingkah seperti guru TK memarahi anak kecil karena menarik lelucon. “Kamu tidak makan celana dalam. Kamu memakainya, tahu? ”

"Aku tahu itu!"

Dia dari semua orang tidak perlu diberitahu itu.

"Fufufu. Yuika adalah gadis normal, jadi dia tidak ingin anak laki-laki memakan celana dalamnya. ”

"Ya, bahkan orang gila tidak akan melakukan hal seperti itu ... Yuika-chan, apa yang kalian rencanakan?"

“Kami tidak merencanakan apa-apa? Yuika selalu

seperti ini. ” "Menatap-"

"Ugh ..."

Ketika Keiki bertemu dengannya dengan tatapan tajam, Yuika terpaksa mengalihkan pandangannya. Namun, Keiki masih bisa mendengarnya bergumam sendiri.

"Uu ... dia masih tidak percaya Yuika ... Tapi dia tidak bisa membiarkannya berakhir di sini ... Dia harus bertindak seperti gadis normal sampai Natal ..."

"Hari Natal?"

"Ah?! Um ... "Yuika menjadi bingung. "... Yuika akan mandi bunga!" "Eh? ... Ah, Yuika-chan ?! "

Dia melarikan diri. Hanya sedikit lebih banyak dorongan dan dia mungkin bisa mendapatkan beberapa informasi berharga darinya, tetapi Yuika melarikan diri ke toilet. Namun, kata terakhir yang didengarnya dari dirinya menggelitik minat Keiki.

"Sampai Natal ... Apa sebenarnya?"

Apakah Natal dalam beberapa hal terkait dengan Yuika bertingkah aneh? Meskipun Keiki harus berasumsi bahwa mereka dalam beberapa cara berhubungan, dia tidak punya cara untuk memastikan.

"Oh, hanya Nii-san hari ini?"

“Ah, Mizuha. Ya, Yuika-chan ada di sini, tapi dia tiba-tiba pergi.” “Aku mengerti,” Mizuha meletakkan tasnya di kursi.

Yuika telah melarikan diri beberapa saat yang lalu, dan Mao dan Sayuki belum datang. Ini adalah kesempatan lain bagi Keiki untuk mengumpulkan informasi, karena dia memutuskan untuk bertindak sebelum dia bisa duduk.

"Hei, Mizuha?"

"Apa?"

"Bisakah kamu membalik rokmu?"

"Permisi?"

"Bisakah kamu membuka rokmu sehingga aku bisa melihat celana dalammu?" “Aku mendengarmu pertama kali. Celana dalam aku?”

"Ya, celanamu."

"Ehhh ... T-Tapi ..." Mizuha mendorong roknya, gelisah.

"Apa yang salah? Biasanya kamu akan senang menunjukkannya

padaku. ” "A-maksudku ... itu memalukan ..."

Untuk beberapa alasan, saudara tirinya, yang tadinya seorang pamer keras beberapa hari yang lalu, sekarang bertingkah seperti gadis normal. Dari kelihatannya, dia tidak akan menunjukkan padanya atas kemauannya sendiri.

"Kalau begitu aku harus melakukannya dengan caraku."

"Eh?"

"Jika kamu tidak ingin aku membalik rokmu, katakan padaku apa yang semua orang rencanakan."

"Itu ..."

Suara Mizuha bergetar ketika dia dihadapkan dengan dua pilihan yang mengerikan.

Aku tidak tahu alasannya, tetapi ternyata Mizuha dan yang lainnya bertindak seolah-olah mereka tidak sesat ...

Ini adalah pertempuran akalanya.

"Hei sekarang. Jika kamu tidak terburu-buru dan memberitahuku, aku akan membalikkannya dengan kedua tanganku, kamu tahu ~?"

"Eeek ?!"

Sambil menggerakkan tangan dan jari-jarinya dengan cara yang aneh, Keiki mendekati adik perempuannya. Biasanya dia akan mengatakan sesuatu yang mengundang, seperti 'Nii-san melakukannya sebenarnya membuatku lebih bersemangat', jadi reaksi seperti apa yang akan Mizuha miliki sekarang?

"...Mengendus.

"... Eh?"

Ketika Keiki mendongak untuk melihat ekspresi adik perempuannya, dia meneteskan air mata. Dia mendorong roknya dengan wajah merah bit, mengalihkan pandangannya dengan merajuk, dan cemberut. Setelah itu—

"... Nii-san, Bakaaa."



Hal terburuk yang bisa Kamu katakan pada siscon seperti

Keiki. "Tunggu, tapi ... Apaaaaaaa?" Keiki bingung oleh reaksi ini sekali lagi.

Sekarang setelah membuatnya menangis, dia benar-benar meninggalkan pengumpulan informasi. Sebaliknya, terganggu oleh rasa bersalah yang kuat, Keiki segera meminta maaf dan sebesar-besarnya.

"Aku tidak mengerti ..."

Beberapa menit kemudian, Keiki berdiri di persimpangan lorong di lantai dua, menatap ke bawah ke halaman. Tinggal di kamar yang sama dengan

Mizuha terlalu canggung, jadi dia mengatakan padanya bahwa dia akan ke toilet, dan setelah dia pergi, dia malah berjalan di sekitar sekolah tanpa tujuan.

"Sungguh, apa yang terjadi di sini?"

Tidak mungkin seorang ekshibisionis mulai menangis hanya dari seseorang yang mengancam akan membalik rohnya. Itu pasti akting, tetapi bahkan jika itu adalah air mata palsu, itu masih menyebabkan kerusakan mental terlalu banyak untuk siscon seperti Keiki.

"Aku tahu itu akting, tapi aku masih tidak bisa menyiksanya lagi ..."

Keiki mengutuk skill akting adik perempuannya yang baik. Dia bahkan mungkin bisa menjadi aktris di masa depan.

"Tetap saja, adik perempuanku yang malu tidak mungkin selucu ini ..."

Menyaksikan seorang gadis terlihat dengan cara yang tidak diinginkannya adalah bagian yang lucu. Dia secara terbuka menunjukkan celana dalamnya sama sekali tidak lucu.

"Tapi pada akhirnya aku tidak mendapatkan informasi dari Mizuha, ya ...?"

Mizuha adalah tipe cewek yang memiliki bibir ketat. Dia tidak akan mengungkapkan rahasia itu dengan mudah.

"Aku. Kalau bukan Keiki-

kun." "Sayuki-senpai?"

Keiki berbalik ketika dia mendengar suara yang dikenalnya, dan dia melihat Sayuki berdiri agak jauh darinya. Saat dia mendekatinya, dia memanggilnya dengan nada suara bingung.

"Apa yang kamu lakukan di sini?"

"Aku hanya memikirkan beberapa hal. Lebih penting lagi, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu, Sayuki-senpai."

"Apa itu?"

Keiki memutuskan untuk menghentikan taktik curang dan langsung

bertanya. "Apa yang kalian sembunyikan?"

"Apa yang kamu maksudkan?"

“Jangan mencoba bermain bodoh. Kamu semua bertingkah seperti gadis normal sekarang. ”

"Kami tidak berakting. Aku yang normal adalah aku yang sebenarnya. "

"...Permisi?"

Apakah dia salah dengar? Kata-kata yang tidak bisa dipercaya datang dari mulut Sayuki.

"Normal?"

"Iya."

"WHO?"

"Aku."

"Lelucon yang bagus," dengus Keiki, "Sayuki-senpai adalah kebalikan dari gadis normal."

"Bagaimana kejamnya ?!"

Bagian yang kejam adalah dia berusaha bersikap seperti gadis normal.

“Berbicara tentang merendahkan, mengatakan bahwa pantatmu adalah kelemahanmu, membuat lelucon kotor ke kiri dan ke kanan. Dan sekarang kau bertingkah seperti gadis normal? ”

"A-Aku tidak ingat pernah mengatakan hal seperti

itu." "Dan kamu gagap saat mengatakan itu?"

"Ugh ..." kakak kelas itu tidak bisa menjawab.

Sebagai gantinya, dia memutuskan untuk menatap Kouhai-nya.

"...Baik. Aku akan memberitahumu, sekarang aku melihat betapa putus asanya dirimu. "

"Eh?"

“Kamu bertanya-tanya apakah aku benar-benar gadis normal

sekarang. Baiklah, nikmatilah matamu! ”

Setelah mengucapkan kata-kata ini, gadis itu membebaskan dirinya. Di dalam lorong, tempat di mana Kamu tidak pernah tahu kapan seseorang bisa melewati Kamu, Sayuki

meletakkan kedua tangannya di roknya. Tanpa ragu sedikit pun, dia benar-benar mengungkapkan pakaian dalamnya yang tersembunyi di bawah.

"Sayuki-senpai ?! Apa yang sedang kamu lakukan?!"

"Ahhh, kamu bisa melihatnya ... ?! Keiki-kun melihat celana dalamku ... !!!" "Kau menunjukkan padaku, kan ?!"

"Lebih penting lagi, lihat dari dekat!" "Eh?"

"Warna celana dalamku hari ini — putih!" "Bagaimana dengan itu ?!"

Keiki benar-benar tersesat. Dia tidak dapat menyangkal fakta bahwa Sayuki mengenakan celana dalam putih murni, benar-benar berbeda dari desain normalnya yang terlihat centil. Tapi apa yang dia katakan?

"Keiki-kun, kamu suka tipe gadis yang murni dan normal, kan?" "Permisi?"

"Aku mengenakan celana putih, jadi bukankah aku yang paling murni dari yang murni?"

"Arti murnimu sangat berbeda denganku, Senpai!"

Di dunia seperti apa yang memperlihatkan celana dalammu membuatmu menjadi gadis yang murni? Sebaliknya, dia adalah contoh buku cabul.

\*

Itu adalah hari berikutnya, setelah kelas berakhir. Setelah menyelesaikan tugas kebersihannya untuk hari itu, Keiki sekali lagi menuju ke ruang klub kaligrafi.

"Pada akhirnya, tidak ada yang memberitahuku apa yang mereka rencanakan

..."

Mereka berempat tetap kuat, pura-pura tidak bersalah. Yang sedang berkata, itu tidak seperti dia benar-benar tanpa petunjuk. Apa yang dikatakan Yuika dan Sayuki melekat padanya.

"Sesuatu tentang gadis-gadis normal dan normal ..."

Natal adalah salah satu acara terbesar tahun ini. Dalam hal itu, gadis-gadis itu jelas merencanakan sesuatu mengenai hal itu, tetapi Keiki tidak berdaya tanpa intel .

"... Yah, kurasa mereka akan bertindak tidak mengerti lagi hari ini."

Berbicara dengan seorang cabul yang bertingkah seperti gadis normal sebenarnya cukup menegangkan bagi Keiki. Yang sedang berkata, apa yang akan terjadi jika dia melarikan diri? Sambil memikirkan neraka hidup ini, Keiki tidak punya pilihan lain selain pergi ke ruang klub.

"... Hm?"

Dia hendak membuka pintu seperti biasa, tetapi dia mendengar suara-suara datang dari dalam, jadi Keiki berhenti. Dia nyaris tidak membuka pintu dan mendengarkan apa yang mereka katakan di dalam.

"—Keiki-kun jauh lebih waspada daripada yang aku harapkan."

"—Dia adalah musuh yang tangguh karena tidak jatuh cinta pada tindakan gadis murni Yuika."

“—Nah, Kiryuu masih perawan,

toh.” "- Itu Nii-san untukmu."

Dia mendengar suara Sayuki, Yuika, Mao, dan Mizuha

dengan jelas. "...Apa yang mereka bicarakan?"

Rupanya, topik pembicaraan itu adalah Keiki sendiri, tetapi dia hanya mendengar sedikit demi sedikit, yang tidak memberinya cukup informasi. Dia mengintip ke dalam ruangan dan melihat empat gadis duduk di sekitar meja, hampir seperti mereka mengadakan pertemuan.

“Tapi aku masih belum akan menyerah dulu. Aku pasti akan menjadikan Keiki-kun milikku pada hari Natal. ”

“Itu kalimat Yuika. Dia tidak akan menyerahkan Keiki-senpai

seperti itu. ” "Aku perlu Kiryuu menjadi modelku untuk naskah

Fuyucomi-ku."

"Aku ingin kencan Natal dengan Nii-san juga."

Ketika dia mendengar itu, Keiki menyipitkan matanya. Tanggal natal ...?

Pada Natal, dan terutama pada Malam Natal, banyak pasangan cenderung pergi kencan. Tetapi mengapa hal itu menjadi topik pembicaraan sekarang?

“Heh, menyebalkan menjadi dirimu. Keiki-kun akan jatuh jungkir balik karena betapa murni dan normalnya aku. Kami akan pergi kencan, dan setelah itu kami akan pergi ke sebuah hotel di mana kami akan menghabiskan kencan yang penuh gairah sebagai tuan dan hewan peliharaan! ”

"Jangan meludah omong kosong, Witch-senpai! Keiki-senpai adalah budak Yuika, jadi tentu saja tuannya yang akan mengambil pertama kalinya! ”

“Aku butuh jenis bahan terbaik untuk naskahku! Aku perlu melihat Kiryuu telanjang sehingga aku bisa membuat 'Christmas Arc' terbaik untuk seri kue pendekku! ”

"Aku ingin melakukan pertunjukan strip di depan Nii-san dan minta dia merayuku semalaman!"

Gadis-gadis mulai berdebat, dan Keiki harus mendengarkan

kekacauan ini. "Apa yang terjadi disini...?"

Apakah pernah ada percakapan yang lebih menakutkan? Mereka memperlakukan Keiki seperti objek untuk bermain-main selama Malam Natal.

"Tetap saja, kita harus berterima kasih kepada mereka karena memberi kita informasi berharga seperti itu."

Hah? Informasi seperti apa? Dan siapa yang mereka

bicarakan? Orang lain yang terlibat dalam situasi aneh

ini?

"Itu benar," Yuika setuju, "Sekarang kita tahu Keiki-senpai mencari seorang gadis murni yang bisa dia ajak kencan Natal, kita bisa menggunakannya untuk keuntungan kita."

Apa yang baru saja dia katakan ?!

Ini adalah yang pertama Keiki dengar.

Aku mencari seseorang untuk pergi kencan Natal? Gadis normal dan murni?

"Tidak peduli siapa yang dia pilih, kita semua tidak akan menyimpan dendam, oke?"

"Kedengarannya baik-baik saja. Yuika akan membuat Keiki-senpai jatuh cinta padanya! ”

"Maaf tentang ini, tapi aku berencana menjadikan Kiryuu model telanjangku." "Aku tidak berencana menyerahkan Nii-san kepada kalian semua!"

Rupanya, mereka sudah memutuskan segalanya. Sayuki membuat pernyataan terakhir.

“Mengundangnya sendiri akan melanggar aturan, jadi kita akan meminta Keiki-kun untuk mengundang kita terlebih dahulu. Sepertinya aku harus mengunci kecenderungan budak masokisiku sedikit lebih lama. ”

"Kamu tidak mengunci apa pun, Witch-senpai."

“Menyukai gadis normal dan murni? Kiryuu benar-benar perawan total.

” "Lagipula gadis-gadis murni adalah legenda urban ..."

Sebuah legenda urban ... Meskipun cara dia mengatakannya terdengar mengerikan, Keiki akhirnya mengerti tujuan gadis-gadis itu.

Jadi itulah yang sedang terjadi ...

Seperti dugaan Keiki, gadis-gadis itu belum direhabilitasi sama sekali. Mereka semua menargetkan aku ...

Ternyata, mereka semua merencanakan dalam bayangan. Orang-orang mesum semuanya berpura-pura tidak bersalah untuk mendapatkan hak untuk pergi berkencan dengan Keiki pada hari dimana pasangan selalu paling berani.

Tapi sekarang aku tahu apa yang mereka rencanakan, aku tidak akan mudah jatuh cinta.

Keiki telah memutuskan untuk memberikan keperawanannya yang berharga kepada kekasih masa depannya. Tidak akan ada permainan S&M selama malam suci, dan dia juga tidak berencana untuk menjadi model telanjang. Dia bisa melakukannya tanpa pertunjukan strip juga. Pada dasarnya, jika

dia berkencan dengan seorang gadis dari klub kaligrafi, dia akan lulus dari keperawanannya. Itu berarti bahwa hanya ada satu cara untuk berurusan dengan ini.

Sampai Natal berakhir, aku harus melarikan diri dari tangan busuk para penyimpang ini!

Dia akan terus mengabaikan pendekatan gadis itu, dan akan menghabiskan Natal sendirian. Meskipun itu adalah satu-satunya pilihan yang tersisa baginya untuk diambil, masih diperlukan tingkat tekad paling menyedihkan di dunia.

Sekarang setelah dia mengetahui rencana mereka, Keiki pulang tanpa menunjukkan wajahnya di klub. Dia mengirim Sayuki email yang mengatakan dia ingin membaca edisi terbaru dari manga yang dia sukai.

"Tapi siapa yang membocorkan rencana palsu milikku ..."

Keiki sedang mencari seorang gadis normal, murni untuk menghabiskan kencana Natal dengannya. Rupanya ada seseorang yang memberi makan Sayuki informasi palsu

ini. Dengan fakta ini, Keiki mengingat kembali kejadian itu beberapa hari

yang lalu. "Onizuka-san bertanya padaku tipe cewek apa yang aku sukai

..."

Keiki mengatakan bahwa dia paling menyukai gadis yang normal dan murni.

Jadi Onizuka-san adalah orang yang memberi tahu mereka? Tapi apa yang akan dia dapatkan dari melakukan ini?

Bagaimana Megumi mendapat manfaat dari membangkitkan gadis-gadis klub kaligrafi? Dan mengapa dia berusaha untuk menambahkan bagian kencana Natal?

Apakah pelaku akan mendapatkan sesuatu jika kencana Natal dipertaruhkan?

Kemungkinan besar itu bukan Megumi. Tapi lalu siapa?

Keiki berjalan menyusuri lorong sambil memikirkan siapa dalang

itu. "—Ahh, Keiki-kun!" Suara ceria memanggil.

Seseorang menepuk pundaknya. Ketika Keiki berbalik, dia melihat kecantikan dengan senyum yang mekar seperti bunga memegang satu tangan di udara.

"Heyho ~"

"Halo, Takasaki-senpai."

Itu adalah mantan ketua OSIS Takasaki Shiho, yang tersenyum ceria seperti

yang selalu dilakukannya.

“Bagaimana kelihatannya baru-baru ini? Apakah kamu baik-baik saja?

" "Lumayan. Bagaimana denganmu, Senpai? Bagaimana ujian masuk

Kamu? " “Tidak terlalu buruk juga. Aku mengikuti ujian dan

melakukan wawancara. " "Apakah begitu?"

"Sekarang setelah pemilihan dewan siswa selesai, rasanya seperti beban besar telah diangkat dari pundakku."

"Kerja bagus."

"Terima kasih. Yah, aku masih memeriksa mereka dari waktu ke waktu," Dia tertawa.

Dia mungkin sedikit membantu Ayano, karena Ayano belum terbiasa dengan pekerjaan itu.

"Bagaimana denganmu, Keiki-kun? Adakah yang menarik terjadi?" "Yah, banyak yang terjadi."

"Apakah gadis-gadis klub kaligrafi dengan bersemangat menyerangmu, kebetulan?" "Hah?!"

Shiho berhasil mengenai mata banteng begitu saja. Dia melanjutkan dengan senyum.

"Kamu benar-benar populer, Keiki-kun. Begitu banyak gadis ingin pergi kencana Natal bersamamu."

"Apa kabar...?"

"Maksudku, bagaimanapun juga aku yang menggerakkan mereka." "Pelaku mengungkapkan dirinya ?!"

"Kamu berbicara dengan Megumi-chan di dekat mesin penjual otomatis itu, kan?" "Kamu melihat kami?"

"Aku kebetulan melihatmu secara kebetulan, dan kupikir sebaiknya aku mendengarkan sebentar. Aku mendengar Kamu mengatakan bahwa Kamu menyukai gadis normal."

"Ahhh ..."

Jadi memang begitu.

"Jadi ... aku hanya memberi tahu presiden klub 'Keiki-kun tampaknya mencari gadis yang normal dan pantas untuk pergi kencan Natal,' kau tahu?"

"Kenapa kamu melakukan hal seperti itu ...?"

Dia adalah alasan Sayuki dan yang lainnya menjadi gila. Dia adalah sumber informasi palsu yang mengerikan ini.

"Maksudku, ini Natal sebentar lagi, kan? Jika aku membangkitkan gadis-gadis untuk berkencan denganmu, aku bisa menikmati Natalku sendiri dengan fantasi NTR. "

"Oh Tuhan..."

"Aku akan mengisi ulang diriku dengan fantasi Keiki-kun menjadi NTR dariku." "Serius ...?"

Dia semacam mengerti apa yang dikatakannya, tetapi dia benar-benar berharap dia tidak melakukannya.

"Berkat itu, para mesum semuanya menargetkanku ..."

"Ya, aku juga sudah tahu. Gadis-gadis ini sangat hebat. Mereka memenuhi harapan aku. "

"Kamu yang terburuk!"

Shiho tahu tentang kecenderungan seksual Sayuki dan Yuika. Kembali ketika Keiki telah diserang oleh dua gadis di kantor perawat, dia bersembunyi di loker, 'mengisi ulang dirinya sendiri' saat dia menyaksikan.

"Ahhh, Keiki-kun berkencan dengan gadis lain, lalu pergi ke hotel ... hanya membayangkan apa yang akan kamu lakukan di sana membuat tubuhku menggigil ... !!!"

"Takasaki-senpai ?!"

"...Ah?! Tunggu, bukankah akan lebih baik jika semua orang bergabung di tempat tidur  
?! Empat gadis di Keiki pada saat yang sama membuat NTR-ku ngeri empat kali lipat juga !! "

"Orang ini tidak berhenti dengan fantasinya!"

Shiho mengalami kecepatan penuh. Mungkin pemikiran tentang Natal menyebabkan setiap orang cabul menjadi gila. Tapi Shiho benar-benar jenis cabul yang berbeda. Dia berfantasi tentang NTR di siang hari bolong.

"Ah..."

"Ada apa sekarang?"

"Gadis-gadis dari klub kaligrafi akan datang ke sini?" "Apa yang kamu katakan ?!"

Keiki berputar dan melihat sosok orang yang berjalan di koridor. Itu Yuika dan Sayuki. "Keiki-senpai terlihat!"

"Fufu. Kali ini aku akan menunjukkan padamu betapa murni bra-ku juga! ” Sekali lagi, itu adalah kebalikan dari murni.

"Aku menantikan Natal!" Shiho tersenyum pada Keiki.

“Ini mungkin Natal yang paling mengasyikkan! Dalam cara yang buruk! " Keiki mengutuk ketika dia mulai melarikan diri.

Sementara dia berlari dari 'gadis murni' yang memproklamirkan diri, Keiki sekali lagi menjalankan situasi saat ini melalui kepalanya.

Itu akan menjadi kemenangan Keiki jika dia berhasil melindungi keperawanannya sampai akhir Natal. Dia akan melarikan diri dari gadis-gadis mesum sampai malam tanggal 24 berakhir. Setelah itu terjadi, dia akan menang. Untuk mencapai ini, ia tidak dapat membuat rencana kencan dengan siapa pun dari klub kaligrafi. Atau bahkan lebih baik, dia bisa membuat rencana lain.

Kalau saja aku punya gadis lain untuk berkencan selama waktu itu ...

Jika demikian, para penyimpang mungkin akan menyerah juga. Dan lagi, tidak mungkin ada orang seperti itu yang muncul tiba-tiba.

\*

Tepat sebelum Natal, pada tanggal 22 Desember.

Upacara akhir masa berakhir, dan Keiki sibuk membantu kouhai Airinya di kantor OSIS.

"Maaf membuatmu membantuku di hari terakhir seperti ini."

"Tidak apa-apa. Aku sudah terbiasa dengan pekerjaan ini dari waktu aku sebagai sekretaris di sini. "

Desember menandai akhir tahun, dan itu selalu bulan yang sibuk. Itu bukan pengecualian untuk OSIS, yang menyebabkan Keiki menerima email yang meminta

bantuan dari bendahara OSIS. Karena ada banyak biaya dari pemilihan dan semacamnya, ada banyak untuk dikerjakan dan diatur.

Ayano keluar untuk pertemuan dengan berbagai presiden komite. Megumi, Rinko, dan Shiho juga keluar, jadi Airi tertinggal dengan sisa pekerjaan.

"... Baiklah, sudah selesai!"

Banyak tangan dibuat untuk pekerjaan ringan. Butuh sekitar satu jam, tetapi Airi dan Keiki mencapai titik perhentian yang bagus.

"Terima kasih banyak. Aku akan pergi membuat teh, jadi tunggu sebentar." "Dengan senang hati."

Ruangan itu lebih rapi daripada beberapa waktu yang lalu, dan datanya dimasukkan dengan aman ke dalam PC. Keiki sedang menikmati secangkir teh yang menenangkan ketika Airi berbicara.

"Kurasa tahun sudah hampir

berakhir." "Ya."

"Kiryuu-senpai, apakah kamu punya rencana untuk

Natal?" "Tidak seperti atau sekarang."

"Kamu tidak akan berkencan dengan seseorang dari klub

kaligrafi?" "Ha ha..."

"Eh, apa itu tawa kering?"

"Mereka hanya tertarik pada tubuhku, tidak lebih

..." "Apa yang terjadi di klub itu ...?"

"Aku tidak bisa memberikan perincian, tetapi jika aku berkencan dengan seseorang dari klub kaligrafi selama Natal, hidupku akan berakhir."

"Kedengarannya sulit," katanya, tetapi membuatnya terdengar seperti dia tidak terlalu peduli. "Pada dasarnya, kamu melarikan diri dari anggota klub kaligrafi, Kiryuu- senpai."

"Setidaknya menyebutnya retreat taktis ..."

Dia berusaha melindungi keperawanannya, tetapi Airi membuatnya terdengar seperti dia tidak memiliki tulang belakang sama sekali.

"... Jadi, apakah akan baik-baik saja jika gadis itu bukan bagian dari klub kaligrafi?" "Eh?"

"Aku sedang berbicara tentang Natal. Jika Kamu diundang oleh seorang gadis di luar klub kaligrafi, apakah Kamu akan berkencan dengan mereka? "

"Yah, kurasa ...? Itu akan membantu aku memiliki alasan jika aku memiliki orang lain untuk berkencan. Itu juga akan menyelamatkan aku dari menghabiskan waktu sendirian. "

Itu bukan ide yang buruk. Masalahnya adalah Keiki tidak memiliki orang yang nyaman seperti itu.

"Lalu bagaimana kalau kita

berkencan?" "Eh?"

"Aku belum punya rencana, dan bukankah semua masalahmu akan diatasi jika kita melakukan itu?"

"Kencan dengan ... Nagase-san ...?"

Ketika Nagase mengatakan itu, Keiki mendapati dirinya puas. Fetish rahasia Nagase Airi adalah yuri dan semua yang diperlukan yuri. Dia tidak menyukai hal-hal hardcore seperti Yuika yang sadis, atau Sayuki yang masokistis, atau Mao yang mencari materi- BL. Tidak ada salahnya menimpa Keiki jika dia berkencan dengannya. Secara alami, dia juga tidak perlu khawatir jika teman kencannya benar-benar mengenakan celana dalam atau tidak.

"Itu akan sangat membantu ... tapi apa tidak apa-apa

denganmu?" "Apa maksudmu?"

"Maksudku, bukankah kamu membenci pria,

Nagase-san?" "Ahh, tidak ada masalah dengan itu."

Gadis itu mengabaikan kekhawatiran

Keiki. "Lagipula, aku sedikit menyukai

Kiryuu-senpai." "Eh ?!"

"Tidak dalam arti romantis, tentu

saja." "Angka ~"

"Ah, apa kau salah paham di

sana?" "Tentu saja aku tahu."

Dia akan lebih suka jika dia tidak menggodanya tentang hal itu. Fakta bahwa kata 'Suka' keluar dari mulut Airi baru saja mengejutkan Keiki.

"Jadi apa yang akan kamu lakukan? Semuanya terserah Kamu, Senpai, "Airi bertanya keiki sekali lagi.

Dari suaranya, dia tidak bercanda.

"Silahkan! Berkencan denganku Natal

ini! ”

\*

Kemudian, itu adalah pagi tanggal Natal, tanggal 24 Desember. Keiki meninggalkan rumah dengan sedikit jaket sembab dan berjalan menuju ke lokasi yang telah mereka tentukan. Dia telah menempatkan lebih banyak pekerjaan dari biasanya ke pakaiannya hari ini. Dia mengenakan celana panjang dengan turtleneck dan mantel tipis di atasnya. Dia bahkan melangkah lebih jauh dengan menyalin pakaian yang telah dilihatnya di majalah mode, yang mungkin lebih baik daripada apa pun yang bisa dia hasilkan.

"Lagipula orang itu adalah Nagase-san."

Dia mungkin akan tegas tentang penampilannya, jadi dia harus berhati-hati.

"Tetap saja, aku tidak akan pernah membayangkan berkencan dengan Nagase-san."

Kembali ketika dia pertama kali bertemu dengannya, dia pikir Keiki adalah playboy berdarah murni, dan sekarang mereka sudah relatif dekat. Setelah

dia mendapatkan kembali celana dalamnya dari kucing selama festival olahraga, setelah dia mencoba menyembuhkan kebenciannya terhadap laki-laki dengan bermain kartu di celana renang  
... Ketika dia mengingat semua hal yang telah terjadi, dia mendapati dirinya tersenyum secara alami.

"- Oh , itu dia."

Sekitar sepuluh menit sebelum waktu pertemuan yang sebenarnya, Keiki melihat seorang gadis lajang berdiri di bawah sebuah monumen dengan jam di depannya di

depan stasiun regangan. Tetapi sebelum dia bisa memanggilnya, dia memperhatikannya.

"Ah, Keiki-

senpai!" "Eh?

Yuika-chan?"

Berdiri di sana bukanlah Nagase Airi yang dijanjikan, melainkan Kouhai lainnya, Koga Yuika. Dia mengenakan one-piece rajutan dan celana ketat hitam yang serasi dengan jaket denim putih di atasnya. Sebuah tas dengan desain lucu ada di bahunya, dan sepertinya dia telah berusaha keras untuk gaya rambutnya. Dia menyapa Keiki dengan senyum malaikat.

"Kenapa kamu di sini, Yuika-

chan?" "Karena dia akan berkencan

denganmu." "Permisi?"

Yuika akan menjadi teman kencannya? Secara terbuka bingung dengan situasinya, Keiki merasakan ponsel cerdasnya di dalam sakunya bergetar.

"Email...?"

Itu datang dari Airi.

'Escort Yuika dengan benar hari ini, oke?

Berjuang ~ ' "Nagase-

saaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaan ?!"

Akhirnya diklik untuk Keiki. Bahwa Kouhai tidak pernah punya rencana kencan dengan Keiki. Tujuan sebenarnya adalah untuk memancing Keiki di sini. Dia lupa, tapi Airi sebenarnya adalah mitra dalam kejahatan di 'Rencana Keiki Enslaving' Yuika. Namun, pada saat dia menyadari bahwa dia telah ditipu, sudah terlambat.

## **Chapter 5 Yuika-chan ingin berkencan!**

**Would you love perverts if they're cute?**  
**Hensuki**

“Nagase-san! Apa yang terjadi disini?!”

Setelah menemui Yuika di lokasi pertemuan mereka, Keiki dengan cepat mundur ke toilet terdekat untuk menanyai Airi.

"Sekarang sekarang. Tenang, Kiruyu-senpai, "kata Airi dengan nada ceramah," Ini adalah hadiah Natal aku untuk Kamu. "

"Hadiah Natalmu?"

"Aku memberi Kiryuu-senpai yang tanpa pacar itu kencan yang indah dengan seorang wanita cantik sebagai hadiah!"

"Apakah kamu mencoba berkelahi denganku, Nagase-san?"

"Ya ampun, kamu tidak terhibur? Bukankah seharusnya kamu senang tentang ini? " "Kamu mengubah teman kencanku pada hari! Itu penipuan murah, tidak lebih. "

Keiki merasa seperti telah membuka hadiah berharap untuk menemukan permainan baru hanya untuk menemukan pakaian saja.

"... Dan di sini aku pikir aku akan berkencan dengan Nagase-san." "Eh? Apakah Kamu menantikan kencan Kamu denganku, kebetulan? " "Ah, baiklah ..."

"....."

"....."

Keheningan yang canggung mengisi percakapan. Airi berbicara seolah-olah dia sedang berusaha mengurangi kecanggungan.

"Y-yah, oh baiklah! Hari ini kamu hanya perlu mengawal

Yuika! " "Ehhhh ..."

"Aku tidak berpikir Yuika akan melakukan sesuatu yang aneh seperti yang kamu harapkan darinya."

"Apa maksudmu?"

"Kamu hanya harus menunggu dan melihat."

Kata-kata Airi jelas menyiratkan sesuatu, tetapi dia tidak memberikan informasi lagi.

“Tapi memang benar bahwa Yuika telah menantikan kencan ini. Dia datang untuk meminta saran agar dia tidak kalah melawan para senpai lainnya, kau tahu. Dia ingin menghabiskan waktu ini denganmu. ”

"Yuika-chan melakukannya?"

Tujuan Koga Yuika adalah menjadikan Keiki budaknya. Tetapi dia mendapati jantungnya berdetak kencang karena dia. Gadis-gadis benar-benar tidak adil.

"Yuika benar-benar imut, bukan?"

"... Ketika dia tidak berusaha menjadikanku budaknya, itu."

Dia berusaha bersikap tenang, tetapi Airi tahu bahwa dia pasti bingung. Dia memberi kekek ringan.

"Jaga Yuika,

oke?" "Baik."

Dia tidak bisa pulang begitu saja karena Kouhai-nya yang imut menanyakan hal itu. "Ah, tapi jangan serang Yuika, atau aku tidak akan memaafkanmu."

"Sepertinya aku yang akan diserang."

Kiryuu Keiki masih perawan. Dia jelas tidak memiliki cukup keberanian untuk membawa seorang gadis langsung ke hotel begitu saja. Dia lebih takut bahwa Yuika akan mengikatnya dan membawanya ke sana sendiri.

Percakapan antara Airi berakhir di sana, dan memeriksa dirinya untuk terakhir kalinya di cermin kamar mandi.

"Yuika-chan berusaha keras untuk penampilannya hari ini."

Dia selalu terlihat sangat menawan, tetapi setelah dia berusaha lebih keras dalam penampilannya, dia terlihat lebih manis dari sebelumnya. Apa pun tujuannya, Keiki merasa senang bahwa dia telah berusaha keras untuk meraih gelar tersebut. Pria benar-benar makhluk sederhana.

Setelah meninggalkan kamar mandi, Keiki kembali ke

Yuika. "Terima kasih telah menunggu."

"Selamat datang kembali. Apakah Kamu selesai berbicara dengan Airi? " "Jadi, kamu tahu, ya?"

"... Apakah kamu marah karena Yuika ada di sini bukannya Airi?"

"Aku tidak marah."

"Betulkah? ... Jika kamu benar-benar tidak menyukainya, kita bisa berhenti... "Yuika menatap Keiki dengan khawatir.

Keiki dengan tenang mengulurkan tangannya dan dengan lembut menepuk kepalanya.

"Kita sudah di sini, jadi sebaiknya kita pergi dengan tanggal. Kamu benar-benar mempermainkan dirimu sendiri, jadi akan sia-sia untuk tidak keluar, kan? "

"Keiki-senpai ..."

"Tapi aku punya satu

syarat." "Apa itu?"

"Sepanjang hari, apapun yang mesum akan dilarang! Bertingkahlah normal, tanpa ada roleplay S&M busuk di akhir. "

"Ah, jadi kamu tahu tentang rencana

kami." "Maksudku, itu sangat jelas."

Keempat penyimpang tiba-tiba berubah menjadi gadis murni. Siapa pun yang rasional akan memiliki keraguan mereka. Meskipun dia tidak mengira Shiho menjadi dalang, tapi itu tidak benar-benar relevan lagi.

"Dimengerti. Yuika akan istirahat dari itu untuk

hari ini. " "Apa, benarkah?"

"Yuika berencana melakukannya sejak

awal." "Betulkah?"

Tampaknya, Yuika-chan telah menutup kesedihannya untuk hari itu. Jika dia menepati janjinya, maka Keiki bahkan mungkin bisa menikmati kencan.

"Kalau begitu, haruskah kita  
pergi?" "Iya. Sebagai permulaan ...

"

Beralih ke Keiki, Yuika mengulurkan  
tangannya. "Bisakah kita berpegangan  
tangan, Senpai?"

"Apakah kamu mengatakan itu hanya untuk mencegahku melarikan diri?"

"Tidak. Bukankah kita hanya setuju bahwa Yuika tidak akan melakukan hal itu hari ini? "

"Ah, benar juga."

Keiki mengatakan ini tanpa sadar. Tampaknya dia hanya terus waspada terhadap orang mesum.

"Kami hanya berpegangan

tangan." "Ah, baiklah ..."

Keiki mengambil tangan Yuika. Ada perasaan segar dan asing

baginya. "Ehehe."

Yuika tertawa malu-malu, dan Keiki sendiri menjadi sedikit bingung melihat betapa imutnya dia.



... Oh? Ketika Kamu mengeluarkan hal-hal S&M, bukankah ini hanya seperti kencan normal?

Bertemu dengan seorang gadis di Malam Natal, berjalan melewati kota. Ini sama normal dengan kencan.

Tidak, tidak, tidak, aku belum bisa lengah. Dia mungkin hanya menunggu saat ketika aku santai, dan kemudian melahapku utuh.

Dia telah dikhianati berkali-kali sejauh ini karena kenaifannya. Dia harus berhati-hati. "A-Aku bukan pria yang mudah, oke ?!"

“Kenapa kamu bertingkah seperti tsundere sekarang? Ayo pergi, Senpai. ”

"O-Oke ..."

Menarik tangan Keiki, gadis itu menuju stasiun kereta. Jadi, kencan Natal Keiki dengan Koga Yuika dimulai.

\*

Ketika mereka turun dari kereta dan berjalan ke luar stasiun, kota di depan mereka dipenuhi dengan warna-warna Natal. Tidak peduli di mana mereka melihat, semuanya berkilauan, lagu-lagu Natal diputar di latar belakang, dan banyak orang dengan kostum Santa Claus berdiri di depan toko, menjual kue khusus. Orang-orang yang berjalan di sepanjang jalan juga menikmati diri mereka sendiri.

"Ada banyak pasangan di sekitar

sini, ya?" "Ya, ini Malam Natal."

Secara alami semua jenis pasangan akan menggunakan hari ini untuk berkencan di kota. Lagipula, ini adalah acara setahun sekali.

Shouma dan Koharu-senpai ... dan bahkan Onizuka-san dan Inui-senpai juga harus keluar pada kencan mereka sendiri sekarang.

Larangan dua kali kencan yang diberlakukan sendiri oleh Megumi telah lama berlalu. Dia dan Naoya sekarang telah menjadi pasangan resmi, dan mereka mungkin menikmati Malam Natal pertama mereka bersama.

"....."

Keiki menatap Yuika. Meskipun mereka tidak berpegangan tangan sekarang, Yuika tetap dalam suasana hati yang baik.

"Sudah lama sejak kita berkencan. Benar, Keiki-

senpai?" "Sekarang kamu menyebutkannya ..."

Kencan terakhirnya dengan Yuika kembali pada bulan Mei. Tepat sebelum dia tahu tentang jimatnya.

"Jadi, apa yang akan kita lakukan hari

ini?" "Mungkin film, atau karaoke?"

"Tidak ada keberatan dariku."

Yuika menyukai buku, dan dia juga menyukai film. Dia jarang pergi menonton mereka, jadi perubahan kecepatan mungkin tidak buruk. Namun, Keiki telah melupakan satu detail penting. Hari ini adalah Malam Natal—

"....."

"....."

30 menit kemudian, mereka berdua hanya berdiri di tengah kota,

melamun. "Itu Malam Natal untukmu ..."

"Bioskop dan karaoke penuh sesak ..."

Memang, tanggal 24 Desember adalah hari utama bagi pasangan untuk pergi keluar. Itu adalah hari ketika hampir setiap pasangan pergi berkencan. Belum lagi hari ini juga hari libur, jadi segala jenis bisnis hiburan penuh dengan norma. Masuk akal bahwa lokasi standar untuk kencan semua dikemas.

"Yah, kita bisa antre dan menunggu?"

"Kemudian lagi, hanya berdiri dalam antrean sepanjang hari akan sia-sia."

"Maaf soal ini. Kencannya jatuh agak tiba-tiba, jadi aku tidak punya waktu untuk membuat rencana yang tepat. "

"Jangan membuat dirimu merasa sedih seperti itu. Jika Yuika bersama Keiki-senpai, di mana saja tidak apa-apa, kau tahu? "

"Eh ... b-benarkah?"

"... Atau lebih tepatnya Yuika akan mengatakan agar jantung Senpai berdetak kencang." "Jangan menggoda Senpai kamu, oke?"

Keiki mengeluh, tetapi dia merasa wajahnya menjadi panas. Ketika Yuika melihat ini, dia menyeringai bahagia.

Aku mengecewakan penjagaku ... Aku tidak berpikir kalau permainan Yuika-chan akan sekuat ini ...

Tapi ini persis bagaimana gadis itu bertindak sebelum Keiki menemukan jimatnya. Dia agak jauh dari Keiki pada awalnya, tetapi begitu mereka semakin dekat dia telah membuka lebih banyak. Dia akan lebih sering tersenyum, membuat Kamu bahagia sendiri jika Kamu melihatnya. Sementara Keiki hilang dalam ingatannya, gadis itu mengeluarkan 'Hoi!' dan menempel di lengannya.

"Um ... Yuika-chan, apa yang kamu lakukan?" "Tidak apa-apa? Semua orang juga melakukan ini." "Maksudku, ya, mereka pasangan."

"Apakah kamu ... tidak menyukainya?"

"Maksudku, itu memalukan ..."

"Gadis macam apa kamu? Bukankah seharusnya kamu senang bahwa gadis imut seperti Yuika melakukan ini untukmu?"

"....."

Karena ini adalah kenyataan, Keiki tidak tahu bagaimana harus merespons. Tidak terasa buruk sama sekali.

Yuika-chan benar-benar lebih tegas hari ini ...

Tiba-tiba wanita itu menempel di lengannya benar-benar di luar jangkauan harapannya. Itu mungkin hanya menunjukkan betapa seriusnya dia tentang memenangkan Keiki. Kemungkinan semua ini menjadi bagian dari rencana perbudakannya agak tinggi.

"Jadi, apa yang akan kita lakukan sekarang?" Yuika bertanya.

"Hmm ... mari kita lihat, taman hiburan di dekatnya mungkin juga tidak baik." "Yuika buruk dengan orang banyak."

"Kamu lebih dari tipe indoor, kan, Yuika-chan?"

Baru-baru ini, dia bergaul lebih baik dengan gadis-gadis dari klub kaligrafi, dan bahkan Airi, tetapi dia masih lebih baik dengan buku daripada dengan orang lain.

"Bisakah kita melakukan belanja jendela ringan saja?" Yuika bertanya.

"Kedengarannya tidak buruk. Ayo lakukan."

Seiring waktu berlalu, hari semakin dingin. Akan terlalu dingin untuk berdiri di luar. Tepat ketika mereka berdua pergi untuk pindah ke toko terdekat—

""Selamat Natal!!""

Dua keindahan dalam kostum santa memanggil mereka. Mereka memiliki tisu saku di satu tangan, keranjang di tangan lainnya. Dilihat dari waktu dan tempat, Keiki menduga bahwa mereka pasti bekerja paruh waktu, tetapi ada sesuatu tentang mereka yang lebih menonjol—

"Asahi-san dan Yuuhi-

san?" "Oh? Apakah itu

Kei-kun? "

"Sungguh kebetulan bertemu denganmu di sini."

Keiki telah melihat dua Santas ini sebelumnya. Yakni, mereka adalah dua saudara perempuan dari keluarga Akiyama. Yang memanggil Keiki 'Kei-kun' adalah kakak perempuan dengan rambut pendek, Asahi. Yang memanggilnya 'Kei-chan' adalah adik perempuan dengan rambut panjang, Yuuhi.

"Apakah kamu keluar untuk pekerjaan paruh waktu?"

"Ya. Tidak bisa menganggap diriku pacar untuk Malam Natal, jadi aku akhirnya bekerja dengan Asahi-chan untuk entah bagaimana melewati masa sedih ini. "

"A-Apa begitu ...?"

Itu alasan yang cukup menyedihkan untuk bekerja pada

Malam Natal. "Aku juga tidak punya rencana. Shou-kun

keluar dengan Koharu-chan

berkencan. Mereka juga tidak mengizinkan aku untuk bergabung dengan mereka, ehe, "kata Asahi.

"Aku tidak menyalahkannya."

Membawa keluarga Kamu kencan dengan pacar Kamu? Itu hanya akan menjadi siksaan murni.

"Apakah kamu juga berkencan, Kei-kun? Kamu membawa seorang gadis cantik bersamamu. "

"Ah iya."

Asahi mengarahkan pandangannya ke Yuika, yang sebaliknya memberikan salam kaku.

“Ehm, namaku Koga Yuika. Yuika adalah tahun pertama di sekolah yang sama dengan Keiki-senpai.”

"Senang bertemu denganmu. Aku Akiyama Asahi. "

"Aku belum melihatmu sejak hari di kafe, kan?"

"Ah iya. Yuuhi-san, kan? Senang bertemu denganmu

lagi." Setelah salam cepat selesai, Asahi menatap

Yuika dari dekat. "Yuika-chan, apakah kamu

setengah Jepang?"

"Yuika sebenarnya seperempat bahasa

Inggris." "Apakah begitu? Lucu sekali ~ ”

"Ya terima kasih..."

“Hei, bisakah aku menepuk kepalamu? Atau memelukmu? Yuika-tan sangat imut ... hehehehe ... ”

"?!"

Terkejut dengan perubahan sikap Asahi yang mendadak, Yuika bersembunyi di belakang Keiki seperti binatang kecil.

"K-Keiki-senpai ..."

"Asahi-san, kamu membuat Yuika-chan

ketakutan." "Ya ampun, sayang sekali."

Yuika adalah kebalikan dari Asahi yang energetik.

"Santa-san akan memberimu ini sebagai permintaan

maaf." "... T-Terima kasih banyak ..."

Yuika menerima tisu saku dari

Asahi. "Kei-chan, kamu ambil

juga." "Terima kasih."

Yuuhi juga memberikannya ke Keiki. Tisu semacam ini sering kali dibagikan dengan berbagai perusahaan, dan mereka sering memasang iklan di dalamnya.

"Akuarium, ya ...?"

Rupanya, Kamu bisa naik bus dari sini ke akuarium, yang mengadakan acara Natal.

"Sepertinya mereka memiliki pertunjukan lumba-lumba khusus hari ini."

"Sepertinya juga belum ramai, jadi jika kamu belum memutuskan ke mana harus pergi, bagaimana kalau kamu memeriksanya?"

Asahi dan Yuuhi memberikan mantra

mereka. "Apa yang harus kita lakukan?"

"Yuika berpikir itu terdengar menarik."

"Kalau begitu ayo pergi."

"Tentu," Yuika balas tersenyum.

Meninggalkan para suster di belakang, mereka berdua berjalan menuju tujuan kencana yang baru mereka temukan.

Butuh mereka sekitar tiga puluh menit untuk sampai ke sana dengan bus. Meskipun bukan tanpa orang, itu jauh lebih nyaman untuk berjalan-jalan dibandingkan dengan taman hiburan atau restoran, terutama untuk seseorang seperti Yuika yang buruk dengan kerumunan.

"Keiki-senpai! Lihat, hiu! Mereka punya

hiu!" "Kamu benar."

Mata Yuika berbinar ketika dia melihat hiu melayang di atas air. Ada ikan lain di dalam tangki, dan Keiki mengawasi mereka dengan bingung.

"Apakah ikan lain tidak akan dimakan oleh hiu?"

"Tampaknya, jika kamu cukup memberi makan hiu, mereka tidak tertarik untuk melakukannya."

"Ohh, kamu tentu tahu banyak."

"Yuika adalah pembaca buku yang aktif, setelah semua."

Dia benar-benar kutu buku. Kembali ketika dia pertama kali bertemu

dengannya, tentang semua yang dia lakukan adalah membaca buku.

"Yuika-chan, kamu dipanggil 'Malaikat Ruang Perpustakaan' saat kamu mulai masuk sekolah, tahu?"

"Eh, orang-orang memanggil Yuika itu?"

"Itu hanya Senpai dari komite perpustakaan, kebanyakan." "Itu Yuika pertama yang mendengar ini."

"Dan juga 'Blondie-chan'."

"Itu hanya menilai Yuika dari penampilannya."

Sementara mereka bertukar kata-kata pendek seperti ini, mereka berjalan melalui akuarium. Mereka menyaksikan ikan diberi makan atau bermain satu sama lain. Waktu berlalu dengan cepat.

"Di sini gelap sekali."

"Apakah kamu

keinginan?"

"Yuika baik-baik saja, terima kasih banyak." Yuika tersenyum senang mendengar kata-kata simpatik Keiki.

Tidak seperti senyum sadisnya yang jahat, senyum ini dipenuhi dengan kelucuan. Pertukaran tadi ... pasti seperti kami adalah sepasang kekasih.

Jujur saja, rasanya enak sekali. Berkencan di akuarium dengan seorang Kouhai seperti dia hampir membuatnya merasa seperti orang normal. Lebih dari segalanya, dia menikmati menghabiskan waktu bersamanya.

"Ah! Lihat ini, Keiki-senpai! Mereka bahkan punya

penguin! ” "Ahh, kamu benar."

Yuika menunjuk ke sudut reservoir. Seekor penguin hitam dan putih berjalan mendekat untuk menyambut mereka. Waduk memiliki air dan garis

pantai, dan penguin bisa berenang di air atau bersantai di pantai, menikmati kehidupan penguin mereka.

"Tahukah Kamu bahwa penguin tidak memiliki

gigi?" "Yah, kebanyakan burung tidak, kan?"

"Mereka sangat imut. Mereka sangat gesit di dalam air, tetapi di tanah mereka berayun begitu tak berdaya sehingga membuat Yuika ingin menjemput mereka. ”

"Ya aku mengerti."

Itu sangat lucu.

"Berbicara tentang penguin, Nanjou memiliki mainan boneka penguin." "Mainan boneka?"

"Ya. Yang terlihat agak kasar bernama Sersan Penguin. Kami pergi ke pusat permainan sebelumnya, dan dia tampaknya menyukainya, jadi aku mendapatkannya untuknya. "

Selama periode kemerosotannya, Keiki telah mengunjungi rumahnya, dan dia melihatnya di sana. Rupanya dia sangat menghargainya.

"Hmph ..."

"Yuika-chan?"

"... Kamu kencan dengan Yuika, jadi jangan bicara tentang gadis lain ..." "O-Ohh ..."

Apa itu tadi? Itu sangat lucu. Itu seperti ketika dia berkata dia ingin memonopoli Keiki dan menjadikannya budaknya, tetapi pada saat yang sama sangat menggemaskan.

"Sebagai hukuman, aku ingin kamu berfoto selfie dengan Yuika di depan penguin." "Aku akan melakukan itu bahkan tanpa hukuman."

Keiki mengeluarkan smartphone-nya untuk mengambil gambar. Tapi sebelum dia bisa melakukan apa saja, Yuika melihat sesuatu, dan mengangkat suaranya.

"Hah? Sayapnya berwarna berbeda. "

Keiki mengikuti pandangannya. Di salah satu sudut reservoir, ada seekor penguin berdiri sendirian.

"Kamu benar. Aneh."

Penguin itu tidak terlihat jauh berbeda dari yang lain, tetapi satu sayap

berwarna seluruhnya putih. Penguin lain telah berkumpul bersama, bersantai di atas batu atau menyelam ke dalam air, tetapi dia berdiri sendirian, tampak sangat kesepian.

"Mungkin penguin itu sendirian ..." Yuika menyaksikan ini dengan ekspresi sedih di wajahnya.

Tiba-tiba, penguin lain mendekati yang putih ini, hanya untuk diusir segera.

"Wow..."

"Berakting hampir seperti Yuika saat dia pertama kali mulai bersekolah ..."

Yuika akan selalu membaca buku sendiri. Dia tidak mencoba untuk lebih dekat dengan siapa pun, hanya menghabiskan waktu melakukan apa yang paling dia sukai. Dia mungkin melihat sedikit dirinya dalam penguin itu. Keinginan untuk tidak didekati sama dengan bagaimana Yuika berada di masa lalu.

"Ah, yang dari sebelumnya akan naik lagi."

Penguin yang telah diusir lagi mendekati penguin putih. Hampir seperti penuh dengan kepercayaan diri, penguin hitam itu menggesekkan dirinya pada yang putih. Kali ini, penguin putih tidak mengusirnya. Mungkin karena sudah menyerah, atau mungkin karena baru pertama kali merasa malu. Yuika menyaksikan adegan ini dengan senyum lega.

"Itu bagus. Rupanya punya teman juga."

"Tentu terlihat seperti itu."

Mungkin mereka keluarga, atau teman, atau bahkan kekasih. Kedua penguin itu tampak bahagia sekarang.

"... Begitulah Keiki-senpai terus berbicara dengan Yuika sebelumnya." "Eh?"

"Fufu, tidak ada apa-apa," Yuika menutupi mulutnya dan tersenyum. Dia mengambil tangan Keiki dan mulai berjalan lagi.

"Sekarang mari kita lihat apa lagi yang mereka miliki!"

Tentu saja, Keiki tidak punya alasan untuk menolaknya. Tanggal akuarium mereka baru saja dimulai.

\*

Setelah itu, Keiki dan Yuika menikmati waktu mereka di akuarium. Mereka berjalan melalui terowongan bawah laut, menyentuh bintang laut dan kepiting pertapa di sudut petting, dan menyaksikan pertunjukan lumba-lumba.

Mereka makan siang di food court terdekat, menikmati apa yang tampak seperti kari seafood. Kemudian, ketika mereka melihat-lihat souvenir di toko souvenir, seseorang memanggil mereka.

“Ah, ini dia! Kei-kun!

" "Yuika-chan dengan

dia."

Tiba-tiba, kedua gadis Santa datang mendekati mereka. Entah kenapa, Asahi dan Yuuhi terlihat sangat terburu-buru dan sedikit panik.

"Apa yang terjadi pada kalian berdua?"

“Kami mendapat telepon dari klien kami setelah itu. Mereka mengatakan kami bisa berhenti membagikan tisu, tetapi mereka ingin kami membantu acara tersebut. "

"Acara apa?"

"Ini."

Yuuhi memberikan brosur kepada Keiki. Ditulis di sana adalah 'Memanggil semua Pasangan: Kontes Putri Membawa'.

"Memanggil semua

pasangan ..." "... Kontes

puteri membawa?"

Keiki dan Yuika memiringkan kepala mereka dalam kebingungan pada saat yang sama. "Tentang apa ini sebenarnya?"

"Seperti yang bisa kamu lihat, kontes ini untuk pasangan untuk menunjukkan betapa mesra mereka dengan melakukan pakaian putri."

"Aku tidak mengerti."

Asahi mulai

menjelaskan.

“Pada dasarnya, pacarnya seharusnya membawa pacarnya dengan pembawa putri. Pemenang mendapat kartu hadiah untuk toko buku senilai 3000 yen. ”

“3000 yen, ya? Itu cukup murah hati. ”

Dia harus mengakui bahwa ini adalah hadiah yang cukup mengesankan.

"Ya, tapi kita belum mendapatkan banyak peserta ... Untuk saat ini, kita memanggil Shou-kun dan Koharu-chan di sini."

"Selama kencan mereka ...?"

"Dan kami berharap mungkin kalian berdua bisa berpartisipasi juga. Bagaimana dengan itu? "

"Hmm ... aku baik-baik saja dengan itu. Bagaimana denganmu, Yuika-chan? " Ketika dia melihat ke sisinya, tatapan Yuika terpaku pada pamflet.

"Keiki-senpai?"

"Iya?"

"Yuika menginginkan ini!"

"Aku pikir. Kamu dapat membeli banyak buku dengan 3000 yen. "

Untuk siswa sekolah menengah, ¥ 3000 cukup banyak untuk belanja buku. Bagi pecinta buku seperti dia, itu pasti kesepakatan yang sangat manis.

"Aku tidak tahu apakah kita bisa menang, tetapi apakah kamu mau mencoba?" "Iya!"

Karena itu, untuk memenangkan voucher toko buku untuk pacar imutnya, Keiki memutuskan untuk berpartisipasi dalam acara Natal.

"Kami akan memanggilmu begitu saatnya tiba, jadi bersiaplah di ruang tunggu sampai saat itu."

Dipimpin oleh Asahi, Keiki dan Yuika berjalan ke tempat mereka diberitahu. Mereka segera menemukan ruang tunggu yang disebutkan di atas. Itu dilengkapi seperti ruang rapat perusahaan dengan meja rapat dan kursi meja. Ketika mereka masuk, mereka berdua menemukan pesaing lainnya.

"Oh, kalau bukan Keiki dan Koga-san?"

"Kami terus bertemu satu sama lain di tempat-tempat paling aneh, bukan?"

Duduk di kursi di depan mereka adalah Shouma yang berpakaian rapi, dan Koharu yang terlihat dewasa.

"Karena kamu di sini, kurasa kamu juga berpartisipasi,

Keiki?" "Oh, benar. Asahi-san bilang kamu akan ada di

sini juga, Shouma. "

"Persis. Kami sedang berkencan di kota ketika dia menelepon aku dan memohon aku untuk datang ke sini. "

"Aku hanya harus membantunya. Aku ingat betapa sulitnya mengumpulkan peserta untuk acara kolam renang saat itu. "

"Kamu mencari peserta dengan air mata di matamu, bukan, Koharu-senpai?"

Mereka berbicara tentang waktu Keiki dan anggota klub kaligrafi lainnya, serta Mizuha, pergi ke kolam renang. Namun, saat itu, hadiahnya agak mengecewakan. Koharu tahu frustrasi karena tidak mengajak siapa pun untuk bergabung dalam suatu acara, dan dia memiliki kebaikan hati untuk melangkah maju sendiri.

"Kiryuu-kun, apa kamu berkencan dengan Koga-san?"

"Ya, Asahi-san dan Yuuhi-san memberi tahu kami tentang

akuarium ini." "Dan supaya kau tahu, kami berencana

memenangkan voucher toko buku."

Setelah Keiki menjawab, Yuika memberi alasan bahwa mereka berpartisipasi. Karena dia mengenal mereka berdua, Yuika tidak kesulitan berbicara. Tapi kemudian pasangan lain tiba.

"Halo? Apakah ini roo yang menunggu— Oh , ya? "

Tepat ketika dia memasuki ruangan, matanya terbuka lebar saat melihat Keiki.

"Kalau bukan Kiryuu-shi dan Koga-chan. Belum lagi Akiyama-shi dan Legal Loli- senpai yang dikabarkan. "

"Sungguh kebetulan bertemu denganmu."

Itu Onizuka Megumi dan Inui Naoya, yang baru saja mulai berkencan beberapa hari yang lalu.

"Jadi kamu datang ke sini juga, Onizuka-san?"

"Ya. Ketika kami berada di dekat stasiun kereta, gadis-gadis Santa ini

memberi kami tisu. ”

"Kami pikir sebaiknya kita  
memeriksa." "Jadi sama dengan  
kita," kata Keiki.

Rupanya, mereka berdua juga diundang oleh saudara perempuan Akiyama. Tetap saja, itu adalah kebetulan yang aneh bagi mereka semua untuk berkumpul di tempat seperti ini.

"Karena kamu di sini, kurasa kamu ikut serta dalam acara itu,

Kiryuu-shi?" "Ya, Yuika-chan menginginkan voucher toko buku."

"Ohhh ...?" Megumi mengangkat sebelah alisnya. "Kiryuu-shi, apakah kamu mulai berkencan dengan Koga-chan?"

"Tidak, aku sebenarnya mencoba kencan dengan Nagase-san, tapi dia pindah tempat dengan Yuika-chan."

"Hah? ... Eh? Apa?" Megumi berkedip beberapa kali, jelas tidak mengikutinya. Tidak memberinya waktu untuk diproses, Shouma memanggilnya.

"Onizuka-san. Apakah Kamu juga berpartisipasi? "

"Ah. Benar, benar. Kami keluar pada kencan Natal, jadi sebaiknya kita melakukan sesuatu seperti pasangan. "

"Aku tau?! Belum lagi membawa seorang putri! Kedengarannya luar biasa! " "Ohh, jadi kamu mengerti, Ootori-paisen!"

Koharu dan Megumi segera akrab. Mereka mulai mengobrol, dan setelah beberapa waktu berlalu, para suster Santa kembali.

"Sekarang, semuanya! Sudah waktunya untuk acara ini, jadi kami pindah ke panggung. "

"Ikuti kami, ya?"

"" "" "" Oke! "" "" "" "

Dipimpin oleh Asahi dan Yuuhi, para peserta mulai berjalan menuju panggung terdekat.

Panggung untuk acara itu di luar akuarium. Itu panggung yang cukup sederhana, tidak lebih dari panggung untuk berdiri, tapi itu cukup besar untuk mereka semua.

"Ada banyak orang di sini."

"Bahkan tamu dengan anak-

anak."

Di bawah langit musim dingin, pasangan dan keluarga telah berkumpul di depan panggung, semuanya tampak sangat bersemangat.

"Semua orang! Terima kasih sudah berkumpul di sini! Kami akan memulai acara khusus, kontes putri, sekarang! Para moderator adalah aku, Akiyama Asahi, dan— "

"Adik perempuannya, Akiyama Yuuhi! Tetap bersama kami sampai akhir, oke ?! "

Asahi dan Yuuhi diberi tepuk tangan. Mereka telah membagikan tisu dalam cuaca dingin ini, dan sekarang mereka berdiri di atas panggung. Santas paruh waktu pastilah kasar.

"Kalau begitu mari kita mulai dengan memperkenalkan para peserta! Dari kanan panggung, pasangan Onizuka Megumi-san dan Inui Naoyakun! Keduanya adalah teman masa kecil, dan mereka mulai berkencan beberapa saat yang lalu! "

"Teman masa kecil menjadi pasangan adalah sesuatu yang luar biasa."

"Di samping mereka, kita memiliki pasangan Koga Yuika-san dan Kiryuu Keiki-kun! Mereka berdua adalah anggota klub yang sama di sekolah, jadi mereka sedekat pasangan sungguhan. "

"Hubungan Senpai Kouhai adalah sesuatu yang hebat, bukan?"

"Akhirnya, kita memiliki pasangan Ootori Koharu-chan dan Akiyama Shouma-kun! Shouma-kun sebenarnya adalah adik lelaki kami! "

"Koharu-chan mungkin terlihat seperti loli, tapi dia sebenarnya anak kelas tiga di sekolah menengah, jadi jangan panggil polisi. Terima kasih atas pengertian Kamu."

Beberapa anggota penonton tertawa mendengar lelucon Yuuhi. Keduanya dibuat untuk pembawa acara yang sangat baik.

"Aku akan lanjutkan dan menjelaskan peraturannya, oke? Anak laki-laki itu akan menggendong gadis itu seperti seorang putri, dan pasangan yang bisa tetap seperti itu paling lama akan menjadi pemenang! "

"Pasangan yang menang akan menerima voucher toko buku senilai 3000 yen, jadi cobalah yang terbaik!"

Asahi dan Yuuhi menyelesaikan penjelasan dan memberi tanda bahwa kompetisi akan segera dimulai.

"Bahkan jika musuh kita adalah Kiryuu-kun, kita tidak akan menahan diri!" "Yuika akan mencoba yang terbaik untuk memenangkan voucher toko buku!"

"Tidak ada yang bisa menang melawan aku jika aku serius!" Koharu, Yuika, dan Megumi semuanya menyuarakan tekad mereka.

"Namun, kita akan menjadi orang yang paling banyak melakukan pekerjaan ..." "Untungnya, mereka agak kecil."

Keiki dan Shouma bertukar kata-kata ringan.

"Aku tipe indoor, jadi aku benar-benar tidak percaya diri ..." gumam Naoya. "Kalau begitu, bisakah anak laki-laki bersiap?"

Mengikuti instruksi Asahi, Keiki menghadap

Yuika. "Lalu ... jika kamu mau?"

"Y-Ya ..."

Dia telah menyentuh tubuhnya berkali-kali hingga sekarang. Mereka telah memegang tangan, menyilangkan tangan, dan dia bahkan menyentuh oppainya sebelum kecelakaan. Meski begitu, dia tidak bisa membantu tetapi merasa gugup lagi. Dia dengan hati-hati meletakkan tangan kanannya di bahu gadis itu, tangan kirinya di pinggangnya, dan mengangkatnya dengan satu gerakan cair.

"... Jika kamu mengatakan bahwa Yuika itu berat, dia tidak akan pernah memaafkanmu, oke?"

"Aku tidak akan, aku tidak akan," Keiki menyeringai di garis imut ini.

Ketika dia memeriksa kanan dan kiri, dia melihat Shouma dan Naoya mengambil posisi yang sama dengan pasangan mereka.

"Sekarang kontes pembawa putri sedang beraksi penuh! Jika Kamu rusak, Kamu keluar, jadi cobalah untuk tidak membiarkan putri Kamu jatuh! Bagaimana kalau kita mendapat beberapa kata dari para kontestan?"

Asashi-san bersemangat tinggi. Dia selalu menjadi tipe ceria, energik, jadi pekerjaan seperti ini mungkin cukup cocok untuknya.

"Shouma-kun memegangi Koharu-chan dengan gagah!"

"Heh, aku harus menjalani pelatihan tenis setiap hari," kata Shouma dengan senyum percaya diri. "Koharu-chan juga sangat ringan. Aku bisa menggendongnya selamanya. "

"Fufu, jika aku bisa dibawa oleh Shouma-kun seperti ini, aku tidak keberatan tinggal kecil selama sisa hidupku," Koharu mencibir dari dalam lengan Shouma.

"Maaf, tapi pacar adik laki-lakiku terlalu

lucu ?!" "Ini adalah kelucuan yang

mematikan ..."

Para sister masing-masing mengucapkan kata-kata kekaguman mereka sendiri. Selain itu, para penonton menderu kegembiraan.

"Kei-chan dan Koga-san terlihat cukup baik untukku,

juga." "Yah, aku dapat Yuika-chan, jadi aku pada

akhirnya."

Meskipun dia tidak sekecil Koharu, Yuika masih bertubuh kecil. Tentu saja, dia tidak seringan bulu, tetapi dia akan mampu mempertahankan posisi ini untuk sementara waktu. Namun, tim Megumi dan Naoya—

"Ugh ... Berat ..."

"Permisi?! Aku seorang gadis, jadi tentu saja aku tidak berat sama sekali! ”

Lutut Naoya gemetaran karena beratnya teman masa kecilnya yang tercinta. Setelah mendengar percakapan ini, tawa datang dari penonton.

"Sepertinya setidaknya satu pasangan sedang berjuang

keras." "Bahkan jika dia seorang gadis, orang-orang berat

untuk memulai ~"

Kedua moderator mencoba meringankan suasana, tetapi Megumi sudah dalam keadaan panik.

“Nao-kun! Kamu bisa melakukannya! Kalau begini terus, mereka akan

berpikir aku kelebihan berat badan! ”

"Maaf, Megumi-chan ... Tapi aku tipe indoor,  
jadi ..." "Nao-kuuuuuun ?!"

Dengan demikian, Naoya bangkrut.

“Ohh, Inui-kun pingsan! Apakah kamu baik-baik saja?! ... Ah, dia bangun lagi. " "Maaf, Megumi-chan. Apakah kamu baik-baik saja?"

"... Aku tidak akan berbicara denganmu sebentar." "Tidak mungkin?!"

Dari suaranya, Megumi sangat kesal karena pembawa putri tidak bertahan lama. "Ngomong-ngomong, menurutmu berapa lama itu?"

"... T-Sepuluh menit?"

Mendengar jawaban Megumi, hadirin meraung. Keiki hampir melepaskan putrinya dalam proses itu, tetapi dia nyaris tidak berhasil mempertahankannya.

"Mereka menggoda sambil bertengkar! Aku sangat cemburu!"

"Ini memalukan, tapi tolong keluar dari panggung sekarang setelah kamu keluar, oke?" Mengikuti instruksi Yuuhi, Megumi dan Naoya turun dari panggung.

"Sekarang setelah pasangan Onizuka-san keluar, itu akan menjadi pertandingan satu lawan satu antara tim Koga-san dan tim Ootori-san!"

"Apa perkembangan yang tiba-tiba."

Lima menit setelah awal, Megumi dan Naoya keluar. Tapi ini mungkin sebenarnya cukup sulit

...

Tentu, itu bukan karena Yuika berat. Itu lebih seperti dia kecil, tapi dia masih seorang siswa sekolah menengah. Karena dia tidak melakukan latihan otot yang ekstensif, Keiki memiliki keterbatasan manusiawi. Ketika dia mengintip ke kanan, dia bertemu dengan Shouma, yang memberinya senyum percaya diri.

"Jika kamu akan menyerah, kamu mungkin melakukannya lebih awal, bukan

begitu?" "Nah, aku masih bisa terus berjalan."

"Heh. Tidak buruk, Keiki. "

"Kembali padamu, Shouma."

Keduanya saling menyeringai.

"Tapi sekali ini saja, aku tidak bisa

kehilangan." "Apa?"

"Jika aku memenangkan ini, Koharu-chan berkata dia akan mencium pipiku!" "Aku bertanya-tanya mengapa kamu begitu serius tentang ini!"

Keiki bertanya-tanya mengapa Shouma berusaha sangat keras meskipun acara ini pada dasarnya mengganggu kencannya yang berharga, tapi sepertinya ada negosiasi yang terjadi di balik layar. Meskipun begitu, tidak peduli seberapa ringan Koharu, dia harus tetap memiliki berat lebih dari 30 kilogram. Dengan kata lain, dia membawa berat tiga karung beras 10kg. Bahkan untuk Shouma, yang memiliki tubuh terlatih, harus ada batasan. Seolah ingin membuktikannya, keringat mulai menumpuk di wajahnya, seperti halnya wajah Keiki.

"Ugh ...!"

"Oh, Kei-kun, kamu baik-baik saja

?!" "Aku ... aku baik-baik saja ..."

Untuk sesaat, Keiki nyaris menjatuhkan Yuika secara tidak sengaja. "Keiki-senpai, kamu bisa melakukannya!"

"Ya ... tapi, jujur saja ..."

Sekitar sepuluh menit telah berlalu, dan dia merasakan lengannya mati rasa. Hanya masalah waktu sekarang sebelum kekalahan akan terjadi. Melihat ini, Yuika membisikkan suara lembut padanya.

"Jika kamu menang, Yuika akan memberimu hadiah besar, oke?" "Hadiah?"

"Dia akan mendengarkan satu permintaanmu, apa pun itu." "Apa katamu?"



Apa pun itu? Jadi, itu bahkan bisa menjadi sesuatu yang sedikit cabul, asalkan tidak melewati batas? Tidak, tidak, tidak, tentu saja dia tidak akan melakukan pelecehan seksual. Itu untuk pasangan yang sudah menikah.

Mungkin aku bisa membuatnya memakai beberapa kostum?

Seperti baju renang sekolah, atau pakaian perawat? Mungkin pakaian Cina? Dia sudah memiliki foto Yuika pada seorang gadis kelinci dan seorang gila yang disimpan di teleponnya, jadi mungkin sesuatu yang lebih eksotis akan lebih baik. Itu — mungkin — hadiah Natal terbaik yang pernah ada.

“Woaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah! Ayo lakukan thiiiiiiiis!”

Kekuatan tak terbatas mulai melonjak dari setiap serat keberadaannya. Ketika dia membayangkan Yuika mengenakan cosplay, Keiki menerobos batasnya seperti seorang Heroin super yang berubah.

"Ohhh ?! Kei-kun telah kembali dengan gemilang ?! Sepertinya Yuika-chan membisikkan sesuatu ke telinganya! Mungkin dia membuatnya semacam janji khusus ?! ”

"Anak laki-laki sangat sederhana."

Keiki bahkan tidak repot mendengarkan apa yang Asahi dan Yuuhi katakan. Hidupnya berputar di sekitar melanjutkan membawa putri.

"Maaf tentang ini, Shouma, tapi aku tidak bisa kehilangan itu dengan mudah." "Itu Keiki yang aku tahu."

Untuk mendapatkan cosplay Kouhai-nya. Untuk menerima ciuman dari Senpai, dia mencintai. Keinginan dan harapan saling bertempur, dan keduanya melampaui apa yang secara manusiawi dimungkinkan dalam kontes pembawa putri yang relatif sederhana ini.

"Haaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!"

"Tujuannya adalah pergi ... BAHKAN LEBIH LANJUT DI LUAR !!"

Setelah melewati batas mereka, Keiki dan Shouma mengerahkan kekuatan terakhir mereka dan berteriak ke arah langit di atas. Dan, di akhir pertempuran—

\*

"Aku menyesal kita tidak bisa menang pada akhirnya ..."

Di dalam bus saat mereka berjalan ke stasiun kereta, Keiki meminta maaf atas kekalahan yang menghancurkan jiwa mereka. Pada akhirnya, Shouma dan Koharu yang menang, membuat Keiki tidak bisa memberi Yuika voucher toko buku sebagai hadiah.

“Jangan. Yuika senang kamu bekerja paling

keras. ” "Betulkah?"

"Ya ... Dan juga, Yuika sudah mendapatkan apa yang diinginkannya."

Di tangannya, dia memegang satu gambar. Itu adalah hadiah partisipasi. Itu menunjukkan saat ketika dia dibawa oleh Keiki seperti seorang putri.

"... Fufu," Yuika menatap foto itu dengan gembira.

Ketika dia melihat ini, Keiki merasa senang bahwa mereka berpartisipasi dalam acara tersebut.

"Ah, itu mengingatkanku, Yuika-  
chan." "Apa itu?" Yuika mengangkat  
kepalanya.

Keiki melanjutkan untuk mengambil sebuah amplop kecil dari saku  
jaketnya. "Sebelum aku melupakannya, ini hadiah Natalmu."

"Hadiah Natal?"

Ketika dia membuka amplop itu, mata Yuika  
melebar. "Ini adalah..."

Itu adalah gantungan kunci penguin. Karena Yuika telah mengamati  
penguin dengan penuh semangat, dia diam-diam membeli ini untuknya di  
toko suvenir.

"Sepertinya kamu benar-benar menyukai penguin,  
jadi ..." "Terima kasih banyak. Yuika akan  
menghargainya. "

Dari penampilannya, Yuika benar-benar bahagia. Dia memeluk hadiah  
dengan kedua lengannya, memancarkan senyum gembira.

"Ah, tapi ... Yuika tidak mendapatkan apa-apa  
darimu ..." "Tidak apa-apa."

"Ini bukan. Tidak memberikan apa pun akan bertentangan dengan kebanggaan  
Keluarga Koga. "

"Itu tidak  
sebesar—"

"Ciuman."

"?!"

Kata-kata Keiki terputus oleh ciuman tiba-tiba di  
pipi. "Fufu. Ini adalah hadiah Natal Yuika  
untukmu. ”

"O-Oke ..."

"Apakah kamu menyukainya?"

"Terima kasih banyak," Keiki sangat bingung sampai dia memberikan jawaban otomatis.

Tidak ada anak laki-laki yang tidak akan bahagia setelah dicium

seperti ini. "Ngomong-ngomong, Keiki-senpai?"

"Hm?"

"Jika kita menang, permintaan seperti apa yang akan kamu minta pada

Yuika?" ".....Tidak ada komentar."

Dia mengalihkan pandangannya segera, menghasilkan sedikit kekek dari Yuika. Dia merasa senang bahwa dia telah memberinya hadiah ini sebagai gantinya.

Setelah mereka tiba di stasiun kereta, mereka akan naik kereta pulang, dan tanggalnya akan berakhir. Dia merasa sedikit menyesal tentang fakta itu, dan itu menunjukkan betapa dia menikmati kencan hari ini. Tetapi pada saat yang sama, ada sesuatu yang menarik perhatiannya.

Yuika-chan sama sekali tidak bertindak sadis hari ini ...

Keiki memang mengatakan bahwa dia tidak akan mengizinkan permainan peran S&M sejak awal, dan dia menepati janjinya. Sekarang pertarungannya untuk kencan dengan Keiki telah berakhir, dia tidak punya alasan untuk bertindak tidak bersalah lagi. Namun dia memutuskan untuk menutup diri sadisnya. Apakah dia memiliki perubahan hati?

"Ah, ini

stasiunnya." "Ya

kamu benar..."

Sementara dia memikirkan ini, bus tiba di tujuannya, mengganggu

kemampuan Keiki untuk mencari tahu makna di balik semua ini.

## **Epilog**

**Would you love perverts if they're cute?**

**Hensuki**

"Woah, ini dingin ..."

"Itu pasti mendingin cepat di akhir hari seperti ini."

Keiki dan Yuika telah kembali ke kota asal mereka dengan kereta api, dan pada saat mereka melangkah keluar di stasiun kereta, hari sudah gelap. Udara membeku, dan awan putih kecil muncul setiap kali mereka menghembuskan napas. Segala sesuatu di sekitar stasiun masih menyala dengan lampu Natal. Ada penerangan di mana pun mereka melihat.

"Sepertinya mereka melakukan banyak upaya ke tempat ini juga," komentar Yuika. "Aku merasa seperti membersihkan semua ini akan sangat menyebalkan."

"Mari kita nikmati ini selama itu berlangsung, oke?" Yuika menghela nafas pesimisme Keiki.

Pada saat yang sama, ia mengambil beberapa gambar dengan teleponnya. "Ayo pulang. Sudah gelap."

"Ya, mari ..."

Keduanya mulai berjalan menuju rumah gadis itu. Mereka berjalan berdampingan sambil mengobrol santai. Tentang tanggal hari ini, ujian beberapa waktu lalu, atau hanya rencana liburan pada umumnya. Dan ketika mereka mendekati rumah Yuika—

"....."

Di bawah lampu jalan, gadis itu tiba-tiba

berhenti. "Yuika-chan?"

"Keiki-senpai ..." Dia memanggil namanya dengan suara pelan. Dengan tatapan khawatir, dia menatap Keiki.

"Bisakah kita ... mengambil jalan memutar

singkat?" "....."

Dia mendapati dirinya tidak dapat menolak permintaannya berkat matanya yang basah, yang seperti mata anak anjing yang akan ditinggalkan. Keiki mengangguk pelan, dan mereka berdua mulai berjalan lagi. Dia tidak tahu tujuannya, dan mereka mengambil jalan yang biasanya tidak mereka gunakan. Mereka berjalan jauh dari distrik perumahan, dan jumlah orang di sekitar mereka semakin sedikit.

Seberapa jauh mereka berjalan pada akhirnya? Akhirnya, mereka tiba di jembatan penyeberangan di dekat sekolah.

"...Salju."

Dari langit yang gelap gulita, gelembung-gelembung kecil berwarna putih turun. Serpihan, kepingan salju kecil, yang bisa pecah hanya dengan satu nafas. Itu adalah Natal putih pertama selama bertahun-tahun.

"Cantik."

"Ya."

Keduanya berbaris bersebelahan, menatap pemandangan dari jembatan penyeberangan. Meskipun itu seharusnya pemandangan yang akrab, salju membuatnya tampak seperti sesuatu yang istimewa, hampir seperti dunia lain.

"... Hei, Keiki-

senpai?" "Hm?"

"Kamu tahu, Yuika suka Keiki-

senpai." "Eh ..."

Untuk sesaat, Keiki tidak bisa memahami apa yang dikatakan Yuika.

"Ah, hanya untuk memberitahumu, itu bukan lelucon, dan Yuika tidak berarti sebagai teman. Yuika menyukaimu sebagai lawan jenis. "

"Ehhh ?!"

Sebelum Keiki bisa mengatakan apa-apa, Yuika menutup semua jalan pelarian mental. Dia kesulitan memproses apa yang dikatakannya.

"Apakah kamu terkejut?"

"Aku pikir jantungku akan melompat keluar dari dadaku ..."

"Keiki-senpai padat, jadi kamu mungkin tidak akan pernah mengerti kecuali Yuika memberitahumu ini dengan lugas."

Apakah dia benar-benar padat? Sejujurnya, jawaban itu tidak penting sama sekali. "Maksudku ... kenapa? Sejak kapan...?"

“Sekitar waktu kamu menjangkau Yuika di ruang perpustakaan. Setelah itu, Yuika mulai tertarik padamu ... dan kemudian itu muncul secara alami?”

"....."

Pada dasarnya, sejak awal. Namun, Keiki masih

ragu. "Bukankah kamu ingin aku menjadi

budakmu?"

"Itu sudah jelas. Yuika ingin kamu menjadi budaknya karena dia

menyukaimu." "....."

Ketika dia mengatakan itu, Keiki kehilangan kata-kata. Dia tidak akan pernah menebak.

“Yuika sebenarnya sangat menyukai hubungan saat ini, kau tahu? Ditolak setiap kali dia mencoba untuk memenangkan Keiki-senpai sebagai budak ... Dia mulai berpikir bahwa hal-hal tidak harus berubah, dan bahwa tinggal bersama Senpai sudah lebih dari cukup.” Dia berbicara dengan nada ramah, mengingat ingatannya. "Alasan dia tidak mengaku sampai sekarang adalah karena dia takut merusak hubungan yang dia cintai ini ...” Dia terus menceritakan perasaannya kepada Keiki. "Meski begitu, Yuika menyadari bahwa dia harus memberitahumu sehingga dia tidak akan menyesali apa pun."

"Menyesali apa?"

“Airi mengatakan ini pada Yuika saat menginap terakhir kami. Keiki-senpai itu mungkin diambil oleh orang lain jika Yuika ragu-ragu.”

"Nagase-san melakukannya ...?"

"Hanya membayangkan Keiki-senpai pacaran dengan orang lain membuat Yuika menangis dan merasakan sakit yang tajam di dadanya ..."

Seolah dia mengingat perasaan ini, Yuika meletakkan satu tangan di dadanya.

"Yuika tidak ingin Keiki-senpai diambil oleh orang lain ... Bukan Witch-senpai, atau Mao-senpai, atau Mizuha-senpai ..."

"Yuika-chan ..."

"Itu sebabnya dia memutuskan untuk tidak menunjukkan dirinya yang sebenarnya hari ini. Karena kamu tidak suka gadis sadis seperti Yuika. Kamu menyukai gadis yang murni dan imut."

" "Ah..."

Keraguannya telah hilang. Itulah alasan dia pergi sepanjang hari tanpa menunjukkan sisi sadisnya. Agar Senpai yang dicintainya melihatnya. Senpai-nya yang lebih suka cinta normal lebih dari apa pun. Dia telah berencana untuk mengaku hari ini dari awal.

"... Hei, Keiki-senpai?"

Dalam cuaca bersalju ini, di atas jembatan penyeberangan.

"Apakah Yuika bisa menjadi tipe gadis imut yang kamu inginkan,

Senpai?" Setelah dia bertanya pada Keiki, dia bahkan tidak

menunggu jawabannya. "Karena Yuika menyukai Keiki-senpai ...

jika ... jika kamu memilihnya ..." Matanya bersinar dengan tekad.

"... Yuika tidak keberatan menjadi gadis normal."



## Penutup

### Would you love perverts if they're cute? Hensuki

\* Kata penutup ini mengandung spoiler, jadi berhati-hatilah.

Terima kasih banyak telah membeli Volume ke-10 HenSuki. Serial ini dimulai pada 2017, dan sekarang akhirnya mencapai dua digit. Sudah tiga tahun sejak Yuika-chan tampil di sampulnya. Ini semua berkat dukungan dari para pembaca yang aku kasihi. Terima kasih banyak.

Dari segi konten, busur pemilihan dewan siswa akhirnya berakhir, dan

kami telah mendapatkan sendiri dewan siswa baru, termasuk Onizuka-san.  
Meskipun memalukan

bahwa Takasaki-senpai sudah pensiun, aku masih punya rencana baginya untuk muncul di OSIS sesekali, jadi jangan khawatir.

Karena busur pemilihan memiliki nada yang lebih serius, itu menyegarkan untuk melembutkan suasana sedikit di bagian akhir volume. Juga, potongan rambut baru Onizuka-san sangat imut. Begitu aku memasukkannya ke dalam cerita, aku memutuskan untuk membuatnya memotong rambutnya. Biarkan aku katakan ya, aku tertawa seperti orang cabul setelah melihat ilustrasi warna dirinya. Tentu saja, aku penggemar berat trofi 'Memotong rambut setelah ditolak'.

Ngomong-ngomong, sedikit lebih pada sisi yang serius. Seiring dengan rilis volume ke- 10 ini, manga telah mencapai volume ke-5, dan spin-off 'Abnormal Harem' telah mendapatkan rilis volume juga, jadi bagimu yang tertarik, silakan periksa .

Abnormal Harem memiliki lebih banyak getaran kehidupan sehari-hari untuk itu, sedangkan manga itu sendiri bergerak maju menuju adegan mengerikan terbesar mutlak juga, jadi nantikanlah itu.

Nah, sekarang setelah kami berhasil mencapai volume ke-10 di seri utama, kami telah mencapai titik balik yang hebat. Bagaimana para gadis dan protagonis kita bereaksi terhadap pengakuan, dan perubahan apa yang akan mereka alami? Aku akan senang jika Kamu bersemangat untuk lebih.

Mari kita bertemu lagi di volume ke-

11. Hanama Tomo.